

**DAMPAK FENOMENA FOMO TERHADAP INVESTASI
SAHAM PADA GENERASI MILENIAL DI LAMPUNG**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Ekonomi Syari'ah

Program Studi: Ekonomi Syari'ah



MUHAMMAD FAQIH ABDUL AZIZ
NPM : 2071040008

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444/2023**

**DAMPAK FENOMENA FOMO TERHADAP INVESTASI SAHAM PADA
GENERASI MILENIAL DI LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang
Ekonomi Syari'ah

Program Studi: Ekonomi Syari'ah



MUHAMMAD FAQIH ABDUL AZIZ

NPM : 2071040008

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Suhairi, M.H

Pembimbing 2 : Putri Swastika, Ph.D

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444/2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metro.univ.ac.id. e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Faqih Abdul Aziz
NIM : 2071040008
Program Studi : Ekonomi Syariah (Esy)

Nama

Tanda Tangan

Prof. Dr. Suhairi, M.H
Pembimbing I

Putri Swastika, Ph.D
Pembimbing II

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. M. Irpan Nurhab, M.Si
NIP. 198809092018011001



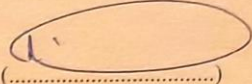
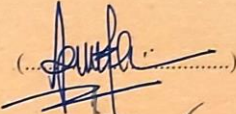
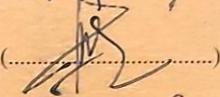

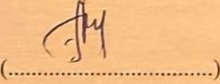
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul DAMPAK FENOMENA FOMO TERHADAP INVESTASI SAHAM PADA GENERASI MILENIAL DI LAMPUNG. Disusun oleh Muhammad Faqih Abdul Aziz NPM 2071040008, Program Studi: Ekonomi Syariah Telah Diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah Program Pascasarjana pada hari/tanggal: Senin / 13 Maret 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Mukhtar Hadi, M.Si	()
Penguji I / Utama	: Dr. Siti Zulaikha, MH	()
Penguji II / Pembimbing 1	: Prof. Dr. Suhairi, MH	()
Penguji III / Pembimbing 2	: Putri Swastika, Ph.D	()
Penguji IV / Sekretaris	: Indah Eftanastarini, M.Pd	()

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

FOMO merupakan suatu kondisi psikologi di mana seseorang merasa tidak mau tertinggal dengan tren yang sedang terjadi di internet. Investasi saham menjadi tren yang dibicarakan oleh generasi milenial. Kesuksesan orang lain dari investasi saham yang dibagikan ke media internet, membuat generasi milenial tertarik untuk berinvestasi saham. Banyaknya emiten saham yang melonjak naik, serta orang-orang yang telah mendapatkan keuntungan. Menjadikan mereka terburu-buru dalam memulai berinvestasi. Semua ini diakibatkan FOMO yang membuat mereka tidak dapat mengatur psikologi mereka sehingga mengurangi daya analisis, dan membuat tergesa-gesa dalam mengambil keputusan sehingga berdampak pada tujuan investasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Resarch*) dengan subjek kajian yang diwawancarai adalah generasi milenial di Lampung dengan dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria; generasi milenial atau berusia 27-42 tahun, dan memiliki investasi saham. Selain itu sumber data penelitian diperoleh melalui data sekunder berupa buku, atau artikel terkait dengan investasi saham pada generasi milenial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Lampung mengalami FOMO investasi. Mereka mengikuti tren investasi dari media internet, ajakan teman, dan termakan promosi influencer untuk berinvestasi saham. Dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari *pasif income* yang mereka anggap mudah hanya dengan menginvestasikan dananya saja. FOMO dalam investasi saham membuat generasi milenial merasa gelisah sehingga membuat mereka terburu-buru dalam berinvestasi tanpa analisa lebih mendalam. Hasilnya mereka tidak dapat mendapatkan hasil yang optimal. Kegagalan investasi akibat analisa yang buruk membuat mereka merasa malas untuk melanjutkan investasi. Dalam kasus lebih buruk mereka menganggap investasi saham bukan instrumen investasi yang baik.

Kata Kunci: FOMO, Generasi Milenial, Investasi Saham

ABSTRACT

FOMO is a psychological condition in which a person feels unwilling to be left behind with the trends that are happening on the internet. Stock investing is a trend that millennials are talking about. The success of others' stock investments, which are shared on the internet, makes millennials interested in investing in stocks. The number of shares that have jumped up as well as the number of people who have benefited They are in a hurry to start investing. All of this is due to FOMO, which causes them to be unable to regulate their psychology, reducing their analytical power and causing them to make hasty decisions that impact their investment goals.

This study is field research, with the subjects interviewed being millennials in Lampung selected through purposive sampling according to criteria: millennials are aged 27–42 years and have a stock investment. In addition, research data sources were obtained through secondary data in the form of books or articles related to stock investment in the millennial generation.

The results of this study showed that millennials in Lampung experienced FOMO in terms of investment. They follow investment trends from the internet, solicitations from friends, and inedible influencer promotions to invest in stocks. with the aim of profiting from passive income that they consider easy to generate just by investing their funds. FOMO in stock investing causes millennials to feel restless, causing them to rush into investing without doing more in-depth research. As a result, they cannot get optimal results. Investment failure due to poor analysis makes them feel too lazy to continue investing. In worse cases, they consider stock investments to be bad investment instruments.

Keywords: *FOMO, millennial generation, stock investment.*

MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

(QS Al-isra ayat 27)

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”¹

¹ Kementerian Agama, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Depok: ARM Publishing, 2015).

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz

NIM : 2071040008

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 23 Februari 2023

Yang menyatakan



Muhammad Faqih Abdul Aziz

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Dampak Fenomena FOMO Terhadap Investasi Saham Pada Generasi Milenial Di Lampung”, dapat penulis selesaikan. Tesis ini merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Program strata dua (S2) atau Magister pada program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.E. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Setiap proses kehidupan tentu tidak akan selalu berjalan mudah, begitupun dengan tesis ini yang memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri. peneliti sangat berterimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan Tesis ini. Yakni kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Sebagai Direktur Pascasarjana IAIN
3. Bapak Prof. Dr Suhairi, MH selaku pembimbing I yang begitu banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Putri Swastika, Ph.D. sebagai pembimbing II yang sangat memberikan perhatian arahan serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini
5. Seluruh jajaran dosen pengajar dan karyawan IAIN Metro yang telah memberikan masukan secara teori ataupun praktik.
6. Kedua orang tua penulis, Agus Pranowo dan Heni Safitri yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungan dalam setiap langkah kehidupan penulis
7. Kepada Istri, Nurlaili telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti masih menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi penulisan tesis ini maka sebab itu, peneliti mengharapkan kritik untuk masukan

maupunsaran yang bersifat membangun. Sehingga menjadi sebuah bekal pengalaman untuk penulisan karya ilmiah dikemudian hari. Terakhir, peneliti ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Metro, 13 Januari 2023



Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	13
1. Pengertian <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	13
2. Aspek <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	16
3. Indikator FOMO Investasi.....	18
4. Penyebab FOMO Investasi	21
B. Investasi Saham	27
1. Pengertian Investasi Saham.....	27
2. Jenis-Jenis Saham.....	30

3. Tujuan Investasi.....	33
4. Bentuk Investasi	37
5. Proses Memilih Investasi.....	38
6. Kemudahan Akses Berinvestasi Saham	39
C. Generasi Milenial	41
1. Pengertian Generasi Milenial	41
2. Karakteristik Generasi Milenial	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
B. Sumber Data Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Keabsahan Data Penelitian	51
1. Memperpanjang waktu wawancara	51
2. Triangulasi	52
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Wilayah Provinsi Lampung.....	54
2. Fenomena FOMO Investasi Saham Generasi Milenial di Provinsi Lampung.....	75
3. Proses penyebaran FOMO dan dampak pada Investor Milenial di Lampung.....	97
B. Pembahasan	116
1. Analisa Fenomena FOMO Investasi Saham Generasi Milenial di Lampung.....	116
2. Analisa Dampak FOMO Pada Investor Milenial di Lampung	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	129
RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Digital 2021 Indonesia

Gambar 1.2 Literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan

Gambar 4.1 Peta wilayah Provinsi Lampung

Gambar 4.2 Peta permukiman Provinsi Lampung

Gambar 4.3 Jumlah penduduk Provinsi Lampung 2017-2021

Gambar 4.4 Struktur umur penduduk

Gambar 4.5 Jumlah investor pasar modal nasional 2018-2022

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan generasi menurut R. Child & Robinson

Tabel 2.2 Perbedaan Generasi

Tabel 4.1 Jumlah masyarakat yang pahan berinvestasi dan telah investasi

Tabel 4.2 Informasi latar belakang informan penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing Tesis

Lampiran 2 Alat Penumpul Data

Lampiran 4 Formulir Konsultasi Pembimbing Tesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 berdampak sekali pada sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat renta dan miskin. Pandemi juga berdampak pada perekonomian global maupun nasional. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya resesi ekonomi yang terjadi di berbagai daerah yakni meningkatnya tingkat pengangguran, dan bertambahnya kemiskinan di setiap wilayah.¹

Kendati demikian, dibalik dampak buruk tersebut, sektor pasar modal di Indonesia sepertinya mendapatkan efek positif dari pandemi. Pandemi, yang membawa perubahan trend kearah digital yang semakin cepat dan melesat, justru memberikan stimulus positif kepada masyarakat dalam melakukan investasi. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan adanya peningkatan data Single Investor Identification (SID) sebesar 56,95% sejak awal tahun 2021.² Dari total jumlah investor 59,23% didominasi oleh generasi milenial.³ Secara statistik ini memberikan angin segar terhadap dunia pasar modal di Indonesia.

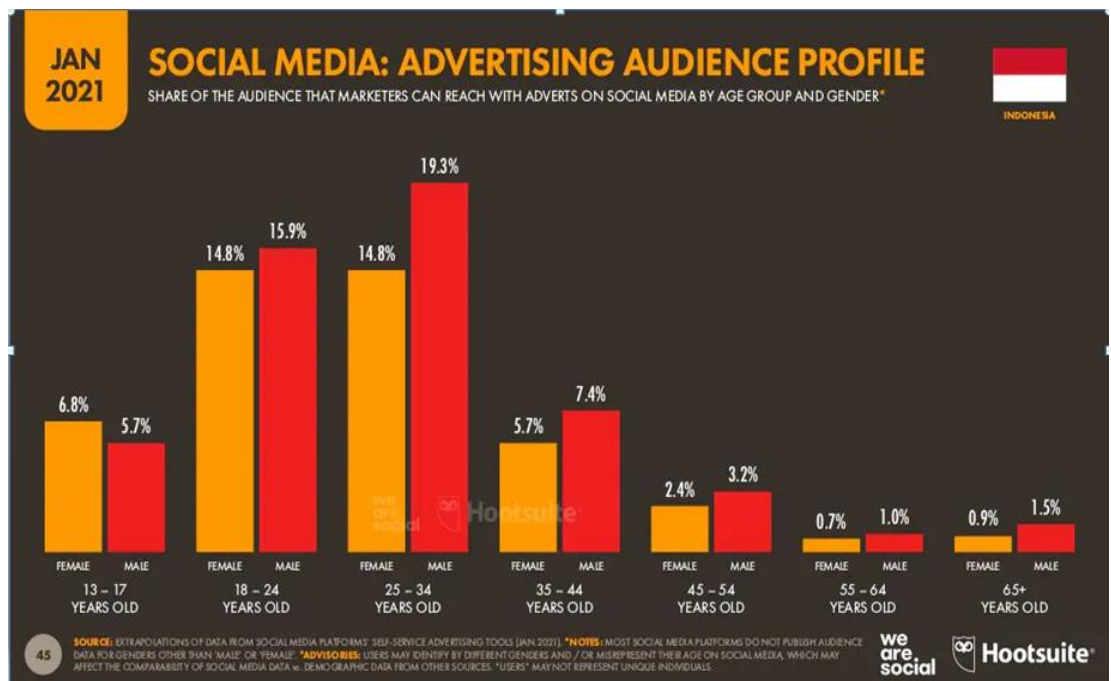
¹Bambang Arianto, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Dunia," *Jurnal Ekonomi Perjuangan* Vol. 2, no. No. 2 (2020): h. 107.

²OJK, "*Pasar Modal Disesaki Investor Baru, Milenial-Gen Z Paling Ramai*," OJK, accessed November 8, 2021, <https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20448>.

³KSEI, *Statistik Pasar Modal Indonesia - KSEI*, 2021.

Adanya pandemi sepertinya menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya untuk melakukan pengelolaan keuangan. Meningkatnya minat investasi terhadap generasi milenial juga disebabkan adanya peningkatan promosi investasi yang diperoleh dengan mudah melalui berbagai media sosial.⁴ Menurut data yang disajikan oleh *we are social* tahun 2021 wilayah indonesia menunjukkan minat generasi milenial berada dalam posisi tertinggi dalam akses social media, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Gambar 1.1
Digital 2021 Indonesia⁵



Generasi milenial yang memiliki umur 25-34 memiliki minat tinggi dalam mengakses social media. Peluang ini kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh *fintech* dan perusahaan sekuritas dalam mempromosikan

⁴Muhammad Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal," *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis* Vol.2, no. No. 2 (2019): h. 10.

⁵we are Social, *Digital 2021 Indonesia*, 2021, h. 45.

produknya melalui sosial media.⁶ Masyarakat saat ini cenderung tidak suka dilayani dengan pelayanan secara konvensional, lebih memilih untuk dilayani secara digital, karena lebih praktis dan efisien. Hal ini menjadikan *fintech* dapat begitu cepat diterima masyarakat sebagai jawaban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷ Adanya kampanye literasi keuangan dan investasi saham yang mulai dilakukan *broker* dan perusahaan sekuritas menunjukkan kesiapan industri menjawab persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Kini, menjadi investor saham adalah hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Jumlah investor saham pemula di negara ini didominasi investor milenial.⁸

Kemajuan teknologi yang mempermudah investor saham dalam berinvestasi. Kemudahan ini kemudian meningkatkan minat investasi para generasi milenial untuk melakukan investasi.⁹ Salah satu kemudahan adalah pendaftaran yang dapat dilakukan melalui aplikasi (*full online*) tanpa perlu hadir ke kantor cabang sekuritas untuk melakukan registrasi awal, memberikan kemudahan investor pemula untuk memulai investasi. Lebih lanjut, modal awal yang terjangkau membuat investor milenial semakin tertarik untuk segera melakukan investasi.¹⁰ Kepraktisan yang

⁶Gina Nur Maftuhah, "Hegemoni Kapitalistik Di Balik Kampanye Investasi Saham," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 02 (2021): h. 20.

⁷Muliaman D Hadad, "Financial Technology (Fintech) Di Indonesia," *Kuliah Umum tentang Fintech, Indonesia Banking School* (2017): h.4.

⁸Maftuhah, "Hegemoni Kapitalistik Di Balik Kampanye Investasi Saham," h. 26.

⁹Theresia Oktovani Marawali et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi," in *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, vol. 1, 2021, h. 17.

¹⁰Apriliyana Rahmawati et al., "Membangun Minat Investasi Saham Generasi Z," *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)* Vol. 1, no. 2 (2021): h. 20.

diberikanoleh *fintech* di bidang investasi, sesuai dengan prinsip yang digemari oleh generasi milenial, yakni kemudahan, efisiensi, dan praktis.¹¹ Tidak hanya itu saja, generasi milenial juga memiliki sifat unik yaitu tidak mau merasa tertinggal terhadap sebuah tren yang terjadi. Dalam psikologi rasa tidak mau tertinggal ini disebut sebagai FOMO (*fear of missing out*),¹² sehingga membuat mereka terpacu untuk mencoba tren yang terjadi saat ini karena tidak ingin dianggap kuno dan tertinggal.

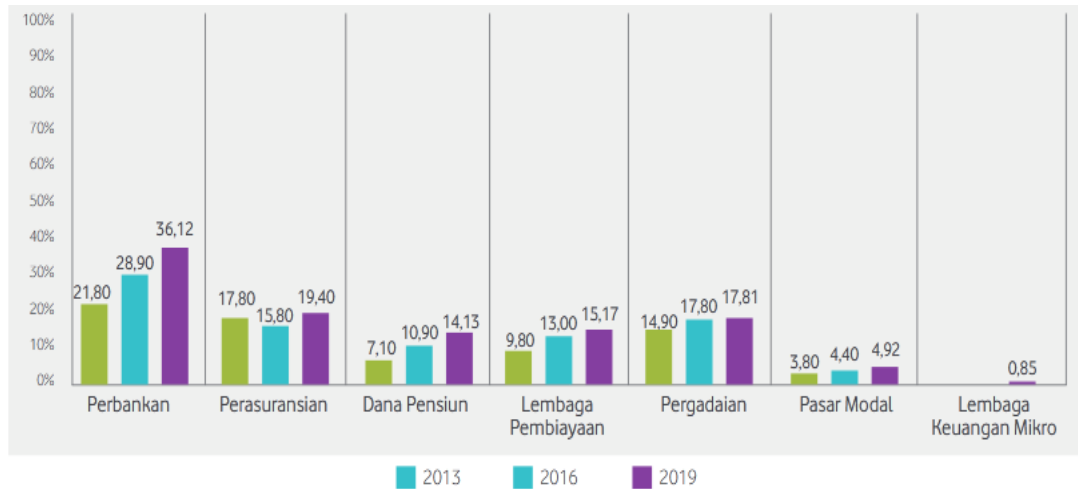
Kedekatan generasi milenial dengan perkembangan teknologi mengakibatkan mereka selalu mengalami gejala FOMO di setiap aktivitas digital mereka.¹³ Dalam konteks keuangan tentunya perlu perencanaan dalam mengelola keuangan secara matang sehingga tidak menimbulkan kerugian yang merugikan kondisi keuangan. Adanya FOMO membuat kegiatan berinvestasi saham menjadi buruk, karena menyulitkan keputusan berinvestasi secara rasional. Ditambah masih banyaknya masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, dapat memperburuk keputusan berinvestasi saham. Dapat dilihat tabel berikut:

¹¹Sifwatir Rif'ah, "Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam," *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics* 2, no. 1 (2019): h. 2.

¹²Andrew K Przybylski et al., "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out," *Computers in human behavior* Vol. 29, no. 4 (2013): h. 1843.

¹³Maysitoh Maysitoh, Ifdil Ifdil, and Zadrian Ardi, "*FOMO (Fear of Missing Out) Tendency in Millennials*," *Journal of counseling, Education and Society* Vol. 1, no. 1 (2020): h. 2.

Gambar 1.2
Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan¹⁴



Data OJK menyebutkan bahwa tingkat literasi terhadap pasar modal di tahun 2019 tergolong rendah dengan angka 4,92. Berbeda dengan industri perbankan yang mengalami peningkatan sebesar 13,12 %. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa kegagalan yang kerap terjadi pada generasi milenial dalam investasi saham terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa investor milenial memiliki gairah tinggi dalam berinvestasi saham yang disebabkan adanya promosi menarik dan kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan sekuritas. Selain itu, di media sosial banyaknya generasi milenial yang membicarakan investasi membuat investor milenial semakin tertarik untuk memulai berinvestasi saham.¹⁵ Oleh karena itu penting untuk meningkatkan literasi

¹⁴Lihat Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, 2021, h. 40.

¹⁵Adji Yusuf, "Investor Milenial" wawancara pada 20 April 2022 pukul 16:24 WIB.

terhadap pengelolaan keuangan untuk perencanaan sekaligus mengatur psikologi diri pribadi, agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan keuangan.¹⁶ Hal ini penting dilakukan karena psikologi adalah dasar keinginan, motivasi, tujuan dan juga dasar sebagai sumber kesalahan manusia yang berasal dari persepsi. FOMO dapat mempengaruhi investor individu dalam menganalisa dan mengambil sebuah keputusan yang berdampak negatif untuk keuangannya.¹⁷

Realitas tersebut memperlihatkan urgensi untuk dilakukannya sebuah penelitian yang dikaji secara mendalam untuk mengetahui penyebab terjadinya dampak fenomena FOMO terhadap investasi saham pada generasi milenial di Lampung. Khususnya, peneliti ingin mengetahui motivasi yang melandasi para investor milenial di Lampung untuk memilih investasi saham, serta memberikan ulasan yang terstruktur dan sistematis terhadap fenomena FOMO yang terjadi pada investor milenial di Lampung. Pemahaman yang mendalam terkait masalah ini adalah sebuah feedback yang baik dari Bapepti, OJK, dan Bursa Efek Indonesia, untuk melindungi investor sekaligus memperkuat pasar modal Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tulisan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu: fenomena FOMO

¹⁶Aldi Hamzah Nugroho, “*Analisis Pengaruh Psikologi Investor Pada Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Seluruh Investor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*” (Universitas Brawijaya, 2019), h. 12.

¹⁷Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing* (Oxford University Press on Demand, 2002), h. 10.

pada investasi saham terjadi pada generasi milenial serta dampaknya pada kehidupan investor milenial di provinsi Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka timbul pertanyaan penelitian:

1. Mengapa fenomena FOMO investasi saham terjadi pada generasi milenial di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana proses fenomena FOMO menyebar dan menimbulkan dampak pada kehidupan investor saham pada generasi milenial di Provinsi Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Pada tujuan penelitian ini, untuk mengetahui fenomena FOMO investasi saham terjadi pada generasi milenial di Provinsi Lampung
 - b. Pada tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui proses fenomena FOMO menyebar dan menimbulkan dampak pada kehidupan investor saham pada generasi milenial di Provinsi Lampung.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai *fear of missing out* (FOMO) investasi saham pada generasi milenial. Penelitian

ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang untuk kemajuan ilmu pengetahuan terkait investasi dan manajemen keuangan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam mengatasi gejala FOMO pada generasi milenial lebih khusus pada investasi saham, sehingga dapat melakukan investasi saham dengan manajemen keuangan dan analisa yang lebih baik, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam melakukan investasi saham. Kemudian dengan hasil penelitian ini generasi milenial diharapkan mampu lebih menyadari akan pentingnya edukasi serta mengelola psikologi diri masing-masing dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian relevan terkait *fear of missing out* (FOMO) telah banyak dilakukan diluar sana dalam mengkaji sifat manusia yang memiliki rasa tidak mau tertinggal akan perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan Luca Sabia dan kawan-kawan mengenai “*Big Fish: Leveraging the Fear of Missing Out in Equity Crowdfunding in the Post-COVID-19 Era.*” Melihat sisi positif dari dampak FOMO bagi pengusaha untuk membangun komunitas yang erat

dalam bisnis mereka, dalam konteks *crowdfunding* setelah masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan *crowdinvestor* yang berasal dari Eropa dan Amerika Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa memanfaatkan rasa emosional investor terhadap FOMO investasi *crowdfunding* akan memberikan tingkat minat tinggi terhadap investasi. Oleh karena itu penting bagi perusahaan menjaga tingkat FOMO dengan cara promosi untuk menyetabilkan bisnis *crowd funding*.¹⁸

Pada penelitian Luca Sabia dan kawan-kawan memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yakni melihat FOMO sebagai dampak negatif yang dapat merusak emosional investor dalam keputusan dalam berinvestasi, selain itu perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan Luca Sabia melihat dalam sudut pandang perusahaan investasi, dimana FOMO dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. sedangkan penelitian ini melihat dalam sudut pandang investor, dimana FOMO dapat memberikan keputusan irasional sehingga tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Persamaan dari penelitian ini yakni melihat FOMO sebagai salah satu faktor emosional yang dapat memicu seorang investor untuk semakin bersemangat dalam melakukan investasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rozgonjuk dan kawan-kawan, berjudul "*Individual differences in Fear of Missing Out (FOMO): Age, gender, and the Big Five personality trait domains, facets, and item*" fenomena FOMO beberapa tahun terakhir menjadi perhatian

¹⁸Luca Sabia, Robin Bell, and David Bozward, "*Big Fish: Leveraging the Fear of Missing out in Equity Crowdfunding in the Post-COVID-19 Era*," *Business Horizons* (2021): h. 21.

besar, namun keterkaitannya dalam usia, jenis kelamin, dan kepribadian kurang didalami. Penelitian ini melihat bagaimana usia, jenis kelamin dan kepribadian memberikan perbedaan dalam gejala FOMO. Mereka yang berusia lebih muda memiliki gejala FOMO lebih tinggi daripada mereka yang berumur lebih tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap individu memiliki tingkat FOMO yang berbeda.¹⁹

Perbedaan penelitian Rozgonjuk dan kawan-kawan dengan penelitian ini yakni penelitian Rozgonjuk berfokus hanya pada umur saja, sedangkan penelitian ini sebagai pengembangan penelitian terdahulu yakni melihat FOMO berdampak terhadap keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah melihat bahwa mereka yang cenderung terkena gejala FOMO adalah mereka yang masih memiliki umur yang muda, atau dalam penelitian ini disebut sebagai generasi milenial.

Masyitoh dan kawan-kawan meneliti “Tingkat Kecendrungan FOMO (*Fear of Missing Out*) Pada generasi milenial” sebagai generasi yang memiliki kedekatan dengan perkembangan teknologi, tak jarang membuat mereka terjangkit gejala FOMO akibat tidak mau merasakan ketertinggalan dengan apa yang terjadi di dunia maya. Kendati demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FOMO yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Padang masuk dalam kategori rendah,

¹⁹Dmitri Rozgonjuk et al., “Individual Differences in Fear of Missing Out (FoMO): Age, Gender, and the Big Five Personality Trait Domains, Facets, and Items,” *Personality and Individual Differences* 171 (March 1, 2021): 110546.

dalam arti lain bahwa mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak.²⁰

Perbedaan yang dilakukan Masyitoh dan kawan-kawan adalah yakni penelitian dilakukan dengan mahasiswa yang mengalami FOMO terhadap media sosial, sedangkan penelitian ini dilakukan pada generasi milenial yang mengalami FOMO terhadap investasi saham. Persamaannya adalah melihat FOMO sebagai salah satu penyebab yang dapat memberikan pengaruh dalam setiap keputusan terhadap sesuatu yang mereka minati.

Penelitian ini melihat dengan sudut pandang berbeda dari penelitian sebelumnya untuk menciptakan sebuah novelty dalam keilmuan FOMO. Penelitian ini melihat bagaimana dampak FOMO pada generasi milenial terhadap investasi saham di provinsi Lampung.

²⁰Masyitoh, Ifdil, and Ardi, “*FOMO (Fear of Missing Out) Tendency in Millennials.*”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Fear of Missing Out* (FOMO)

1. Pengertian *Fear of Missing Out* (FOMO)

Fear of Miss Out (FOMO) didefinisikan sebagai rasa ketakutan individu terhadap sesuatu dikarenakan takut merasa ketertinggalan.¹ Menurut kamus Oxford *Fear of Missing Out* diartikan sebuah kecemasan terhadap peristiwa menarik yang sedang terjadi di tempat lain, ketika kita melihat orang lain mengalami kesenangan yang terlihat di media internet dan kita merasa cemas, maka rasa ini kemudian disebut sebagai *Fear of Missing Out*.

Dimensi penting dari FOMO adalah adanya hubungan potensial terhadap kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Menurut Pzybylski adanya internet memberikan kemudahan dalam mengetahui segala informasi, tidak hanya melalui *searching* saja, informasi juga mudah didapatkan melalui media sosial.² Pzybylski memahami FOMO berdasarkan *Self Dertmination Theory* (SDT) yang diutarakan oleh Deci dan Ryan, dimana FOMO sebagai bentuk indikasi diri yang buruk kepada seseorang dalam jangka waktu yang lama. SDT menjelaskan bagaimana diri dan psikologis seseorang dapat

¹Chris S Hodkinson and Arthur E Poropat, “*Chinese Students’ Participation: The Effect of Cultural Factors*,” *Education+ Training* (2014): h. 7.

²Przybylski et al., “*Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out*,” h. 1842.

dipengaruhi dengan mudah melalui tiga kebutuhan dasar psikologis yakni keterhubungan, autonomi, dan kompetensi.³

Menurut JWT Intelligence yang dikutip oleh Anggraeni, sebanyak 40% yang menggunakan internet mengalami FOMO.⁴ Pada dasarnya FOMO merupakan kecemasan sosial, namun dengan adanya perkembangan internet menyebabkan kondisi saat ini semakin meningkat. JWT Intelligence menyebutkan FOMO terlahir akibat adanya kemajuan perkembangan internet dan media sosial semakin meningkat. Berbagai macam informasi termasuk informasi sosial yang dapat dengan mudah diperoleh tanpa harus bertatap muka.⁵

Menurut Turkle, komunikasi yang diadaptasi menggunakan teknologi dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Dalam kajian studinya Turkle menguraikan kondisi umum dimana media komunikasi digital dapat merusak refleksi diri dan pada akhirnya dapat menurunkan kesejahteraan, bila media komunikasi tersebut dipergunakan secara berlebihan tentu akan menurunkan kesejahteraan tersebut. Turkle berpendapat “diri yang terlambat” yang disediakan oleh teknologi komunikasi secara terus menerus dapat mengalihkan kita dari pengalaman sosial penting.⁶

³Edward L Deci and Richard M Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Springer Science & Business Media, 2013).

⁴Revinda Devika Anggraeni, “*Hubungan Antara Subjective Well-Being Dan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Emerging Adulthood*” (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021).

⁵Ibid.

⁶Sherry Turkle, *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other* (New York: Basic Books, 2013), h. 155-242.

FOMO memberikan dampak perasaan kehilangan, merasa jauh, dan stres apabila tidak mengetahui peristiwa aktual terhadap individu maupun kelompok. Hal ini terjadi akibat pandangan determinasi bahwa adanya media sosial memberikan efek pembandingan terhadap individu lain untuk mengetahui apa yang terjadi pada hidupnya sebagai bentuk apresiasi pribadi dan melihat persepsi lain dimunculkan, hal ini kemudian diterjemahkan sebagai bentuk kebahagiaan. Menurut Vaughn yang dikutip oleh Nicho, adanya fitur *location based* dan *real time* dalam media sosial membuat seseorang mengalami FOMO untuk ikut serta secara langsung dalam diskusi online dan terus menjaga hubungan kepada orang lain.⁷

Menurut Przybylski dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa FOMO merupakan suatu kekutan yang dapat mendorong menggunakan internet maupun media sosial khususnya terhadap individu pada transisi remaja menuju dewasa (*emerging adulthood*) perasaan rendahnya dalam kepuasan hidup dapat mendorong FOMO semakin tinggi, dan FOMO yang tinggi terjadi akibat terlalu sering mengakses internet dalam kondisi yang membutuhkan konsentrasi tinggi.⁸

⁷Nicho Alinton Sianipar and Dian Veronika Sakti Kaloeti, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear of Missing out (Fomo) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 8, no. 1 (2019): h. 137.

⁸Przybylski et al., "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out."

Dapat disimpulkan FOMO merupakan suatu keadaan tidak ingin merasa tertinggal terhadap suatu kejadian yang terjadi saat ini terhadap suatu individu maupun kelompok, dengan sebuah tanda ingin terus tetap terhubung dengan apa yang terjadi di internet.

2. Aspek *Fear of Missing Out* (FOMO)

Menurut Przybylski yang dikutip oleh Anggraeni, aspek-aspek dari FOMO bahwa rendahnya kebutuhan dasar psikologi yang berkaitan dengan FOMO menganggap bahwa suatu keadaan saat tidak terpenuhinya psikologi pada *self* dan *relatedness*, maka menurutnya aspek-aspek FOMO sebagai berikut:

a. Tidak terpenuhi kebutuhan psikologis akan *relatedness*

Relatedness merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk mendapatkan perasaan tergabung, berhubungan, dan kebersamaan terhadap orang lain. Keadaan pertalian yang kuat serta perhatian dapat memberikan kepuasan terhadap individu, sehingga mereka merasa memiliki kesempatan lebih dalam berinteraksi dengan orang lain. Apabila kebutuhan *relatedness* tidak dapat terpenuhi maka membuat individu merasa cemas dan berusaha mencari tahu mengenai pengalaman orang lain, salah satunya dengan cara melihat melalui internet.

b. Tidak terpenuhi kebutuhannya akan *self*

Kebutuhan psikologis terhadap *self* berkaitan dengan *autonomy* dan *competence*. *Autonomy* berarti bahwa tiap individu memiliki

kebebasan dalam mengintegrasikan tindakan terhadap apa yang mereka lakukan tanpa terikat atau mendapat kendali dari orang lain. Ketika kebutuhan psikologis *self* dapat terpenuhi, maka setiap individu akan menyalurkan melalui internet untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini akan membuat individu terus melakukan untuk mencari tahu apa yang terjadi saat ini pada orang lain menggunakan internet. *Competence* diartikan sebagai keinginan individu untuk merasakan efektif dalam berinteraksi terhadap lingkungan untuk melatih dalam kemampuan serta mencari tantangan yang optimal. Adanya *competence* berkaitan dengan kepercayaan individu untuk melakukan suatu tindakan secara efisien dan efektif. Rendahnya *competence* memungkinkan setiap individu merasakan putus asa dan frustrasi.

Sedangkan menurut JWTIntellegence FOMO merupakan suatu perasaan takut kehilangan informasi terbaru pada internet, merasa gelisah ketika tidak menggunakan internet, dan selalu merasa tertinggal oleh pengguna internet lainnya. Maka kemudahan dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek FOMO merupakan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis terhadap *self* dan *relatedness* terhadap suatu informasi yang terjadi saat ini melalui internet.⁹

⁹Anggraeni, “*Hubungan Antara Subjective Well-Being Dan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Emerging Adulthood.*”

3. Indikator FOMO Investasi

FOMO (Fear of Missing Out) merupakan fenomena baru pada abad ini. Fomo merupakan salah satu syndrome yang dapat mempengaruhi kebiasaan manusia itu sendiri.¹⁰ Terdapat beberapa indikator FOMO, menurut JWT Intelligence, 2012 mengatakan bahwa pada tahapan sindrome fomo ini, mengalami kegelisahan. Kegelisahan yang dirasakan ialah rasa khawatir seseorang terhadap ketertinggalan informasi yang didapatkan. Pada fomo investasi kegelisahan yang dirasakan ialah, kekhawatiran seseorang tersebut tertinggal dengan investasi yang mana saat ini investasi sedang meledak dan sedang digandrungi oleh kaum-kaum muda.¹¹

Menurut Przybylski, et al mengungkapkan bahwa ada tiga indikator seseorang tersebut dapat dikategorikan terkena sindrome FoMO, indikator tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Ketakutan. Pada individu yang terkena fomo ini akan cenderung merasakan ketakutan bila tidak up to date terhadap tren terbaru saat ini.
- b. Kecemasan. Individu mengalami gangguan kecemasan. Pada fenomena fomo ini tidak hanya mengganggu fundamental saja, namun secara psikis juga akan menimbulkan kecemasan, seperti

¹⁰Siska Septian Andriyani et al., *Novice Journalism: Literasi Digital Untuk Pembelajaran Masa Depan* (Penerbit Universitas Ciputra, 2022).

¹¹John Walter Thompson Intelligence, “*Fear of Missing Out*” (Retrieved from Media publication database: [https://mediapublicationsdb.wor ...](https://mediapublicationsdb.wor...), 2012).

terganggunya suatu insting realitas atau logika seseorang dalam berfikir jernih terhadap menentukan sesuatu

- c. Kekhawatiran. Indikator FOMO selanjutnya menurut przyblysky ialah rasa kekhawatiran yang muncul apabila individu tidak mengikuti tren yang terbaru.¹²

Pada FOMO Investasi, terdapat beberapa pendapat seperti pendapat Yosef B, bahwa FOMO Investasi, merupakan rasa ketakutan si investor terhadap ketinggalannya tren. Seperti; Ketakutan si investor ketika kehilangan suatu kesempatan yang besar ketika pasar mengalami guncangan turun dan naik secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Kemudian rasa kecemasan pada fomo investasi yakni seperti; si investor tadinya sangat berhati-hati dan sabar dalam berinvestasi, namun menjadi cemas ketika teman investor lain menang banyak dalam waktu yang singkat.

Kecemasan akibat FOMO ini menyebabkan individu tidak dapat memilih pilihan yang logis dan pilihan yang dipengaruhi pendapat atau yang dipilhkan orang lain. Beberapa kasus yang terjadi pada investasi aset /saham dilakukan sebab rekan investorr membeli saham yang sama pada satu kesempatan. Kemudian yang selanjutnya yakni rasa kekhawatiran. Ini merupakan bahaya fomo yang utama,

¹²Przybylski et al., “*Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out.*”

timbulnya rasa khawatir pada diri si investor. Munculnya rasa khawatir ini sebab pihaknya takut harga saham terus melonjak.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli terkait indikator FOMO ini, seperti pendapat dari JWT Intelligence¹⁴, Yosef B¹⁵, dan Przybylski¹⁶. Peneliti menggunakan indikator dari Przybylski, untuk mengukur seseorang dikategorikan sebagai FOMO atau tidak. Peneliti menggunakan pendapat Przybylski karena indikator tersebut sesuai dengan generasi milenial. Indikator tersebut mencakup adanya rasa ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran yang muncul bila orang tersebut tidak *up to date*.

Beberapa peneliti terdahulu pun menggunakan indikator dari Przybylski untuk penelitiannya, menurut Anggeraini RD¹⁷ menggunakan indikator FOMO dari Przybylski, lebih relevan untuk membuat suatu pernyataan/kuisisioner, menurut Fuster H et al¹⁸, dalam penelitiannya menggunakan indikator FOMO dari Przybylski untuk membuat kuisisionernya. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator FOMO dari Przybylski.

¹³Yosef Bonaparte, “*FOMO Index: A Cross Sectional and Time Series Analyses*,” Available at SSRN (2021).

¹⁴Intelligence, “*Fear of Missing Out*.”

¹⁵Bonaparte, “*FOMO Index: A Cross Sectional and Time Series Analyses*.”

¹⁶Przybylski et al., “*Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out*.”

¹⁷Anggraeni, “*Hubungan Antara Subjective Well-Being Dan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Emerging Adulthood*.”

¹⁸Héctor Fuster, Ander Chamarro, and Ursula Oberst, “*Fear of Missing Out, Online Social Networking and Mobile Phone Addiction: A Latent Profile Approach*,” *Aloma: Revista de Psicologia, Ciències de l'Educació i de l'Esport* 35, no. 1 (2017): 22–30.

4. Penyebab FOMO Investasi

Awal mulanya FOMO terjadi pada pengguna media sosial, namun semakin kesini FOMO merambah pada ranah investasi dengan diikuti kata “trading”. Pada FOMO dunia Investasi ini, tidak sedikit investor yang ikut-ikutan pada kegiatan menginvestasikan dananya di instrumen investasi yang harganya tengah melambung tinggi.¹⁹ Tentu pada fenomena FOMO ini memiliki penyebabnya. Berikut akan peneliti uraikan secara lebih spesifik, apa saja penyebab pada fenomena FOMO investasi;

- a. Khawatir tidak kebagian profit, untuk si investor pemula tentu sangat menggiurkan ketika membayangkan profit yang banyak, maka ketika individu tersebut terkena fenomena FOMO Investasi, tentunya akan merasakan khawatir bila tidak mendapatkan keuntungan.
- b. Ambisius dalam mendapatkan keuntungan pada waktu yang singkat. Dapat dikatakan serakah dalam mencari keuntungan pada waktu yang singkat.
- c. Timbulnya rasa iri pada orang-orang sekitar yang sudah mendapatkan profit(keuntungann)

¹⁹Anushree Tandon et al., “Fear of Missing out (FoMO) among Social Media Users: A Systematic Literature Review, Synthesis and Framework for Future Research,” *Internet Research* (2021).

Sedangkan menurut JWTIntelligence 2012, ada beberapa pendorong fenomena FOMO pada investasi yakni sebagai berikut uraiannya;

- a. Keterbukaan Informasi. Maksudnya ialah, keterbukaan informasi pada saat ini dapat terjadi melalui media sosial, media digital dan media cetak yang menawarkan profit dari investasi.
- b. Usia. Sangat mempengaruhi pendorong FOMO pada Investasi. Usia yang produktif sangat menguntungkan untuk melakukan kegiatan berinvestasi dan melakukan kegiatan yang menguntungkan dan ditambah dengan tenaga yang masih penuh.
- c. Banyaknya stimulus untuk mengetahui informasi.²⁰

Sedangkan menurut Gunanti, Wahyuni 2022, bahwa terdapat penyebab seseorang tersebut menjadi FOMO pada investasi, yakni pemahaman tingkat literasi yang kurang memadai, dengan pemahaman literasi yang kurang memungkinkan seseorang dengan mudah terjebak mengambil keputusan keuangan. Apalagi bila terjerumus pada masukan atau saran dari teman sebaya²¹. Pada tingkat literasi ini, peneliti sebelumnya menurut Oseifuah menjabarkan bahwa ada tiga indikator yang dapat mengetahui literasi keuangan individu yakni:

²⁰Intelligence, "Fear of Missing Out."

²¹A A Istri Indah Paristya Gunanti and Luh Putu Mahyuni, "Minat Investasi Generasi Milenial Di Bursa Efek Indonesia," *INOVASI* 18, no. 3 (2022): 425–437.

Pertama, *Financial Knowledge*: adanya pengetahuan terhadap terminologi keuangan. Contoh tingkat suku bunga perbankan, kebangkrutan, kartu kredit, pasar modal, layanan jasa keuangan, memiliki pemahaman terhadap istilah keuangan, mengetahui perhitungan perpajakan dan manfaat pajak, mengetahui pengelolaan dana pensiun, tahu beberapa sumber pemasukan keuangan untuk keluarga.

Kedua, *Financial Attitudes*: memiliki minat atau perhatian dalam pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan keuangan, merencanakan dana pensiun, turut adil dalam melaksanakan pajak, dan menggunakan fasilitas perbankan yang berkaitan dengan transaksi luar negeri seperti keliring.

Ketiga, *Financial Behavior*: memiliki minat dalam menabung dan berinvestasi, melakukan pencatatan keuangan pribadi, merencanakan keuangan untuk masa depan, mampu mengelola hutang berdasarkan *cash flow* yang dimiliki²².

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamonangan, dalam jurnalnya Hamonangan menyebutkan bahwa motivasi berinvestasi juga dapat datang melalui pengaruh teman, pengaruh lingkungan

²²Emmanuel Kojo Oseifuah, "Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa," *African journal of Economic and management studies* (2010).

masyarakat, saudara, tetangga, dan lainnya yang telah melakukan berinvestasi di pasar modal.²³

Sedangkan menurut Chen and Volpe, bahwa literasi keuangan terdapat beberapa indikator untuk mengetahui individu tersebut dalam kondisi literasi keuangan yang baik, cukup atau rendah. Berikut penjelasannya:

Pertama, indikator pengetahuan keuangan yakni berkaitan tentang pemahaman pengetahuan keuangan individu tersebut, bagaimana individu tersebut mencari informasi untuk menambah wawasan mengenai keuangannya. Kedua, terkait manajemen keuangan yang berhubungan dengan penyimpanan uang, bagaimana individu menyisihkan sebagian pendapatannya dalam hal ini untuk menginvestasikan uangnya. Ketiga, investasi yakni mengenai investasi secara general, apakah seorang investor mengerti mengenai investasi secara general yaitu mengenai tujuan investasi, dan menganalisa secara umum pada perusahaan yang ingin diinvestasikannya.²⁴

Penjabaran diatas mengenai indikator literasi keuangan, yang terdiri dari pengetahuan keuangan, manajemen keuangan, dan mengenai investasi. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk meneliti beberapa investor untuk hasil wawancara yang akan disajikan pada bagian BAB IV hasil dan pembahasan.

²³Dapot Hamonangan, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Di Kota Palembang," *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5, no. 2 (2007): 136–147.

²⁴Haiyang Chen and Ronald P Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial services review* 7, no. 2 (1998): 107–128.

Setelah mengetahui indikator literasi keuangan seseorang, maka selanjutnya ialah mengetahui tingkatan literasi keuangan seseorang. Individu tersebut masuk pada tingkatan literasi yang seperti apa. Maka pada bagian ini akan menjelaskan tingkatan literasi dari beberapa para peneliti sebelumnya, berikut penjelasannya:

Menurut OJK tahun 2016 yakni tingkat literasi keuangan terdiri dari empat tingkatan berikut penjelasannya:

- a. Tingkat literasi yang tinggi, berarti pemahaman dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. Memiliki literasi budaya yang cukup, serta memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. Tingkat literasi rendah, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. Buta huruf, kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan jasa

keuangan, dan kurangnya keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.²⁵

Beberapa pendapat penelitian terdahulu hampir sama dengan pendapat OJK, 2016. Menurut Hariyatul Hikmah bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari:

- a. Well literate, merupakan tingkatan yang baik untuk seseorang atau individu yang mengerti tentang pengetahuan keuangan. Mulai dari perencanaan, manajemen keuangan, arus kas keuangan dan berbagai macam produk perbankan. Serta dapat mengaplikasikannya pada keuangan individu tersebut.
- b. Sufficíent líterate, pada tingkatan ini dikatakan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Tingkatan ini seseorang atau individu mengerti atau memahami terkait pengetahuan keuangan, dari produk perbankan, simpan dan pinjam. Namun, pada pengaplikasiannya individu tersebut belum melakukannya.
- c. Less líterate, tingkat literasi rendah adalah yang baru terdidik tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan dan tidak mengetahui manfaat, risiko, atau fitur yang dapat diperoleh dari produk atau layanan keuangan yang ada.

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016* (Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, 2016).

d. Not litérate, atau dapat dikatakan Buta huruf yang mengacu pada tidak adanya pengetahuan umum atau informasi tentang lembaga, produk atau jasa keuangan.²⁶

B. Investasi Saham

1. Pengertian Investasi Saham

Definisi investasi adalah menempatkan dana untuk memelihara, menjaga nilai, dan mendapatkan *return* di masa yang akan datang. Dalam arti lain sebuah cara untuk komitmen menahan konsumsi di masa kini untuk kebebasan finansial di masa datang.²⁷ Investasi juga diartikan sebagai sebuah cara mengelola keuangan atau aset dengan harapan meningkatnya nilai tambah di masa yang akan datang.

Sukirno juga berpendapat bahwa investasi dapat dilakukan sebagai upaya menambah modal berupa barang untuk peningkatan sebuah produksi barang di bidang ekonomi.²⁸ Investasi dapat dilakukan untuk perseorangan maupun perusahaan demi tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dengan kata lain investasi dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki tujuan untuk menambah kekayaan di masa yang akan datang.

²⁶ Hikmah Hikmah, Mauli Siagian, and Parlindungan Siregar, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi Di Batam,” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (2020): 138–146.

²⁷ Didit Herlianto, “Manajemen Investasipulus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong” (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), h. 15.

²⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 107.

Agama islam juga memberikan anjuran kepada umatnya untuk melakukan investasi agar anak keturunannya bisa menjalani kehidupan yang layak. Dalam QS. An-Nisa' : 9 berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (QS: An-Nisa' : 9)

Tafsir ayat tersebut yakni menggunakan tafsir dari Ibnu Katsir, yakni sebagai berikut; *Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini berkenaan dengan seorang lelaki yang sedang rnenjelang ajalnya, lalu kedengaran oleh seorang lelaki bahwa dia mengucapkan suatu wasiat yang menimbulkan mudarat terhadap ahli warisnya. Maka Allah Swt. memerintahkan kepada orang yang mendengar wasiat tersebut. hendaknya ia bertakwa kepada Allah, membimbing si sakit serta meluruskannya ke jalan yang benar. Hendaknya si sakit memandang kepada keadaan para ahli warisnya. sebagaimana diwajibkan baginya berbuat sesuatu untuk ahli warisnya, bila dikhawatirkan mereka akan terlunta-lunta. Hal yang sama dikatakan oleh Mujahid dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang. Di dalam sebuah hadis dalam kitab Sahihain disebutkan seperti berikut: Ketika Rasulullah Saw. masuk ke dalam rumah Sa'd ibnu Abu Waqqas dalam rangka menjenguknya, maka Sa'd bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta, sedangkan tidak ada orang yang mewarisiku kecuali hanya seorang anak perempuan. Maka bolehkah aku menyedekahkan dua pertiga dari hartaku?" Rasulullah Saw. menjawab, "Tidak boleh." Sa'd bertanya."Bagaimana kalau dengan separonya?" Rasulullah Saw. menjawab, "Jangan." Sa'd bertanya, "Bagaimana kalau sepertiganya?" Rasulullah Saw. menjawab, "Sepertiganya sudah cukup banyak." Kemudian Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya kamu bila meninggalkan ahli warismu dalam*

keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada kamu membiarkan mereka dalam keadaan miskin meminta-minta kepada orang. Di dalam kitab sahih dari Ibnu Abbas mengatakan, "Seandainya orang-orang menurunkan dari sepertiga ke seperempat, maka sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, 'Sepertiganya sudah cukup banyak'." Para ahli fiqih mengatakan, "Jika ahli waris si mayat adalah orang-orang yang berkecukupan, maka si mayat disunatkan berwasiat sebanyak sepertiga dari hartanya secara penuh. Jika ahli warisnya adalah orang-orang yang miskin, maka wasiatnya kurang dari sepertiga." Menurut pendapat yang lain, makna yang dimaksud oleh ayat ialah takutlah kalian kepada Allah dalam memegang harta anak-anak yatim. Dan janganlah kalian makan harta anak yatim lebih dari batas keperluan dan (janganlah kalian) tergesa-gesa (membelanjakannya). (An Nisaa:6) Demikianlah menurut yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir melalui jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas. Hal ini merupakan pendapat yang baik lagi mengukuhkan makna ancaman yang terdapat dalam ayat berikutnya sehubungan dengan memakan harta anak-anak yatim secara aniaya. Dengan kata lain, sebagaimana kamu menginginkan bila keturunanmu sesudahmu diperlakukan dengan baik, maka perlakukanlah keturunan orang lain dengan perlakuan yang baik bila kamu memelihara mereka

Menurut peneliti ayat ini menganjurkan manusia untuk tidak meninggalkan anak keturunannya dalam keadaan yang lemah untuk menjalani hidup. Secara eksplisit ayat ini menganjurkan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dengan cara mensejahterakan ekonomi dengan cara menyiapkannya jauh-jauh hari, salah satu upaya untuk terwujudnya hal tersebut adalah melakukan investasi dalam bentuk apapun yang dihalalkan oleh agama islam.²⁹ Dengan ini agama islam juga menganjurkan dan menyarankan untuk melakukan investasi agar manusia dapat hidup dengan sejahtera.

²⁹Sakinah, "Investasi Dalam Islam," *Iqtishodia* Vol. 1, no. No. 2 (2014): h. 253.

Saham merupakan bukti kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas terbuka yang dapat juga disebut sebagai emiten, kepemilikan surat berharga ini menjadi bukti sah seseorang memiliki sebagian perusahaan tersebut, dengan cara investor membeli emiten yang diperjual belikan di bursa saham.³⁰Salah satu karakteristik saham adalah seorang investor dapat memperoleh pembagian deviden, dan memiliki hak suara dalam RUPS. Selain itu saham memiliki potensial dalam *capital gain* atau *capital loss*.³¹Menurut Koetin saham merupakan kertas berbentuk cetakan yang bagus untuk membuktikan pemilik turut serta dalam modal suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT).³²

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa investasi saham adalah suatu upaya menempatkan sebagian dan finansial pada suatu surat berharga atau dapat juga disebut sebagai emiten, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak di masa yang akan datang.

2. Jenis-Jenis Saham

³⁰Devi Puspitasari, “Analisis Imbalan Dan Risiko Saham Kelompok Jakarta Islamic Indeks (JII) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Periode 2015-2019” (STEI, 2020).

³¹Musdalifah Azis, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.), h. 76

³²Erwin Alfred Koetin, *Analisis Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinara Harapan, 2002), h. 20.

Menurut Darmadjii ada beberapa jenis saham yang sering diperdagangkan pada Bursa Efek yakni:

a. Ditinjau dari klaim

1) Saham biasa (*common stock*) merupakan hak saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah *pertama*, deviden dibayarkan berdasarkan perusahaan memperoleh laba. *Kedua*, memiliki hak suara. *Ketiga*, memperoleh hak pembagian kekayaan perusahaan terakhir apabila mengalami kebangkrutan setelah kewajiban perusahaan telah diselesaikan.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang memiliki bagi hasil tetap, apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham memiliki prioritas dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Ciri-ciri dari saham preferen adalah *pertama*, memiliki hak terdahulu dalam pembagian deviden. *Kedua*, tidak memiliki hak suara. *Ketiga*, memiliki kebijakan dalam memilih pengurus.³³ Atau dapat diartikan jenis saham yang dapat memberikan hak kepada pemegang saham dengan presentase deviden lebih besar dari pada saham biasa.

b. Ditinjau dari peralihan

³³Azis, Mintarti, and Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, h.78.

- 1) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*) pada saham ini tidak tertulis nama pemilik sahamnya, tujuannya agar mudah dalam peralihan ke pada investor lainnya. Secara hukum siapa pun yang memiliki saham ini akan diakui sebagai pemilik saham dan berhak hadir untuk dalam RUPS.
- 2) Saham atas nama (*Registered Stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemilik saham, dalam peralihannya memiliki prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari perdagangan

1) *BlueChipStock*

Saham biasa yang memiliki reputasi tinggi dan menjadi *leader* dalam industri yang dijalani. Kemudian saham ini memiliki pendapatan stabil serta dapat melakukan pembagian dividen secara konsisten.

2) *Income Stock*

Suatu saham yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi melebihi rata-rata dari tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya dapat memberikan dividen teratur secara tunai.

3) *Growt Stock*

Merupakan saham yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sekaligus menjadi *leader* dalam industri yang dijalani.

4) *Speculative Stock*

Suatu emiten saham yang tidak secara teratur dalam memperoleh penghasilan dalam tahun ke tahun, namun masih memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan tinggi di masa yang akan datang.

5) *Counter Cyclical Stock*

Merupakan saham yang tidak terpengaruh pada kondisi ekonomi secara makro maupun secara umum. Pada resesi saham ini masih mampu bertahan dengan dapat memberikan dividen yang tinggi.³⁴

3. Tujuan Investasi

Seseorang memiliki motivasi tersendiri terhadap aktivitas investasi, yakni untuk menambah nilai harta atau uang di masa depan.. Secara terperinci dapat diketahui tujuan seseorang melakukan investasi:³⁵

- a. Mendapatkan kehidupan layak di masa akan datang, karena investasi dapat dijadikan sebagai tabungan dalam jangka yang panjang.
- b. Mengatasi adanya inflasi, dengan manajemen keuangan yang baik tentu dapat meningkatkan pertumbuhan uang hingga dapat menekan tingginya laju inflasi.
- c. Menghemat dari potongan pajak

³⁴Ibid., h. 81.

³⁵Nela Safelia, "Konsep Dasar Keputusan Investasi Dan Portfolio," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 1, no. 3 (2012): h. 220.

Agama Islam tentu juga memperbolehkan kegiatan investasi ini, dengan tujuan tentu untuk kemaslahatan umat. Memperhatikan masa depan merupakan suatu hal penting untuk individu tersebut, seperti hadits sahih riwayat al-Bukhari : 2552

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ
 قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 كَعْبٍ قَالَ سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى
 رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ
 فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي يُخَيَّرُ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bukair telah bercerita kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata telah bercerita kepadaku 'Abdur Rahman bin 'Abdullah bin Ka'ab bahwa 'Abdullah bin Ka'ab berkata; Aku mendengar Ka'ab bin Malik radiallahu 'anhu; Aku berkata: "Wahai Rasulullahu, sesungguhnya untuk melaksanakan taubatku aku berkehendak mengeluarkan seluruh hartaku sebagai shadaqah di jalan Allah dan Rosul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam". Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu". Aku berkata lagi: "Sesungguhnya aku menyimpan hartaku yaitu bagianku yang ada di tanah Khaibar".(HR. Bukhari : 2552)

Seperti yang diterangkan pada hadis riwayat Bukhari no 2552 bahwa menganjurkan untuk menyimpan sebagian dari harta untuk kebaikan di masa depan. Adapun asbabunnuzul sebagai berikut:

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ، إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَخْلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ
 وَإِلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَمْسِكْ
 عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: فَإِنِّي
 أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ

*Dari Ka'ab ibn Malik radhiyallahu 'anhu: Aku berkata:
 Wahai Rasulullah, sesungguhnya sebagian dari taubatku adalah aku
 berkehendak melepaskan diri dari seluruh hartaku sebagai sedekah di
 jalan Allah dan Rasul-Nya SAW Maka beliau bersabda: Simpanlah
 sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu. Aku berkata lagi:
 Sesungguhnya aku menyimpan bagianku yang ada di tanah Khaibar.*

Sebagai penguat hadist terdapat pada HR Bukhari no 4308

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ
 أَخْبَرَنِي يُونُسُ ح قَالَ أَحْمَدُ وَحَدَّثَنَا عَنبَسَةُ حَدَّثَنَا
 يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
 كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَعْبٍ وَكَانَ
 قَائِدَ كَعْبٍ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ قَالَ سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ

مَالِكٍ فِي حَدِيثِهِ { وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِفُوا } قَالَ
 فِي آخِرِ حَدِيثِهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَخْلَعَ مِنْ مَالِي
 صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَمْسِكْ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Yunus -Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya-, Ahmad berkata; Dan telah menceritakan kepada kami 'Anbasah Telah menceritakan kepada kami Yunus dari Ibnu Syihab dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku 'Abdur Rahman bin Ka'ab bin Malik dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku 'Abdullah bin Ka'ab dan dia adalah anaknya yang biasa menuntun Ka'ab ketika dia buta. Dia berkata; Aku mendengar Ka'b bin Malik menceritakan peristiwanya mengenai firman: dan terhadap tiga orang yang ditanggihkan (penerimaan taubat) mereka, (At Taubah: 118). Diakhir ceritanya Ka'ab berkata; wahai Rasulullah, sesungguhnya taubatku adalah melepaskan diri dari hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan RasulNya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tahanlah sebagian hartamu, hal tersebut lebih baik bagimu."³⁶

Dari hadist diatas, menurut peneliti bahwa memikirkan hari esok untuk mencukupi hajat hidup menjadi suatu hal penting walaupun belum bisa diraih saat ini, seperti investasi yang bertujuan untuk manfaat yang akan datang. Yang terpenting ialah memikirkan

³⁶Iendy Zelvian Adhari dkk, *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021).

juga akhirat, dengan melakukan ibadah sebagai investasi akhirat kelak.

Menurut Gitman seseorang memiliki alasan untuk melakukan investasi, diantaranya:³⁷

a. Mengumpulkan dan Pensiun

Dana pensiun merupakan alasan kebanyakan orang untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa tua.

b. Meningkatkan pendapatan saat ini

Peningkatan pendapatan dapat diperoleh dari pembagian deviden atau *capital gain*

c. Menghemat pengeluaran

Biasanya digunakan untuk tujuan tertentu seperti, persiapan DP rumah, wisata, pendidikan

d. Melindungi pendapatan dari pajak

investasi dapat melindungi pendapatan yang diperoleh dari pajak., karena sesuai dengan peraturan perundang-undangan bahwa hasil penghasilan dari investasi merupakan bukan objek PPh.

4. Bentuk Investasi

Berdasarkan sudut pandang usaha, investasi dapat dibagi menjadi dua:³⁸

³⁷Lawrence J Gitman and Michael D Joehnk, *Fundamentos de Inversiones* (London: Pearson educación, 2005), h. 11.

³⁸Safelia, "Konsep Dasar Keputusan Investasi Dan Portfolio," h. 220.

- a. Investasai *real asset* atau *real investment*, dapat berupa gedung, hotel, tanah, apartemen dan bentuk apapun yang memiliki *capital gains*.
- b. Investasi *financial asset* atau *financial investment*, dapat berupa reksadana pasar uang, saham, dan obligasi.

5. Proses Memilih Investasi

Suad Husnan mengungkapkan bahwa untuk melakukan investasi, terutama dalam sekuritas, penting seorang investor untuk menentukan sekuritas yang akan digunakan, dan seberapa besar investasi yang akan dilaukukan. Untuk dapat menjalankan ketentuan tersebut, ada beberapa langkah yang perlu diambil, yaitu:³⁹

a. Menetapkan Kebijakan Investasi

Investor diharapkan dapat menentukan terlebih dahulu tujuan dan besar investasi yang akan dilakukan. Hal ini penting dilakukan untuk menentukan investasi yang sesuai untuk mencapai tujuan. Seorang investor tidak bisa memiliki alasan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Kemudian seorang investasi harus mengerti karakter resiko yang investor miliki dan seorang investor harus memahami jangka dalam berinvestasi.

b. Menganalisis Sekuritas

Ada dua cara dalam melakukan analisis sekuritas. Pertama, menggunakan analisis fundamental terkait perusahaan sekuritas

³⁹Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 218.

yang akan dipilih. Kedua, analisis teknikal bagaimana harga wajar saham dapat diterima dan nilai fee yang diberikan.

c. Membentuk Portfolio

Portfolio berarti kumpulan investasi. Pada bagian ini berarti menentukan sekuritas mana saja yang akan digunakan dalam berinvestasi dan menentukan jumlah besar dana yang digunakan pada sekuritas.

d. Merevisi Portfolio

Tahap ini merupakan pengulangan ketiga tahap diatas. Hal ini bertujuan untuk melihat kinerja portfolio selama ini, kemudian investor dapat meindahkan dana yang dirasa kurang optimal ke sekuritas lain.

6. Kemudahan Akses Berinvestasi Saham

Definisi kemudahan menurut Jogiyanto adalah suatu ukuran dimana seseorang memiliki keyakinan terhadap penggunaan suatu teknologi yang dapat mudah digunakan tanpa memerlukan usaha lebih dan harus mudah juga dalam pengoperasiannya.⁴⁰ Sedangkan menurut Davis dalam Dedi Susanto, kemudahan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa adanya teknologi dapat memberikan kemudahan yang dapat dipahami dan digunakan secara mudah.

⁴⁰Hartono M Jogiyanto, "Sistem Informasi Keperilakuan," *Yogyakarta: Andi Offset* (2007): h. 114.

Menurut Davis ada beberapa indikator yang dapat diketahui untuk mengukur kemudahan pengguna, yaitu:⁴¹

- a. Mudah dipelajari (*easy to learn*)
- b. Dapat dikontrol (*controllable*)
- c. Fleksibel (*flexible*)
- d. Mudah digunakan (*easy to use*)
- e. Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)

Adanya kemajuan teknologi membuat investasi saham semakin mudah diakses untuk semua orang, baik investor maupun calon investor. Adanya platform investasi mempermudah investor untuk melakukan pendaftaran, pembelian, dan penjualan saham yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan investor.

Dengan adanya kemajuan teknologi membuat investasi lebih mudah dijangkau oleh berbagai pihak dan mencakup pangsa pasar yang lebih luas. Dengan demikian adanya platform investasi mempermudah investor untuk mencapai keinginannya dalam tujuan keuangan mereka. Kemudahan ini yang kemudian menjadi alasan penyebaran investor menjadi semakin meningkat.

⁴¹Dedi Susanto, "PENGARUH KEPERCAYAAN, KEMUDAHAN DAN HARGA TERHADAP MINAT BELANJA ONLINE," *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 8, no. 1 (2022): h. 49.

C. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Menurut Manheim yang dikutip oleh Yanuar Surya Putra menyebutkan, generasi merupakan pengelompokan sosial di mana mereka memiliki kesamaan umur dan memiliki pengalaman yang sama. Tiap individu yang berada dalam satu generasi memiliki rentang waktu lahir selama 20 tahun yang memiliki dimensi sosial dan sejarah yang sama.⁴²Ryder juga sependapat dengan definisi sebelumnya bahwa generasi ialah agregat dari kelompok individu yang memiliki pengalaman yang sama dalam kurun waktu sama.⁴³

Beberapa tahun terakhir pengertian generasi mengalami perkembangan, Menurut Kupperschmidt's definisi generasi adalah sekelompok individu yang mengkategorikan berdasarkan umur, tahun kelahiran, lokasi, dan pengalaman hidup yang berpengaruh pada fase kehidupan mereka.⁴⁴ Menurut R. Childs & Robinsom mengungkapkan bahwa generasi memiliki dua arti dasar, yakni generasi keluarga dan generasi sosial. Generasi sosial yakni yaitu sekelompok orang yang lahir dalam rentang tanggal yang sama. Pada penjabaran perbedaan generasi menurut R.childs & Robinson yakni sebagai berikut:

⁴²Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi," *Among Makarti* Vol. 9, no. 2 (2017): h. 124.

⁴³Ibid.

⁴⁴Ibid.

Tabel 2.1⁴⁵

Perbedaan Generasi menurut R. Childs & Robinson

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1945-1950	<i>Baby boom Generation</i>
1950-1980	<i>X Generation</i>
1980-1999	<i>Y Generation</i>
1999-2010	<i>Z Generation</i>
2010+	<i>Alfa Generation</i>

Definisi generasi terus mengalami perkembangan seiring perjalanan waktu, adanya batasan umur generasi yang berbeda, disebabkan adanya ilmuwan yang berasal dari lokasi berbeda sehingga memberikan definisi keterangan tahun yang berbeda. Pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Bencsik, Csikos, dan Juhez mengelompokkan generasi berdasarkan tahun berikut:

⁴⁵Robert D Childs, Paulette Robinson, and Terry M McGovern, "The Millennial Generation Gerry Gingrich," in *Transforming American Governance: Rebooting the Public Square* (Routledge, 2015), h. 310.

Tabel 2.2
Perbedaan Generasi⁴⁶

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925-1946	<i>Veteran Generation</i>
1946-1960	<i>Baby boom Generation</i>
1960-1980	<i>X Generation</i>
1980-1995	<i>Y Generation</i>
1995-2010	<i>Z Generation</i>
2010 +	<i>Alfa Generation</i>

2. Karakteristik Generasi Milenial

Generasi milenial beranggapan bahwa adanya teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Dengan alasan untuk mempermudah dalam aktifitas kehidupan seperti mencari informasi melalui internet, mereka lebih percaya dan tertarik mencari informasi melalui internet atau media sosial dari pada mencari informasi melalui koran atau majalah. Kecendrungan ini mengakibatkan generasi milenial memiliki gaya hidup konsumtif lebih tinggi dari pada

⁴⁶Andrea Bencsik, Gabriella Horváth-Csikós, and Tímea Juhász, "Y and Z Generations at Workplaces," *Journal of Competitiveness* 8, no. 3 (2016): h. 92.

generasi lainnya, sehingga membuat generasi milenial kerap melakukan transaksi online akibat kemudahan yang disajikan oleh internet.

Menurut Hidayatullah yang dikutip oleh Natalia generasi milenial memiliki karakteristik berikut:

- a. Generasi milenial lebih menyukai *smartphone* dari pada televisi sehingga kebanyakan generasi milenial memiliki sosial media.
- b. Generasi milenial lebih percaya *user generated content* (UGC) dari pada informasi searah. UGC merupakan informasi terbuka yang dipublikasi secara luas.
- c. Generasi milenial dapat memanfaatkan dengan baik internet untuk mendapatkan informasi
- d. Minat baca generasi milenial terhadap media konvensional kurang bagus seperti koran, majalah dan bentuk fisik lainnya.
- e. Generasi milenial memiliki sifat malas dan konsumtif

Sedangkan menurut Wahana yang dikutip Natalia, generasi milenial memiliki karakteristik dan nilai budaya yang berbeda dengan generasi lainnya, yaitu:

- a. Teknologi merupakan gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan pada generasi milenial
- b. Generasi milenial dalam menghadapi kehidupan cenderung memiliki sikap optimis dan percaya diri. Selain itu generasi milenial menyukai sesuatu yang instan
- c. Gawai menjadi alat informasi dan telekomunikasi

- d. Generasi milenial lebih menyukai informasi yang berbentuk visual

Lebih lanjut, menurut Putri yang dikutip oleh Natalia, kehidupan generasi milenial memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya.

- a. Generasi milenial menyukai internet dan teknologi lainnya
- b. Generasi milenial cukup *hedonisme*
- c. Dalam menyerap informasi generasi milenial lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya
- d. Generasi milenial dapat hidup dengan *multitasking*⁴⁷

⁴⁷Natalia Natalia, "Pengaruh Ulasan Pelanggan Online Terhadap Keputusan Generasi Milenial Dalam Memesan Kamar Hotel" (Podomoro University, 2020), h. 8-9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Bertujuan untuk meneliti permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat dengan metode khusus dan realistis.¹ Dalam penelitian ini implementasi metode penelitian lapangan didapatkan dari sumber informasi yang benar dibutuhkan. Data diperoleh dari narasumber yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini serta literatur terkait dalam penelitian yang dikaji.

Sifat penelitian ini deskriptif kualitatif, suatu cara menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini sering digunakan untuk melihat tingkah laku, pergerakan sosial, dan kehidupan masyarakat,² dengan deskripsi secara seluruh dan mendalam.³ Penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang membutuhkan studi secara mendalam.⁴ Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu cara pengamatan keadaan, peristiwa tanpa adanya kesimpulan secara umum.

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), h. 32.

²Baron and Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Penerbit Insan Cendikia, 2002), h. 1.

³Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), h. 36.

⁴Lihat Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Media Goup, 2007), h. 69.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai upaya untuk melihat permasalahan yang terjadi secara mendalam mengenai *fenomena fear of missing out* (FOMO) pada generasi milenial, kemudian melihat lebih lanjut dampaknya terhadap pengelolaan keuangan para investor milenial.

B. Sumber Data Penelitian

Saat proses pengumpulan data, umumnya terdapat beberapa cara yang dilakukan sesuai dengan penelitian. Bagian sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Muhammad, sumber data primer ialah suatu data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber utama atau sumber aslinya.⁵ Sejalan dengan menurut Sugiyono yaitu data yang diberikan langsung dari sumber utamanya (informan) kepada peneliti, dengan mewawancarai informan tersebut.⁶

Selanjutnya data yang diperlukan pada penelitian ini ialah sumber data sekunder, menurut Uhar Saputra bahwa data sekunder itu dapat diperoleh dari berbagai sumber yang tentunya berhubungan pada penelitian ini. Sumber tersebut seperti: Jurnal, buku, surat kabar, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan.⁷ Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*" menjelaskan bahwa ada beberapa kemudahan dalam sumber data sekunder dalam

⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁷Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

penelitian, diantaranya yaitu: Efisiensi waktu dan juga biaya, bermanfaat dalam mendukung perumusan masalah.⁸

Penelitian yang dilakukan ini, menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari informan (narasumber) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada Generasi Milenial di Lampung. Penentuan sampel dapat diketahui setelah peneliti terjun langsung dalam proses penelitian, dengan cara mengidentifikasi narasumber berdasarkan kriteria yang menjadi pertimbangan untuk dapat memenuhi kebutuhan data penelitian antara lain: narasumber berusia 27-42 tahun, narasumber memiliki saham pada suatu perusahaan, memiliki kecenderungan mengakses media sosial lebih sering untuk memantau perkembangan saham.

Selanjutnya ialah sumber data sekunder, peneliti menggunakan data sekunder berasal dari jurnal dan juga buku. Ada beberapa jurnal yang menjadi sebuah rujukan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut; Anggraeni, Revinda Devika. “Hubungan Antara Subjective Well-Being Dan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Emerging Adulthood.” Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021. Rozgonjuk, Dmitri, Cornelia Sindermann, Jon D. Elhai, and Christian Montag. “Individual Differences in Fear of Missing Out (FoMO): Age, Gender, and the Big Five Personality Trait Domains, Facets, and Items.” *Personality and Individual Differences* 171 (March 1, 2021): 110546. Sabia, Luca, Robin Bell, and

⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.

David Bozward. “Big Fish: Leveraging the Fear of Missing out in Equity Crowdfunding in the Post-COVID-19 Era.” *Business Horizons* (2021).

Rujukan buku yang peneliti jadikan sebagai sumber data sekunder yaitu sebagai berikut;Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, and Maryam Nadir. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.Herlianto, Didit. “Manajemen Investasiplus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong.” Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.Koetin, Erwin Alfred. *Analisis Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinara Harapan, 2002.Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan berdasarkan metode yang digunakan.⁹ Teknik pengumpulan data juga dapat dipahami dengan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, sesuai dengan kebiasaan penelitian *Field Research* menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara (*interview*), dan telaah dokumen (*documentation*).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap narasumber dengan cara wawancara terbuka (*open-ended interview*) atau teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) yang berdasarkan pada

⁹Suharsaputra, *Metode Penelitian*, h. 2017.

teknik wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dengan cara hanya membawa pedoman garis besar mengenai topik yang menjadi pertanyaan.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suasana tidak terlalu kaku sehingga pembicaraan dapat berkembang dengan lebih baik.

Agar penelitian ini dapat tercapai dengan baik, peneliti harus memiliki penguasaan terhadap ruang lingkup dan kerangka berpikir yang menjadi landasan acuan penting. Wawancara dilakukan kepada investor generasi milenial yang memiliki kriteria narasumber berusia 27-42 tahun, narasumber memiliki saham pada suatu perusahaan, memiliki kecenderungan mengakses media sosial lebih sering untuk memantau perkembangan saham. Untuk mengetahui fenomena FOMO serta mengetahui proses terjadinya FOMO menyebar dan memberikan dampak kehidupan terhadap investor generasi milenial di Provinsi Lampung.

2. Dokumentasi

Selanjutnya, menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan pada saat pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan sebuah informasi yang berbentuk dokumen¹¹. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mencatat dan menyimpan sebuah data yang bermanfaat bagi

¹⁰Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 230-231.

¹¹ Bungin, *Penelitian Kualitatif*.

organisasi termasuk informasi mengenai produk, proses atau layanan¹².

Dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengatur informasi yang berkaitan dengan regulasi atau standart industri dan untuk mengkomunikasikan informasi terhadap stakeholders¹³. Teknik dokumentasi yang baik harus bersifat sederhana, efisien, dan mudah diakses oleh semua pihak¹⁴. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumentasi yang sesuai dengan tema penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Pada ulasan ini membahas tentang keabsahan data penelitian, yakni untun mendapatkan nilai validatas yang valid peneliti menempuh upaya sebagai berikutini;

1. Memperpanjang waktu wawancara

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kendala mengenai waktu. Maka peneliti memperpanjang waktu untuk wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Tentunya, tidak hanya sekali, dua kali saja dalam melaksanakan kegiatan wawancara ini, peneliti sering datang dan mendapat informasi dari si informan sampai jawabannya dapat dipertanggungjawabkan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*.

¹³ Baron and Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

2. Trianggulasi

Trianggulasi data merupakan suatu cara/teknik dalam pengabsahan data dengan menggunakan suatu hal lain. Peneliti menelaah data dengan mengkaji berbagai sumber dan menelaah temuan tersebut. Melalui buku FinTech, jurnal mengenai FOMO Investasi, dan lainnya. Secara konseptual trianggulasi terdapat tiga macam; trianggulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini trianggulasi waktu dibutuhkan untuk menguji kredibilitas data.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan diproses dengan analisis dengan cara menguraikan data sebagai deskripsi jawaban terkait pokok permasalahan yang menjadi objek kajian. Proses analisa data tidak hanya untuk menemukan makna lebih luas atau pemaknaan data, melainkan membuat rumusan implikasi dari hasil penelitian. Sehingga, secara menyeluruh analisa data ditempuh dengan mengorganisasi data melalui pengumpulan hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara pengorganisasian data sesuai teks dan konteks masalah. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengadaan data, merupakan penggalian informasi dari wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data, menghilangkan informasi yang dianggap kurang relevan dengan tujuan.

3. Inferensi, upaya memperlakukan data dengan cara memperhatikan konteks data penelitian.
4. Analisis, penyederhanaan data dengan cara kategorisasi dan menemukan pola yang terhubung, sehingga diperoleh data yang dapat dipahami maknanya. Hasilnya diuraikan kedalam bentuk narasi yang secara bersamaan merupakan proses analisa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Provinsi Lampung

a. Sejarah Provinsi Lampung

Wilayah Provinsi Lampung merupakan karesidenan yang termasuk dalam provinsi Sumatra Selatan. Lahir pada 18 Maret 1964 Provinsi Lampung berdiri dengan keputusan Peraturan Pemerintah Nomor 31964 yang selanjutnya menjadi UU No14 Tahun 1964. Jauh sebelum terbentuknya Indonesia, wilayah yang kini menjadi Provinsi Lampung memiliki potensi yang sangat luar biasa, serta ciri khas budaya tersendiri sehingga dapat memberikan ragam budaya Nusantara. Potensi ini yang kemudian menjadikan Provinsi Lampung menjadi incaran penjajahan Belanda pada zaman VOC.¹

Ketika wilayah Banten dipimpin oleh Sultan Agung Tirtayasa pada tahun 1651-1683. Banten mengalami masa kejayaan dalam perdagangan hingga menyaingi VOC, luas wilayah perdagangan kerajaan Banten mampu mencakup wilayah pulau Sumatra, Jawa, dan Maluku. Hal ini kemudian membuat VOC selalu menghalang-halangi sehingga memberikan hambatan pada kerajaan Banten dalam melakukan

¹ lihat “Sejarah Lampung | Pemerintah Provinsi Lampung,” last modified 2022, <https://lampungprov.go.id/pages/sejarah-lampung> diakses pada 17 Oktober 2022 Pukul 21:25 WIB.

Perdagangan. Salah satu upaya VOC dalam mengganggu kesetabilan perdagangan Banten adalah dengan cara menghasut Sultan haji, anak dari Sultan Agung Tirtayasa yang mengemban tugas sebagai pengganti kedudukan mahkota pada kerajaan Banten.²

Upaya yang dilakukan VOC dalam menghasut Sultan Haji membuahkan hasil, sehingga terjadi selisih paham antara Sultan Agung Tirtayasa dengan Sultan Haji. Dalam perselisihan dengan ayahnya, Sultan Haji bersekutu dengan VOC dalam melakukan perlawanan dengan janji pemberian wilayah Lampung pada VOC. Pada tanggal 7 April 1682 kemenangan diperoleh Sultan Haji berkat bantuan VOC Sultan Haji mampu menyingkirkan Sultan Agung tirtayasa dan menjadikan Sultan Haji sebagai sultan Banten.³

Berdasarkan kesepakatan awal yang telah dijanjikan oleh Sultan Haji kepada VOC dalam pemberian wilayah dagang daerah Lampung, menghasilkan piagam yang terlahir pada 27 Agustus 1682 yang berisi hak kontrol perdagangan rempah-rempah di wilayah Lampung, sekaligus dapat memonopoli perdagangan di wilayah Lampung. Kemudian pada tanggal 29 Agustus 1682 armada VOC dan Banten yang dipimpin oleh Vander Schuur melakukan perjalanan menuju Lampung dengan membawa surat amanat dari Sultan Haji untuk mendapatkan lada.⁴

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

Pelayaran pertama Vander Schuur tidak membuahkan hasil, mereka tidak mampu menjadikan surat amanat sultan Haji untuk menyukseskan transaksi perdagangan. Hal ini menjadikan upaya VOC dalam sekongkol dengan kerajaan Banten sebagai upaya penguasaan wilayah dagang wilayah Lampung mengalami kegagalan. Hal ini terjadi akibat tidak seluruh pemimpin kekuasaan percaya dengan Sultan Haji yang bersekutu dengan VOC. Para pemimpin di Lampung masih percaya dan setia terhadap Sultan Agung Tirtayasa serta menganggap VOC sebagai musuh.⁵

Fakta ini membuat sadar VOC bahwa Lampung tidak benar-benar berada di bawah kepemimpinan Banten. Keberadaan wakil-wakil sultan Banten yang berada di Lampung diketahui bahwa hanya sebagai pengurus dalam hasil bumi. Sementara itu, para pemimpin yang disebut “Adipati” menjadi penguasa di setiap wilayah kota atau desa yang tersebar di seluruh wilayah Lampung. Penguasaan kerajaan Banten hanya mencakup wilayah garis pantai dalam upaya memonopoli hasil bumi, hubungan antaran Banten dan Lampung hanya sebagai hubungan saling menguntungkan dalam perdagangan dan bukan mutlak tunduk terhadap kerajaan Banten.⁶

Pada masa selanjutnya tahun 1811 di masa kekuasaan Raffles menduduki wilayah semangka untuk memperjuangkan wilayah Lampung

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

agar tidak jatuh di tangan Belanda. Raffles beranggapan bahwa Lampung bukan merupakan wilayah jajahan Belanda. Kendati demikian di saat Raffles meninggalkan Lampung, pada tahun 1829 Belanda menunjuk residen untuk Lampung. Sebelumnya pada tahun 1817 keberadaan Raden Intan menjadi semakin kuat dalam posisinya.⁷

Khawatir dengan pemberontakan yang dilakukan Raden Intan, Belanda memutuskan untuk mengirim ekspedisi kecil untuk memberikan penawaran terhadap Raden Intan yakni:

- a) Mendapatkan bantuan dari Belanda sebesar f. 1.200 setahun
- b) kedua saudara Raden Intan mendapatkan bantuan juga sebesar f. 600 per-tahun.
- c) tidak diperkenankan untuk Raden Intan melakukan perluasan wilayah.⁸

Namun, penawaran tersebut tidak diterima dan Raden Intan tetap memutuskan untuk tetap melakukan perlawanan kepada Belanda.

Pada tahun 1825 Belanda memerintahkan Laliever untuk menangkap Raden Intan. Namun Raden Intan terlebih dahulu menyerang benteng Belanda dan mampu membunuh Laliever beserta anak buahnya. Penyerangan Raden Intan terhadap Belanda bersamaan dengan perang dengan Diponegoro, oleh karena itu Belanda tidak mampu melakukan perlawanan balik terhadap Raden Intan. Pada tahun 1825 Raden Intan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

meninggal dunia, posisinya selanjutnya digantikan oleh putranya yakni Raden Imba Kusuma.⁹

Setelah peperangan Diponegoro tahun 1830 Belanda melakukan penyerangan kepada Raden Imba Kusuma di daerah semangka, penyerangan dilakukan lagi pada tahun 1833 namun gagal lagi. Pada akhirnya di tahun 1834 Raden Imba Kusuma dapat dikalahkan setelah Belanda mengerahkan pasukan secara penuh. Setelah kekalahannya Raden Imba Kusuma berpindah ke daerah lingga, akan tetapi penduduk setempat justru melaporkannya kepada Belanda, kemudian Raden Imba Kusuma ditangkap dan diasingkan ke pulau Timor.¹⁰

Sejak saat itu rakyat masih melakukan perlawanan yang dipimpin oleh putra Raden Imba Kusuma yakni Raden Intan II. Belanda membentuk tentara bayaran dari rakyat Lampung untuk melakukan perlawanan terhadap mereka yang menentang belanda. Namun pada akhirnya Raden Intan II tertangkap dan meninggal ditangan tentara belanda. Sejak saat itu Belanda sangat leluasa dalam menguasai wilayah Lampung, hingga menjelang kemerdekaan Indonesia masyarakat lampung masih merasakan pahitnya di masa penjajahan. Hingga ditahun 1964 bentuk Keresidenan beralih menjadi tingkat I Provinsi Lampung.

Bagian ini membahas terkait kepemimpinan di Provinsi Lampung dari tahun 1964-2022, untuk mempermudah pembaca

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

mengetahui awal kepemimpinan di Provinsi Lampung Berikut pembahasannya:

- a). Gubernur pertama yakni; Kusno Danupoyo (1964-1966)
- b).Gubernur kedua; Zainal Abidin Pagaralam (1966-1973)
- c). Gubernur ketiga yaitu; R. Sutiyoso (1973-1978)
- d). Gubernur keempat, Yasir Hadibroto (1978-1988)
- e). Gubernur kelima yaitu; Poedjono (1993-1997),
- f). Gubernur keenam yaitu; Oman Sachroni (1997-1998)
- g). Gubernur ketujuh yakni; Oemarsono (1998-2003)
- h). Gubernur kedelapan yaitu; Tursandi Alwi (2003-2004)
- i). Gubernur kesembilan, Sjachroedin Z. Pagaralam (2004-2008)
- j). Gubernur kesepuluh yaitu; Syamsurya Ryacudu (2008-2009)
- k). Gubernur kesebelas; Sjachroedin Z. Pagaralam (2009-2014)
- l). Gubernur keduabelas; M. Ridho Ficardo (2014-2019)
- m).Gubernur ketigabelas; Didik Suprayitno, sebagai pejabat sementara tahun 2018, dan dilanjutkan oleh Boytenjuri pada tahun 2019, dan

n). Gubernur keempatbelas, Arinal Djunaidi (2019-saat ini)¹¹

b. Kondisi Fisik dan Luas Wilayah Provinsi Lampung

Berdasarkan tata letak geografis Provinsi Lampung berada pada 103°40” (BT) Bujur Timur sampai 105°50” (BT) Bujur Timur Utara dan 6°45” (LS) Lintang Selatan sampai 3°45” (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Bagian Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Bengkulu
- 2) Bagian Selatan berbatasan dengan Selat Sunda
- 3) Bagian Barat berbatasan dengan Samudera Hindia
- 4) Bagian Timur berbatasan dengan Laut Jawa¹²

Provinsi Lampung termasuk area daratan yang mencakup luas 33.553,35 km.¹³ Terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota, yakni:

- a. Kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah 2.142,78 km
- b. Kabupaten Tanggamus dengan luas wilayah 3.020,64 km
- c. Kabupaten Lampung Selatan dengan luas wilayah 700,32 km
- d. Kabupaten Lampung Timur dengan luas wilayah 5.325,03 km
- e. Kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah 3.802,68 km
- f. Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah 2.725,87 km

¹¹ jelajah lampung, “Nama Gubernur Lampung Dari Pertama Hingga Sekarang,” <https://www.jelajahlampung.com/nama-gubernur-lampung/>.

¹² Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, “Tentang Provinsi Lampung,” last modified 2023, <https://www.bpkp.go.id/lampung/konten/131/>.

¹³ Lihat Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, “Geografis Provinsi Lampung,” last modified 2021, <https://lampung.bps.go.id/indicator/153/229/1/luas-wilayah.html> diakses pada 6 November 2022 Pukul 8.09 WIB.

- g. Kabupaten Way Kanan dengan luas wilayah 3.921,63 km
- h. Kabupaten Tulang Bawang dengan luas wilayah 3.466,32 km
- i. Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 2.243,51 km
- j. Kabupaten Pringsewu dengan luas wilayah 625 km
- k. Kabupaten Mesuji dengan luas wilayah 2.184 km
- l. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan luas wilayah 1.201km
- m. Kabupaten Pesisir Barat dengan luas wilayah 2.907,23 km
- n. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 296 km
- o. Kota Metro dengan luas wilayah 61,79 km¹⁴

Untuk mempermudah pembaca dalam penggambaran deskripsi wilayah Provinsi Lampung, berikut gambar daerah Provinsi Lampung dalam bentuk pet

¹⁴ Lihat Perkim.id, "Profil PKP Provinsi Lampung," <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-lampung/>.

Gambar 4.1

Peta Wilayah Provinsi Lampung¹⁵

Gambar 4.2

Peta pemukiman Provinsi Lampung



¹⁵Google Maps, "Google Maps, Provinsi Lampung"2022.

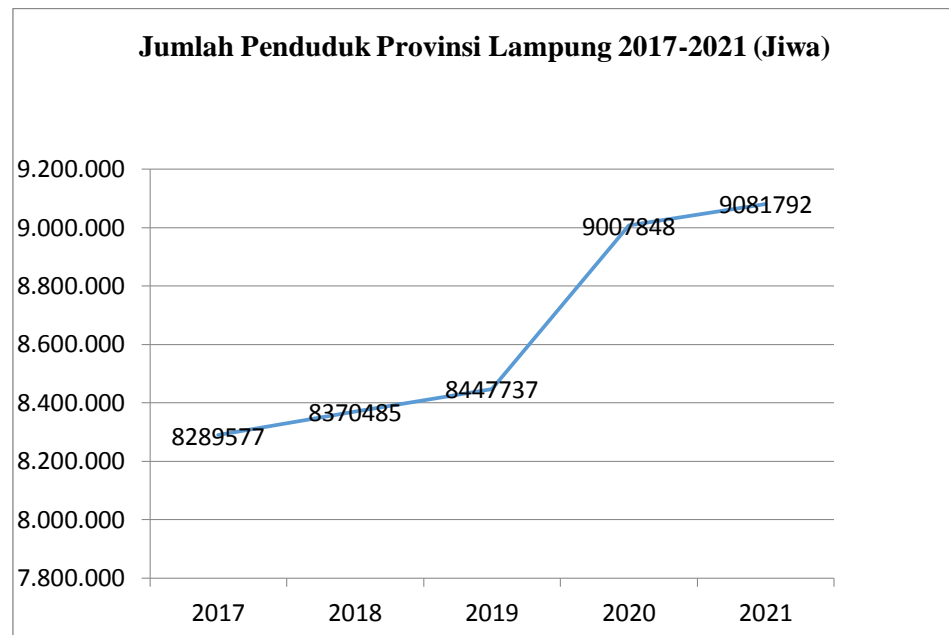
c. Demografi

Bagian ini membahas demografi pada Provinsi Lampung untuk memudahkan pembaca, agar dapat memahami letak dan kondisi pada Provinsi Lampung. Pada Provinsi Lampung memiliki dua kota, yakni pada Kota Metro dan Bandar Lampung serta 13 Kabupaten. Provinsi Lampung merupakan bagian ujung pulau Sumatera tepatnya dibagian selatan, memiliki ibu kota dan pusat pemerintahan di kota Bandar Lampung.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah penduduk Provinsi Lampung sebesar 9.081.792 jiwa. Terdiri dari Kabupaten Lampung Barat 302.749 jiwa, Kabupaten Tanggamus 645.807 jiwa, Kabupaten Lampung Selatan 1.071.727 jiwa, Kabupaten Lampung Timur 1.118.115 jiwa, Kabupaten Lampung Tengah 1.477.395 jiwa, Kabupaten Lampung Utara 634.117 jiwa, Kabupaten Way Kanan 476.871 jiwa, Kabupaten Tulang Bawang 430.630 jiwa, Kabupaten Pesawaran 481.708 jiwa, Kabupaten Pringsewu 406.823 jiwa, Kabupaten Mesuji 229.772 jiwa, Kabupaten Tulang Bawang Barat 287.707 jiwa, Kabupaten Pesisir Barat 163.641 jiwa, Kota Bandar Lampung 1.184.949 jiwa, dan Kota Metro 169.781 jiwa.¹⁶

¹⁶Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, "Jumlah Penduduk Provinsi Lampung" (2021), <https://lampung.bps.go.id/indicator/12/45/1/jumlah-penduduk.html> diakses pada 6 November 2022 Pukul 10.50 WIB.

Gambar 4.3

Jumlah penduduk Provinsi Lampung 2017-2021 (jiwa)¹⁷

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Lampung di tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jumlah penduduk Provinsi Lampung sebanyak 8.289.577 jiwa di tahun 2017, dan terus mengalami kenaikan jumlah penduduk ditahun 2018,2019,2020, dan 2021 mengalami kenaikan 8.370.485 jiwa, 8.447.737 jiwa, 9.007.848 jiwa, dan 9.081.792 jiwa.

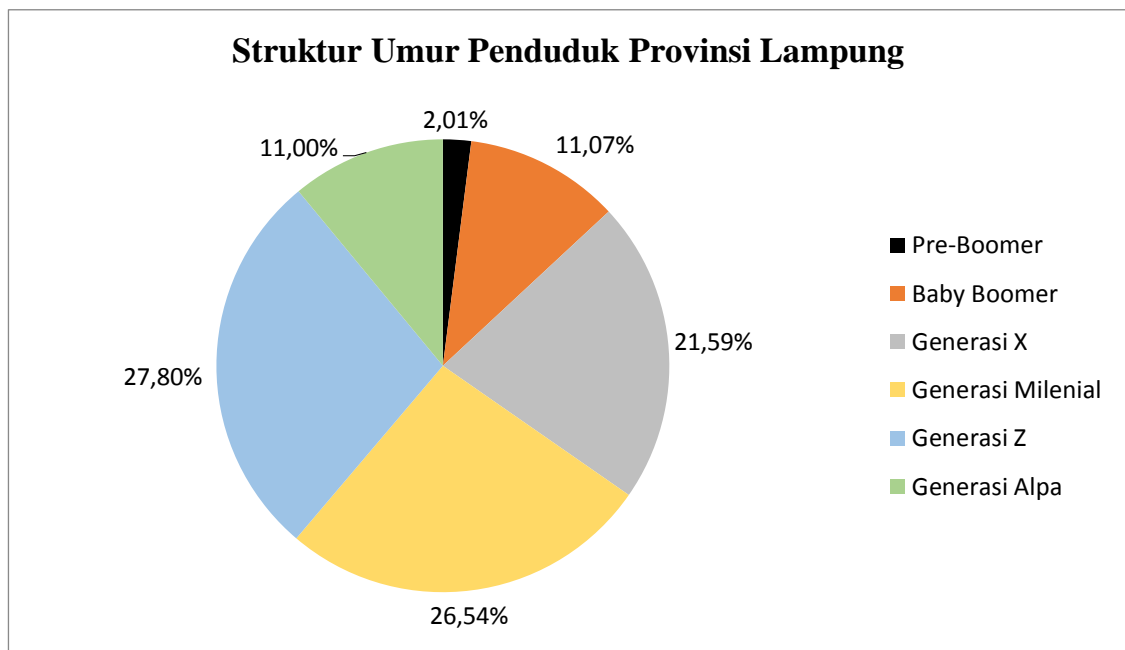
Pada grafik tersebut menunjukkan peningkatan penduduk di wilayah Provinsi Lampung. Adanya peningkatan penduduk dapat berpengaruh dalam pembangunan dan kuantitas tersebut. Dalam jumlah

¹⁷Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, "Pertumbuhan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung," <https://lampung.bps.go.id/site/resultTab> diakses pada 6 November 2022, Pukul 11.03.

penduduk tersebut didominasi oleh generasi Milenial dan generasi Z. Berikut grafik struktur umur penduduk Provinsi Lampung.

Gambar 4.4

Struktur Umur Penduduk Provinsi Lampung didominasi oleh Milenial dan Generasi Z¹⁸



Berdasarkan Gambar 4.4 diatas menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Lampung dihuni oleh berbagai generasi. Generasi Pre-Boomer sebesar 2,01%, generasi Baby Boomer sebesar 11,07%, generasi X sebesar 21,59%, generasi Milenial 26,54%, generasi Z sebesar 27,80%, dan generasi post Gen Z atau disebut juga generasi Alpha sebanyak 11,0%. Dari data tersebut, generasi milenial dan generasi Z mendominasi sebagai penduduk Lampung.

¹⁸Lihat Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Lampung* (Bandar Lampung, 2021) h. 18.

d. Kondisi Perekonomian di Lampung

1) Ekonomi Daerah

Perekonomian Provinsi Lampung mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan pada triwulan II 2022, bahkan lonjakan ini tercatat sabagai pertumbuhan ekonomi tertinggi dari seluruh Provinsi yang ada di Sumatera. Hal ini berkat lonjakan kinerja selama HBKN Idul Fitri 1443 yang dikendalikan pandemi COVID-19. Selain itu, peningkatan mobilitas masyarakat membantu keberhasilan provinsi. Dibandingkan triwulan I 2022, perekonomian Lampung tumbuh 2,85% (yoy) dari triwulan II hingga triwulan III. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi pada kuartal kedua dibandingkan kuartal pertama. Sebaliknya, selama triwulan III sampai dengan triwulan IV, perekonomian mereka tumbuh 5,22% (yoy).¹⁹

Pertumbuhan ekonomi Lampung didorong oleh membaiknya kinerja permintaan domestik dan internasional. Optimisme masyarakat yang meningkat dan permintaan yang tertahan menyebabkan konsumsi rumah tangga meningkat. Selain itu, kinerja Lampung di sebagian besar komponen permintaan ekonomi membaik. Kinerja proyek investasi pemerintah dan swasta

¹⁹BI, "Laporan Perekonomian Provinsi Lampung," *Www.Bi.Go.Id*.

meningkat pada triwulan yang ditinjau. Peningkatan kinerja ini disebabkan oleh lebih banyak proyek yang sedang dikembangkan.²⁰

Penghidupan ekonomi utama Provinsi Lampung, LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Ekspor Luar Negeri dan Industri Manufaktur, mengalami kontraksi pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Namun kinerjanya membaik pada triwulan II tahun 2022. Hal ini menyebabkan peningkatan produksi padi dan ubi kayu untuk LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada LU pertanian di Provinsi Lampung mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya, hal ini berdasarkan pada data BPS mengalami peningkatan sebesar 43,26%. Pada sektor pertanian, merupakan tumpuan bagi masyarakat Lampung.

Pada LU Industri Manufaktur juga berkinerja baik selama periode ini. Selain itu, LU Perdagangan Besar dan Eceran tumbuh sebesar 2,39% (yoy) serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,42% (yoy). Hal ini antara lain karena mobilitas masyarakat pada masa libur HBKN Idul Fitri 1443 H serta peningkatan aktivitas ekonomi.²¹ Dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan ke dua ini, membuat Pemerintah Provinsi Lampung semakin bersemangat berbenah pada sektor ekonomi. Apalagi tingkat kemiskinan semakin berkurang pada tahun ini.

²⁰Lampung Dinas perekonomian, “Pemulihan Ekonomi Lampung Terus Membaik,” *Dinastph.Lampungprov.Go.Id*.

²¹BI, “Laporan Perekonomian Provinsi Lampung.”

2) Inflasi di Lampung

Pada triwulan II 2022, permintaan meningkat signifikan karena adanya Ramadhan dan Idul Fitri. Hal ini meningkatkan inflasi sebesar 0,88% sebagaimana terlihat pada indeks harga konsumen Provinsi Lampung. Kuartal pertama 2022 memiliki tingkat inflasi yang lebih kecil dari itu karena permintaan menurun.

Pada triwulan II 2022, inflasi di Provinsi Lampung melampaui kisaran sasaran 3% hingga 1%. Tingkat inflasi kuartal itu adalah 2,43%, yang merupakan 5% lebih tinggi dari rata-rata tahun ke tahun. Dibandingkan dengan itu, laju inflasi nasional tercatat sebesar 4,35%. Pada kuartal kedua tahun 2022, makanan dan minuman mendorong tingkat inflasi tahunan lebih tinggi dari rata-rata. IHK Provinsi Lampung mengalami kenaikan inflasi karena adanya permintaan terkait Lebaran pada saat itu. Akibat peningkatan permintaan tersebut, IHK provinsi mengalami tekanan dari kenaikan harga sepanjang triwulan tersebut.²²

e. Tenagakerjaan dan Kesejahteraan

Bagian ini membahas terkait kondisi kerja di Provinsi Lampung, untuk memberitahukan informasi kepada pembaca. Ketenagakerjaan secara umum akan membaik pada Juni 2022 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, tercermin dari peningkatan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar

²²BPS, "Inflasi Provinsi Lampung," *Bps.Go.Id*.

0,78% pada Februari 2022. cenderung meningkat. Peningkatan tersebut sebagian besar mencerminkan peningkatan penyerapan tenaga kerja sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi Lampung sebesar 0,96% (qtq) dibandingkan dengan Q4 2021 mencapai 4,76 juta pekerja (7,87%), meningkat 2,96% dibandingkan Q1 2021 (YoY), didukung oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja absolut. Tingkat Pengangguran (TPT) di Provinsi Lampung turun 0,23 poin persentase menjadi 4,31% pada Februari 2022. Namun angka tersebut masih di bawah angka TPT nasional Februari 2022 sebesar 5,83%.

Secara sektoral, perekonomian Provinsi Lampung masih ditopang oleh sektor pertanian, dengan pangsa PDRB pada triwulan II 2022 mencapai 28,65. Berdasarkan komposisi sektor ekonomi, sektor pertanian mendominasi penyerapan tenaga kerja sebesar 42,54%, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran sebesar 19,21%. Pandemi COVID-19 yang akan berlangsung hingga triwulan II 2022 akan berdampak langsung pada lapangan pekerjaan di Provinsi Lampung, dimana 346.000 orang akan terdampak. Dibandingkan triwulan sebelumnya (Agustus 2021), jumlah karyawan yang terkena dampak turun 99,9 ribu atau 22,68%.

Di sisi lain, kesejahteraan pekerja, terutama di bidang pertanian, relatif lambat. Nilai tukar petani (NTP) Provinsi Lampung pada triwulan II 2022 tercatat 104,49, melambat dibandingkan triwulan I 2022 (0,17). Proporsi penduduk miskin di Provinsi

Lampung relatif tinggi (11,57%) dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 9,54%. Provinsi Lampung merupakan daerah tertinggi keempat di Sumatera. Secara nominal, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung mencapai 1,02 juta jiwa pada Maret 2022.

f. Prospek Ekonomi di Lampung

Pada tahun 2022, pemulihan ekonomi Provinsi Lampung diperkirakan akan terus berlanjut, diperkirakan tumbuh pada kisaran 4,5% hingga 5,0%. Output ekonomi ke depan akan didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat dan penguatan faktor permintaan domestik. Hal ini terbantu dengan terkendalinya penyebaran COVID-19 di Provinsi Lampung seiring dengan percepatan program vaksinasi yang sedang berlangsung.

Perkembangan tersebut telah mencapai 91,97%, 73,46% dan 18,72% masing-masing per 29 Agustus 2022 yang tercermin dari pelaksanaan program imunisasi booster ke-1, ke-2 dan ke-3 di Provinsi Lampung dan memiliki tingkat pelaksanaan tertinggi. Penerimaannya adalah kelompok produktif: tenaga kesehatan, pegawai negeri sipil, dan masyarakat umum. Kinerja tersebut mendukung peningkatan aktivitas ekonomi dan partisipasi angkatan kerja seiring dengan meredanya dampak wabah COVID-19 di pasar tenaga kerja Lampung.

Prospek inflasi tahun 2022 diperkirakan berada sedikit di atas batas atas kisaran sasaran inflasi $3\pm 1\%$. Faktor pendorong tekanan inflasi pada tahun 2022 antara lain musim panen raya, hari libur nasional, hari besar keagamaan nasional, dan kelompok volatile food menjelang akhir tahun. Selain itu, kenaikan harga pupuk, gandum, kedelai, dan jagung global pada 2022 juga akan mendorong inflasi dari sisi penawaran.²³

Di sisi lain, tekanan inflasi diperkirakan meningkat dari kelompok harga terkendali akibat kenaikan tarif cukai rokok akibat kenaikan harga energi global dan kenaikan harga bahan bakar minyak dan bahan bakar rumah tangga. Selain itu, membaiknya permintaan masyarakat dan meningkatnya permintaan dari realisasi permintaan yang terpendam diperkirakan akan mendorong inflasi pada tahun 2022, terutama pada kelompok inti. Kenaikan harga bahan bakar dan bahan bakar rumah tangga juga secara tidak langsung dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap inflasi komponen inti.²⁴

g. Kondisi Jumlah Masyarakat Melek Investasi di Lampung

Provinsi Lampung kini masuk dalam sepuluh besar tujuan penanaman modal dalam negeri (PMDN), tepatnya ketujuh. Peringkat tersebut merupakan yang tertinggi dalam satu dasawarsa terakhir, jika

²³Dinas perekonomian, "Pemulihan Ekonomi Lampung Terus Membaik."

²⁴BPS, "Inflasi Provinsi Lampung."

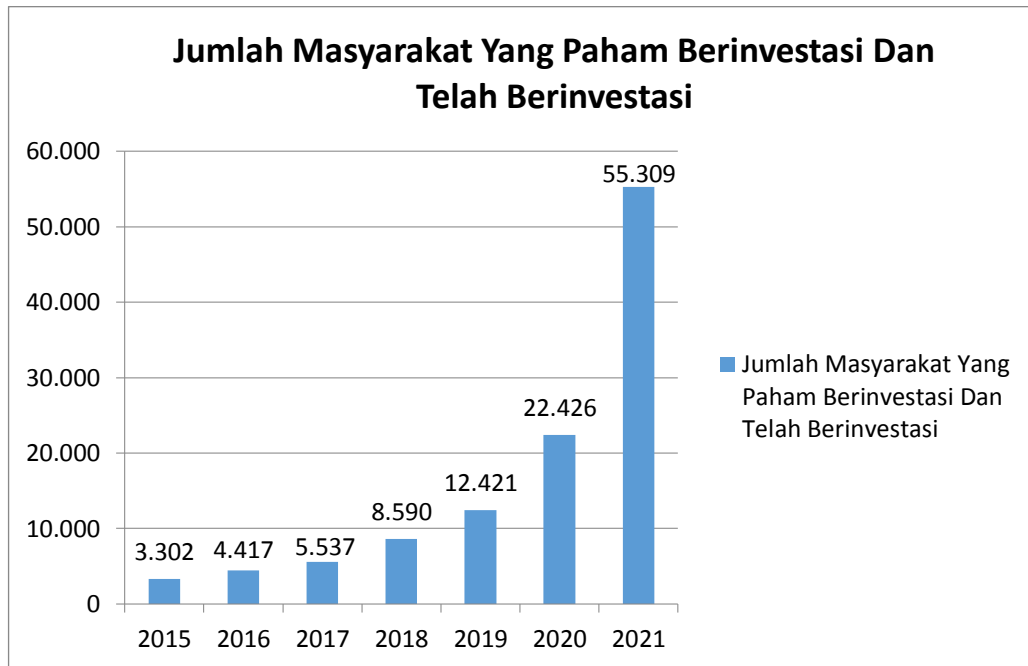
dilihat posisi Lampung di peringkat nasional belum naik dari rata-rata nasional 1-15.

Lampung masih berada di urutan ke-13 dengan nilai investasi 1,58 triliun pada kuartal pertama 2017, menurut data Badan Perizinan dan Penanaman Modal Terpadu (PTSP) Provinsi Lampung. Pada kuartal II, Lampung naik ke peringkat tujuh dengan nilai investasi Rp 1,8 triliun, dan tetap di peringkat ketujuh pada kuartal III dengan nilai investasi Rp 3,08 triliun. Posisi ini juga menempatkan Lampung di antara tujuan utama investasi nasional, dengan Jawa Timur di urutan pertama, diikuti oleh DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Kalimantan Timur. Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Riau menduduki peringkat kedelapan setelah Lampung.²⁵

Pada bagian ini akan peneliti jabarkan jumlah masyarakat yang faham berinvestasi dan telah melakukan investasi, jumlah ini semakin meningkat setiap tahunnya. Dikutip dari data BPS lokal/daerah provinsi Lampung, berikut jumlahnya;

²⁵BI, "Laporan Perekonomian Provinsi Lampung."

Tabel 4.1
Jumlah masyarakat yang paham berinvestasi
dan telah investasi²⁶



Berdasarkan pada grafik diatas, di provinsi Lampung jumlah masyarakat yang paham berinvestasi dan telah berinvestasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 3.302 masyarakat, kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,74 % yaitu 4.417 masyarakat. Peningkatan terjadi pada tahun berikutnya, yakni tahun 2017 sebanyak 5.537 masyarakat. Hal yang sama terjadi peningkatan tahun 2018, sebanyak 8.590 masyarakat. Tahun 2019, meningkat menjadi 12.421 masyarakat. Kemudian tahun 2020 yaitu mencapai angka 22.426, dan tahun 2021 mengalami peningkatan dua kali lipat menjadi 55.309.

²⁶Provinsi Lampung, "Investor Di Bandar Lampung," *Lampungprov.Go.Id.*

Peningkatan yang drastis terjadi pada tahun 2021 disebabkan oleh krisis ekonomi akibat pandemi yang membuat masyarakat sadar akan pentingnya mengelola keuangan, sejalan dengan itu meningkatnya pemahaman masyarakat Lampung tentang investasi saham dan bertambahnya galeri investasi di provinsi Lampung menjadikan signal positif dalam berinvestasi. Serta penyebaran informasi digital mengenai pentingnya berinvestasi, kemudian hal tersebut merubah habit masyarakat menabung ke investasi.

Adanya peningkatan disetiap tahunnya pada masyarakat yang paham berinvestasi dan yang telah berinvestasi tentu menjadi sebuah angin segar untuk pemerintah Provinsi Lampung, pasalnya dengan meningkatnya pemahaman pada masyarakatnya tentu diharapkan juga dapat meningkatnya terkait pemahaman literasi keuangannya pada masyarakat Lampung. Sebab investasi berkaitan erat dengan pengetahuan keuangan masyarakat. Selain itu terdapat yang paling bermanfaat dari masyarakat yang paham berinvestasi, tentu akan menambah peningkatan pendapatan suatu provinsi tersebut. Dengan demikian, Pemerintah juga dapat berperan penting bagi kesejahteraan masyarakatnya untuk melakukan kegiatan investasi. Pemerintah perlu mengembangkan investasi karena ada beberapa sebab yakni; Investasi ini berkorelasi positif dengan pembangunan infrastruktur negara. Peningkatan PDB akan mendukung upaya pembangunan pemerintah.

Kedua, investasi ini juga akan mendorong perkembangan lingkungan bisnis.

2. Fenomena FOMO Investasi Saham Generasi Milenial di Provinsi

Lampung

Pada bagian ini menjelaskan terkait dari pertanyaan penelitian mengapa FOMO terjadi dikalangan generasi milenial, informan pada penelitian ini merupakan generasi milenial yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 Informasi latar belakang informan penelitian

	Usia	Jenis Kelamin	Profesi
informan 1 (FA)	28	Laki-laki	wiraswasta
informan 2 (AY)	27	Laki-laki	wiraswasta
Informan 3 (SH)	32	Laki-laki	karyawan
Informan 4 (IN)	27	Laki-laki	wiraswasta
Informan 5 (RY)	27	Laki-laki	honorar

Dari kelima informan yang diperoleh, mereka merupakan generasi milenial yang telah berinvestasi pada pasar modal. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa fenomena FOMO investasi saham pada generasi milenial adalah sebagai berikut.

a. Performa Pasar Saham yang Baik

Menurut Morgan Housel performa saham yang baik dan buruk dapat mempengaruhi minat pada investasi. Keputusan berinvestasi seseorang investor berkaitan dengan pengalaman para investor di generasinya. Jika mereka hidup pada zaman inflasi tinggi, sedikit orang

mau berinvestasi pada obligasi atau saham yang memiliki retun yang kecil. Berbeda dengan mereka yang hidup di zaman yang memiliki nilai saham menguat, mereka akan tertarik untuk berinvestasi pada saham.²⁷

Pada generasi yang lahir pada tahun 1950 bersamaan dengan nilai saham yang flat tidak naik, membuat minat mereka pada waktu itu kurang untuk berinvestasi saham. Sedangkan mereka yang lahir pada tahun 1970 di mana saham mengalami kenaikan membuat mereka tertarik untuk berinvestasi saham. Atau pengaruh harga inflasi, yang membuat harga di sekitar menjadi semakin naik sehingga menurunkan minat seseorang dalam berinvestasi saham. Seperti halnya mereka yang lahir pada 1960 dan 1990, pada generasi ini mereka menghadapi harga barang melonjak tinggi, sedangkan mereka yang terlahir pada tahun 1990-an hampir tidak merasakan adanya inflasi sehingga tidak mempengaruhi mereka dalam berinvestasi saham ketika pasar sedang dalam kondisi baik.²⁸ Performa pasar saham di Indonesia selama tahun 2022 tercatat stabil dan terus menunjukkan kinerja positif. Hal ini tercermin dari rekor tertinggi yang berkelanjutan dalam berbagai indikator seperti stabilitas pasar, aktivitas transaksi, jumlah penggalangan dana, dan jumlah investor ritel.²⁹ Dari

²⁷Morgan Housel, *The Psychology of Money: Timeless Lessons on Wealth, Greed, and Happiness* (Great Britain: Harriman House Limited, 2020), h. 6.

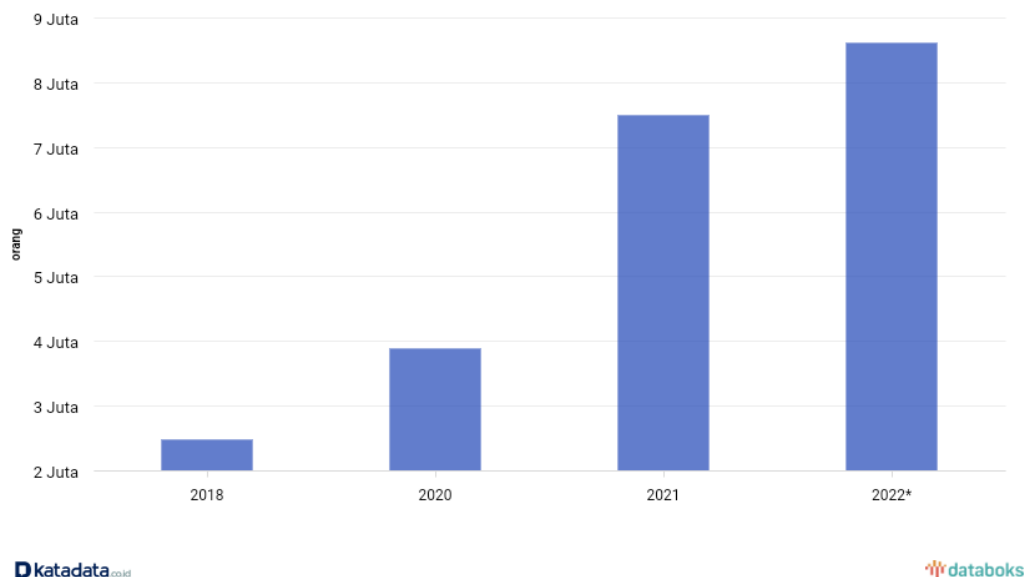
²⁸Housel, *The Psychology of Money: Timeless Lessons on Wealth, Greed, and Happiness*.

²⁹ OJK, *Optimisme Pasar Modal Indonesia Melanjutkan Pemulihan* (Jakarta, 2022), <https://www.ojk.go.id>.

hasil pemeriksaan kandungan informasi pengumuman stock split dapat diketahui bahwa pasar modal Indonesia tergolong semi kuat dan efisien.³⁰

Kondisi pasar saham pada dua tahun terakhir berada dalam kondisi yang baik. Setiap tahun mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.484.354 investor, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan, tercatat sebanyak 3.880.753 investor, begitupun pada tahun 2021, mengalami kenaikan dua kali lipat dari tahun sebelumnya yakni mencapai 7.489.337 investor, dan di tahun 2022 mencapai 8.620.911 investor.³¹ Dibawah ini adalah gambar jumlah investor pasar modal. Berikut gambarnya;

Gambar 4.5
Jumlah Investor Pasar Modal Nasional (2018-2022)³²



³⁰ Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1, no. 1 (2016): 65–76.

³¹ Cindy Mutia Annur, "Jumlah Investor Pasar Modal Capai 8,62 Juta Orang Hingga April 2022," *Databoks*, last modified 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/27/jumlah-investor-pasar-modal-capi-862-juta-orang-hingga-april-2022>.

³² Ibid.

Kemudian menurut laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun ini mencatat kenaikan IHSG mencapai 6,63% berdasarkan *year to date* (ytd). Menurut Budi Hikmat kepala ekonom PT Bahan TCW Investment Management mengatakan bahwa kinerja IHSG unggul tidak terlepas dari kondisi ekonomi domestik yang kuat.³³

Sesuai dengan hasil wawancara, peneliti telah mewawancarai lima investor yang berasal dari generasi milenial dengan metode wawancara bebas terpimpin melalui tatap muka secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima investor generasi milenial di Lampung menurut Fikri, bahwa “*saya mengenal saham pada tahun 2021*”³⁴ dimana pada tahun itu pasar saham sedang mengalami tren yang baik. Sedangkan menurut Adji, bahwa “*kalau aku mengenal saham pada tahun 2020, dan pas lagi booming nya tuh tahun 2021 baru mulai daftar*”³⁵ Kemudian hasil wawancara dengan Sarif, menunjukkan bahwa dia mengenal saham dan langsung terjun ke bursa saham. Sesuai dengan pendapatnya “*dulu waktu awal 2020 saya mulai tahu investasi saham, dan langsung terjun*”³⁶ menurut Indra “*tau saham sejak tahun 2021*”³⁷ dan Roy “*tau saham udah lama sih, cuman mulai tertarik ya baru-baru ini.*”³⁸

³³kontan.co.id, “Performa IHSG Jauh Lebih Unggul Ketimbang Negara Lain, Ini Sentimen Pendorongnya,” n.d., <https://investasi.kontan.co.id/news/performa-ihsg-jauh-lebih-unggul-ketimbang-negara-lain-ini-sentimen-pendorongnya>.

³⁴Fikri Antoni, “Investor Generasi Milenial,” n.d.

³⁵Adji Yusuf, “Investor Generasi Milenial,” n.d.

³⁶Sarif Husin, “Investor Generasi Milenial,” n.d.

³⁷Indra, “Investor Generasi Milenial,” n.d.

³⁸Roy, “Investor Generasi Milenial,” n.d.

Berdasarkan hasil wawancara dengan generasi milenial, mereka memiliki beberapa alasan untuk memulai berinvestasi saham. Menurut Sarif, bahwa *“ya karna lagi nge-trend, ya saya coba-coba”*.³⁹ Kemudian menurut Adji berpendapat bahwa *“Karena unik, dapat investasi jangka panjang maupun pendek, dan dapat kita atur sesuai kemauan”*.⁴⁰ Sedangkan menurut Fikri, *“karena yang pertama mudah, kedua kita dapat bonus ketika dapat mengajak teman, berupa 1 lot saham”*.⁴¹ Menurut Indra *“selagi muda harus mulai berinvestasi untuk masa depan, dan saham merupakan investasi yang fleksibel”*.⁴² menurut Roy *“tertarik, banyak juga yang udah mulai investasi saham”*.⁴³

Alasan lain mereka semakin yakin untuk berinvestasi saham yakni sebagai berikut. Menurut Sarif, ia merasa tertarik untuk memulai berinvestasi saham karena melihat tren yang terjadi, ada banyak konten yang membicarakan investasi saham, adanya influencer yang memiliki pengikut banyak membuat dia percaya bahwa investasi saham ini aman. *“tujuan saya berinvestasi saham awalnya ya ngelihat influencer, sepertinya menarik, untungnya dapat ratusan kali lipat”*.⁴⁴ sedangkan menurut Adji ia semakin yakin untuk memulai berinvestasi saham ketika mengetahui banyak teman-temannya yang mulai mendapatkan keuntungan dari berinvestasi saham. *“dari ajakan temen itu lah saya akhirnya berani*

³⁹Husin, “Investor Generasi Milenial.”

⁴⁰Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁴¹Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁴² Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁴³ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

⁴⁴Husin, “Investor Generasi Milenial.”

*untuk memulai terjun di brusa saham, selain dapat memulai degan nominal yang terjangkau, keliatanya saham juga menjajikan dan bukan tipu-tipu.*⁴⁵ Hampir sama dengan pendapat Adji, menurut Fikri bahwa *“terjadinya tren saham yang baik membuat saya tertarik untuk mencari keuntungan dengan berinvestasi di brusa saham”*⁴⁶ Menurut Indra *“investasi saham gak butuh modal yang besar, ini yang buat menarik dicoba”*⁴⁷ sedangkan menurut Roy *“pas momentum saham yang bagus, tren saham tahun ini lagi bagus”*⁴⁸

Maka dari alasan itu mereka memilih untuk segera memulai investasi saham. Berikut hasil wawancaranya, menurut Fikri yaitu *“Karena makin lama harga saham semakin naik, memiliki potensi lebih baik jika segera memulai.”*⁴⁹ Dan menurut Adji yakni *“semakin mendapatkan keuntungan.”*⁵⁰ Menurut Sarif, *“karena dari influencer, saya mulai ikut berinvestasi”*⁵¹ Menurut Indra *“untuk dapat profit,”* menurut Roy *“penasaran, ingin segera mencoba”*

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap generasi milenial dan dengan performa pasar saham yang sedang baik menjadikan tingkat kepercayaan seseorang dalam investasi meningkat, dan banyaknya orang-orang yang membicarakan investasi saham pada sosial media menjadikan tren investasi saham semakin diminati, terutama pada generasi milenial

⁴⁵Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁴⁶Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁴⁷ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁴⁸ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

⁴⁹ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁵⁰Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁵¹Husin, “Investor Generasi Milenial.”

yang memiliki kedekatan terhadap perkembangan teknologi, serta pengetahuan finansial yang baik.

b. Kemudahan Akses Berinvestasi Saham

Performa saham yang sedang baik, kemudian didukung dengan kemudahan akses berinvestasi saham yang hal tersebut dapat membuat FOMO pada generasi milenial, seperti yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori bahwa FOMO merupakan rasa cemas atau takut “tertinggal” karena tidak mengikuti kegiatan yang *up to date*⁵². Persepsi seseorang terhadap kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem merupakan tingkat dimana seseorang merasa akan terhindar dari kesalahan. Semakin mudah sistem digunakan semakin efisien waktu yang digunakan sehingga dapat meningkatkan produktifitas seseorang. Karena tujuan adanya kemudahan adalah suatu upaya untuk tidak memberatkan atau tidak membutuhkan pengetahuan khusus untuk pengoprasiannya suatu sistem.⁵³

Kemajuan teknologi pada saat ini menjadikan segala aspek kebutuhan manusia bertransformasi menjadi lebih mudah dan efisien. Pada zaman dahulu untuk memulai berinvestasi saham, calon investor datang langsung ke perusahaan sekuritas atau galeri investasi yang menyediakan pelayanan pembukaan rekening saham⁵⁴. Tentunya proses ini tidak efisien dan membutuhkan waktu yang lama, terlebih tidak tersebar dengan rata

⁵² Intelligence, “Fear of Missing Out.”

⁵³Nopy Ernawati and Lina Noersanti, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi Ovo,” *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi Ovo* (2020).

⁵⁴ Olivier L De Weck, Daniel Roos, and Christopher L Magee, *Engineering Systems: Meeting Human Needs in a Complex Technological World* (Mit Press, 2011).

pelayanan galeri investasi saham membuat pelayanan tidak terdapat mencangkup area yang lebih luas.

Permasalahan ini menjadi salah satu penyebab seseorang untuk tidak segera memulai berinvestasi saham. Namun saat ini akses untuk investasi saham sangat mudah, apalagi terdapat akses informasi yang didapatkan, seperti pendapat dari Fikri, bahwa *“saya mendapatkan informasi investasi saham dan cara nya berinvestasi melalui chanel youtube”*⁵⁵. Kemudian menurut Adji, ia berpendapat bahwa *“mendapatkan akses informasi investasi saham itu dari internet, media sosial dan beberapa teman, untuk cara berinvestasinya melihat beberapa konten di media sosial, jadi tahu beberapa perusahaan sekuritas.”*⁵⁶ Kemudian menurut Sarif berpendapat bahwa *“lihat di youtube, karna disana dijelaskan caranya investasi saham itu seperti apa”*⁵⁷. Menurut Indra *“pertama tau dari sosial media, kemudian coba-coba daftar, ternyata mudah”*⁵⁸ sedangkan menurut Roy *“cari-cari di youtube”*.⁵⁹

Berdasarkan dari wawancara diatas bahwa, saat ini untuk mencari akses berinvestasi saham sudah semakin mudah dengan adanya teknologi informasi seperti youtube, media sosial semua orang dapat belajar dengan mudah. Kemudian dapat mencari tahu beberapa aplikasi saham yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi mereka. Adanya aplikasi yang diterbitkan perusahaan sekuritas, kini telah mampu mencangkup area yang

⁵⁵Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁵⁶Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁵⁷Husin, “Investor Generasi Milenial.”

⁵⁸ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁵⁹ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

lebih luas untuk mempermudah calon investor untuk mulai berinvestasi, sehingga investor dapat berinvestasi kapan saja dan di mana saja.

Alasan lain menurut salah satu investor generasi milenial terkait informasi investasi saham. Menurut Adji *“saya mengenal investasi saham sudah lama sebenarnya, dari jaman SMA sudah tertarik membaca tentang investasi di bursa saham, tapi dulu masih bingung gimana dan di mana untuk memulai. Semenjak tahun 2020 sudah mulai banyak promosi investasi saham melalui aplikasi, caranya aksesnya gampang, persyaratan untuk mendaftar mudah, dan dengan nominal yang kecil juga udah bisa mulai berinvestasi saham. Nah, dari situ kemudian setelah saya mengikuti perkembangan tentang investasi saham di pasar modal, di tahun 2021 saya mulai terjun untuk berinvestasi di bursa saham.”*⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, adanya kemudahan akses yang mudah dan terjangkau menjadi salah satu penyebab seseorang memulai berinvestasi.

Beberapa peneliti terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini, menurut Shiva et al yaitu dengan adanya teknologi digital dan maraknya penggunaan internet merupakan jalur utama untuk mengakses informasi dan akses interaksi sosial media, maka dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan berinvestasi.⁶¹ Sejalan dengan pendapat Clor, Shana et al bahwa adanya perubahan teknologi ini memberikan kemudahan dan meningkatkan kemampuan pengguna untuk mengakses informasi investasi

⁶⁰Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”s

⁶¹Atul Shiva, Sumit Narula, and Shashi K Shahi, “What Drives Retail Investors’ Investment Decisions? Evidence from No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) and Investor Fear of Missing out (I-FoMo),” *Journal of Content, Community and Communication* 10, no. 6 (2020): 2–20.

secara *real*, sehingga dapat memberikan mereka sebuah informasi yang pasti dan dapat membuat keputusan investasi secara lebih tepat.⁶² Dengan demikian, adanya kemudahan akses yang diberikan oleh sekuritas untuk memberikan fasilitas terhadap investor, serta upaya promosi yang dilakukan melalui media sosial, menjadi salah satu penyebab investasi saham memiliki minat yang tinggi.

c. Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial

Setelah performa saham yang baik, kemudian akses investasi saham yang mudah, terdapat juga tingkat literasi keuangan yang dapat menjadi alasan generasi milenial tertarik mengelola keuangan mereka untuk berinvestasi saham. Literasi keuangan telah didefinisikan oleh para ahli, namun tidak ada satupun kesepakatan mengenai definisi literasi keuangan. Perihal tersebut disebabkan dengan luasnya makna dari literasi keuangan.⁶³ Namun, secara universal literasi keuangan definisi sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan, memproses informasi keuangan serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.⁶⁴

Tingkat literasi keuangan dapat diketahui dari beberapa indikator.

Dalam tingkat dasar indikator literasi keuangan adalah mengetahui tentang

⁶²Shana M Clor-Proell, Ryan D Guggenmos, and Kristina Rennekamp, "Mobile Devices and Investment News Apps: The Effects of Information Release, Push Notification, and the Fear of Missing Out," *The Accounting Review* 95, no. 5 (2020): 95–115.

⁶³Mohamad Azmi Abdullah and Rosita Chong, "Financial Literacy: An Exploratory Review of the Literature and Future Research," *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* 2, no. 3 (2014): 32–41.

⁶⁴Adele Atkinson and Flore-Anne Messy, "Assessing Financial Literacy in 12 Countries: An OECD/INFE International Pilot Exercise," *Journal of Pension Economics & Finance* 10, no. 4 (2011): 657–665.

perhitungan matematika, suku bunga, dan inflasi. Sedangkan tingkat tahap lanjut indikator literasi keuangan meliputi pemahaman terhadap pasar saham beserta fungsinya, suku bunga dan kaitanya dengan obligasi, reksadana, perusahaan keuangan, pemahaman mengenai risiko keuangan ketika dalam berinvestasi saham atau obligasi, dan diverifikasi risiko.⁶⁵ Menurut Oseifuah ada 3 indikator untuk mengetahui literasi keuangan seseorang, diantaranya:⁶⁶

- a. *Financial Knowledge*: adanya pengetahuan terhadap terminologi keuangan. Contoh tingkat suku bunga perbankan, kebangkrutan, kartu kredit, pasar modal, layanan jasa keuangan, memiliki pemahaman terhadap istilah keuangan, mengetahui perhitungan perpajakan dan dan manfaat pajak, mengetahui pengelolaan dana pensiun, tahu beberapa sumber pemasukan keuangan untuk keluarga.
- b. *Financial Attitudes*: memiliki minat atau perhatian dalam pengembangan diri untuk meningkatkan pehaman pengetahuan keuangan, merencanakan dana pensiun, turut adil dalam melaksanakan pajak, dan menggunakan fasilitas perbankan yang berkaitan dengan transaksi luar negeri seperti keliring.
- c. *Financial Behavior*: memiliki minat dalam menabung dan berinvestasi, melakukan pencatatan keuangan pribadi, merencanakan

⁶⁵Muhammad Rizki, "Analisis Literasi Keuangan Di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Riau: Universitas Islam Riau, 2018), h. 25.

⁶⁶Oseifuah, "Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa."

keuangan untuk masa depan, mampu mengelola hutang berdasarkan *cash flow* yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan investor generasi milenial, berikut beberapa pendapat dari tiga investor terkait pemahaman literasi keuangan, yakni menurut Fikri mengenai manajemen keuangan untuk berinvestasi telah memiliki dana sendiri, berikut pendapatnya “*dari pendapatan per bulan yang aku dapat, itu aku siapin sekitar 20% untuk investasi*”⁶⁷. Sedangkan menurut Adji, ia mengungkapkan bahwa “*Dulu pernah angan-angan untuk disiplin investasi, namun ternyata tidak semudah itu, faktor modal juga*”. Kemudian menurut Sarif mengenai manajemen keuangan investasi saham yakni, “*Kalau investasi di brusa saham uang dingin. Dan saya juga menyisihkan sebagian dari pendapatan sekitar 30% untuk investasi, tadinya semangat untuk investasi tapi lama-kelamaan semakin berkurang*”. Menurut Indra “*yang jelas mau investasi dimanapun harus menggunakan dana dingin*”⁶⁸ Roy mengutarakan bahwa “*ada alokasinya sendiri uang untuk kebutuhan dan investasi*”.⁶⁹

Kemudian pada literasi keuangan ini terdapat indikator pengetahuan atau *knowledge*, hal tersebut menunjukkan mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki individu. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada investor generasi milenial, berdasarkan pendapat dari Sarif bahwa “*saya ketika memulai investasi itu, memang tahu dari*

⁶⁷ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁶⁸ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁶⁹ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

chanel youtube, saya investasi sambil terus saya juga cari tahu terkait info atau ilmu tentang investasi saham ini, mengenai profil resiko investor". Kemudian pendapat dari Adji yakni *"pas waktu itu tau investasi saham dari beberapa teman, terus saya langsung investasi. Saat itu juga saya sambil cari ilmu yang berhubungan dengan profil resiko investasi itu seperti apa"*. Begitupun dengan hasil wawancara dengan saudara Fikri, yang mereka lakukan setelah berinvestasi, sambil melakukan pengetahuan atau informasi mengenai investasi lebih lanjut. Berikut pendapat Fikri *"memang ketika mau berinvestasi harus cari info atau ilmu dulu baru setelah itu mulai investasi, kalau investasi dulu karena ikutan influencer atau kawan bisa jadi itu membahayakan kita, sebaiknya cari tahu dulu secara fundamental ataupun teknikal"*. Sedangkan menurut Indra dan Roy mereka sama-sama mengetahui investasi saham melalui sosial media.

Menurut Oseifuah literasi keuangan yang berkaitan dengan indikator pengetahuan keuangan, *financial, attitudes, dan financial behavior*. Mereka telah mampu merencanakan keuangan untuk masa depan dengan cara menyisihkan sebagian dana untuk diinvestasikan melalui saham.

Selain itu generasi milenial terus menambah wawasan pengetahuan mereka terhadap literasi keuangan dengan cara mengikuti webinar yang disediakan oleh sekuritas serta konten edukasi finansial yang tersedia di media sosial lainnya. Sarif mengungkapkan *"dari sekuritas Ajaib kan suka ngadain webinar, atau infografik yang berisi edukasi,*

*mereka share melalui instagram mereka, kadang juga saya melihat konten-konten youtube yang berisikan mengenai saham untuk nambah wawasan.*⁷⁰ Kemudian pendapat dari Fikri yaitu *“Kalau aku lebih ke youtube sih liat official investasi, karena lebih detail kontennya dari mulai analisa fundamental,teknikal juga”*⁷¹. Sama halnya dengan pendapatan Adji *“dari youtube, dan browsing di internet untuk nambah wawasan itu, kadang juga dari teman”*⁷². Menurut Indra *“ngikutin sosial media official sekuritas, disana sering ngadain live buat edukasi”*⁷³ sedangkan menurut Roy dia mempelajari tentang saham melalui youtube, menurutnya sosial media satu ini memiliki konten yang lebih detail.⁷⁴ Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam berinvestasi saham.

Dalam berinvestasi saham investor generasi milenial terus menambah wawasan pengetahuan mereka terhadap dunia pasar saham. Mempelajari fundamental perusahaan menjadi salah satu cara untuk memilih emiten saham. Menurut Adji *“lingkup investasi saham itu luas, tidak seperti investasi emas hanya emas saja, kalo saham ada banyak, ada perusahaan tambang emas, perusahaan elektronik, perusahaan bahan baku yang lain, nah ini menjadi menarik kita harus memahami profil perusahaan yang ingin sahamnya kita beli, keuangan juga perlu kita*

⁷⁰Husin, “Investor Generasi Milenial.”

⁷¹ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁷² Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁷³ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁷⁴ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

lihat, kondisi perusahaan di pasar gimana, dan faktor lain-lain yang perlu dipertimbangkan.”⁷⁵

Tidak hanya memahamai fundamental saja, menurut Fikri seorang investor juga perlu melakukan analisis teknikal. *“analisisikan ada fundamental dan teknikal, ya kalau teknikal bisa kita lihat grafiknya, banyak metode yang bisa kita pelajari melalui internet kalau fundamental bisa kita cari tahu isu terkait perusahaan, adanya isu miring dapat berdampak pada sebuah saham.*”⁷⁶ Adanya teknik analisis bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa investor generasi milenial memiliki tingkat literasi yang baik.

Dalam menentukan tingkat literasi keuangan, indikator selanjutnya yakni terkait dengan investasi secara umum yang telah dipraktekkan oleh investor generasi milenial. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga investor generasi milenial, yakni sebagai berikut; Pendapat Fikri, bahwa *“awalnya saya beli pagi jual sore, tapi akhirnya saya memilih berinvestasi jangka panjang*”⁷⁷. Kemudian pendapat Adji, bahwa *“investasi itu bisa jadi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, tergantung keinginannya aja*”⁷⁸. Sedangkan menurut pendapat dari Sarif mengatakan, *“menurut saya jangka pendek, tapi sekarang saya*

⁷⁵Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁷⁶Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁷⁷Ibid.

⁷⁸Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

pilih investasi itu jangka panjang”.⁷⁹ Menurut Roy “*biasanya kalau udah profit aku jual*”⁸⁰ sedangkan menurut Indra “*dianalisis dulu pakai teknikal, nanti kan tau batasan jual belinya.*”⁸¹

Para investor generasi milenial memilih investasi saham selain jangka panjang tentu terdapat beberapa alasan atau sebabnya. Berikut hasil wawancara dengan para investor generasi milenial. Menurut Fikri bahwa “*investasi saham lebih aman dibandingkan kripto karena high risk high retrun*”.⁸² Sedangkan menurut Adji “*investasi saham itu unik*”.⁸³ Menurut Indra “*investasi saham itu fleksibel*” sedangkan menurut Roy, “*investasi saham itu high risk, jadi harus beraniambil risiko.*” Kemudian menurut Sarif, “*investasi saham itu bukan investasi, karena banyak spekulasi, banyak yang bermain*”.⁸⁴

Hasil wawancara selanjutnya terkait profil resiko investasi yang mereka miliki. Profil resiko mendeskripsikan terkait tingkat toleransi personal individu tersebut terhadap resiko. Berikut hasil wawancaranya, pendapat Fikri bahwa “*saya kurang paham dan ngga ngerti kalau yang profil resiko*”⁸⁵. Kemudian pendapat Adji, “*saya masih ragu kalau itu*”⁸⁶. Pendapat dari Sarif yakni “*kayanya saya tengah-tengah deh untuk profil*

⁷⁹ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

⁸⁰ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

⁸¹ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁸² Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁸³ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

⁸⁴ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

⁸⁵ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁸⁶ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

resikonya".⁸⁷ Pendapat Indra "gak tau istilah kaya gitu" sedangkan Roy "saya berani ambil risiko"

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara tersebut menunjukkan bahwa, kelima narasumber termasuk pada tingkatan literasi keuangan yang cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, mereka memahami pengetahuan keuangan (*knowledge*) yang baik untuk menambah wawasan penerahuan mereka, untuk manajemen keuangan seperti menyimpan atau menyisihkan sebagian uang untuk diinvestasikan.

Namun untuk indikator investasi mereka masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan saat wawancara mereka tidak mengetahui pasti profil risiko diri mereka, termasuk dalam konservatif, moderat, dan agresif. Kemudian diantara mereka masih beranggapan bahwa investasi itu bukan jangka panjang. Hal ini yang dapat membahayakan investor pemula jika tidak mengetahui profil risiko dari diri masing-masing.

d. FOMO Investasi Saham

FOMO merupakan keadaan seseorang di mana mereka memiliki rasa tidak mau tertinggal dengan tren yang sedang terjadi, merasa khawatir, dan cemas jika tidak mengikuti tren yang sedang dibicarakan oleh banyak orang⁸⁸. Sedangkan FOMO investasi saham adalah seseorang yang mengalami kecemasan ketika tidak mengikuti tren berinvestasi

⁸⁷ Husin, "Investor Generasi Milenial."

⁸⁸ Intelligence, "Fear of Missing Out."

saham yang banyak dibicarakan oleh orang lain di internet⁸⁹. Selain itu, mereka yang mengalami gejala FOMO investasi saham merasa ketakutan jika mereka melewatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari bursa saham.

Fenomena ini sering terjadi pada generasi milenial yang dapat dengan mudahnya memperoleh informasi dari internet dan media sosial yang tersebar luas, serta dari ajakan seorang influencer, maupun saran investasi dari berbagai pihak. Mereka yang masih memiliki pengetahuan yang minim tentang analisa saham, cenderung melakukan investasi berdasarkan emosi tanpa riset yang cukup sehingga mengalami kerugian finansial. Mereka yang terburu-buru biasanya tidak mau melewatkan momen untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Melihat orang lain yang telah terbukti mendapatkan profit melalui berinvestasi saham yang dibagikan melalui sosial media, membuat generasi milenial merasa iri dan ambisius dalam berinvestasi saham untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat.

Seperti pendapat Sarif mengatakan, bahwa ia berinvestasi saham akibat melihat influencer yang dengan mudahnya mendapatkan keuntungan melalui investasi saham dan hidup dengan kemewahan. *“dari ngeliat influencer, kayaknya mudah dapet untung, akhirnya coba ikut saran beli pagi jual sore, sering mantau akhirnya karena gak mau*

⁸⁹ Shiva, Narula, and Shahi, “What Drives Retail Investors’ Investment Decisions? Evidence from No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) and Investor Fear of Missing out (I-FoMo).”

kehilangan momentum, karena harga saham kan cepet naik dan turun, kalo star awalnya kemahalan nanti gak dapat untung besar ketika dijual. Selain itu juga cari informasi lain di internet tentang perkembangan saham, terutama berita saham yang dibeli, kalo sekerianya kemungkinan bakal turun, ya segera dijual”⁹⁰

Dari pemaparan Sarif menunjukkan bahwa ia merasa iri dan tertarik dari influencer yang mendapatkan keuntungan dan hidup dengan kemewahan yang didapat melalui investasi saham. Ia juga memiliki rasa khawatir ketika mendapatkan berita yang buruk pada saham yang dimiliki, sehingga membuat ia terus memantau berita saham yang ia miliki untuk memastikan untung atau ruginya investasinya. Ia juga merasa khawatir tidak mendapatkan profit yang besar, sehingga membuat ia terburu-buru dalam membeli saham ketika mendapat informasi jual atau beli suatu saham, akibat rasa tidak mau tertinggal momen tersebut membuat ia membeli secara terburu-buru tanpa analisa lebih lanjut.

Kemudian menurut Adji, ia selalu *up to date* dalam investasi saham, ia sangat antusias untuk mencari tahu untuk berinvestasi saham. *“dari ajakan temen itu kan, akhirnya browsing, cari tau tentang investasi saham, dan semakin tertarik untuk mendapatkan keuntungan dengan mudah, tinggal taruh di saham yang menurut kita potensial naik, dan dijual lagi untuk mendapatkan keuntungan. Saking antusiasnya, gak bisa bedain antara investasi saham, crypto, forex, dan binary. Sepet nyasar*

⁹⁰ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

juga ke binary, tak kira yang ada grafiknya itu saham.” Alasan lain Adji untuk segera memulai berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan besar dengan cepat tanpa harus berkeja “kan lumayan, taruh dana nganggur bisa nambah uang kita nantinya.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Adji menunjukkan bahwa ia ketakutan, dibuktikan dengan sikapnya selalu *up to date* mengikuti berita tentang saham. Melihat temanya yang lebih dulu terjun berinvestasi saham dan mendapatkan keuntungan, membuat ia semakin yakin untuk berinvestasi saham untuk mendapatkan keuntungan dengan mudah.

FOMO juga membuat Adji tidak mampu berpikir secara jernih, sikapnya yang terburu-buru dan antusias yang tinggi membuat dia tidak mampu membedakan jenis investasi saham dan investasi lainnya seperti forex, binary, dan crypto. Hal ini diakibatkan masih minimnya informasi yang ia dapatkan. Adji juga sangat ambisius untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat, yakni dengan cara membeli di pagi hari dan menjualnya di sore hari. Dari sikap yang diceritakan menunjukkan bahwa ia memiliki gejala FOMO dalam berinvestasi saham.

Menurut Fikri, saat awal mengenal saham ia selalu menghabiskan waktu untuk melihat informasi dan perkembangan saham. *“saya sering memantau perkembangan saham, ikut beli pagi jual sore, saya juga coba sepertihalnya orang lain yang membagikan link referral, dari situ saya*

⁹¹ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

dapat bonus satu lot saham.”⁹² Secara rutin pagi dan sore fikri menghabiskan waktu untuk mencari informasi tentang saham untuk dibelinya dipagi hari dan dijual disore hari, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang cepat dan besar.

Akibat rasa ambisus dan rasa penasaran ia yang tinggi, untuk mendapatkan keuntungan besar dengan cepat, serta mengikuti tren yang sedang terjadi, sering memantau perkembangan saham, mengikuti cara beli pagi jual sore, serta membagikan link referral untuk mendapatkan bonus lot saham dengan cara mengajak teman. Mengkategorikan bahwa ia memiliki FOMO pada dirinya dalam berinvestasi saham. Ambisius dalam mendapatkan keuntungan dengan cepat, tidak mau tertinggal dengan tren investasi saham dan takut kehilangan momen membeli saham. Menunjukkan bahwa ia termasuk pada generasi yang FOMO pada tren investasi saham.

Menurut Indra bahwa salah satu yang membuat dia antusias dalam berinvestasi saham adalah banyaknya orang membicarakan investasi saham di sosial media. *“setiap buka sosmed selalu ada aja konten yang membeicarakan saham,”*⁹³ Indra mengikuti perkembangan saham melalui sosial media. Sedangkan Roy *“saya sering mengikuti saran dari konten sosmed, atau dari forum diskusi saham di sosial media”*⁹⁴

⁹² Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

⁹³ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

⁹⁴ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

Dari hasil pemaparan wawancara kelima narasumber di atas menunjukkan bahwa, kelima informan termasuk dalam kategori FOMO. Dalam mengkategorikan orang FOMO atau tidak, dilihat dari indikator FOMO tersebut, yang mana indikator tersebut yakni; memiliki rasa ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran. Rasa ketakutan ini cenderung merasakan takut bila tidak *up to date* terhadap tren terbaru saat ini. Kemudian rasa kecemasan, terganggunya suatu insting realitas atau logika seseorang dalam berfikir jernih terhadap menentukan sesuatu. Serta rasa kekhawatiran yang muncul apabila individu tidak mengikuti tren yang terbaru.

Pada hasil wawancara dengan narasumber, maka kelima narasumber tersebut tergolong pada orang yang FOMO hal ini dibuktikan dengan mereka memiliki rasa ketakutan ketika tidak *up to date* mendapatkan informasi mengenai perkembangan saham, memiliki rasa cemas, akibat rasa ambisius yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan besar dengan mudah, sehingga berakibat mengurangi daya analisis yang mereka miliki, mengikuti tren yang sedang terjadi di internet dan sosial media, khawatir tidak mendapatkan profit jika tidak segera memulai berinvestasi saham, ambisius mendapatkan keuntungan dengan cepat, dan merasa iri ketika orang lain mendapatkan profit.

3. Proses penyebaran FOMO dan dampak pada Investor Milenial di Lampung

a. Penyebaran FOMO Investasi Saham

Dalam berinvestasi generasi milenial memiliki karakteristik unik, yakni tidak hanya berlandaskan pengetahuan finansial saja melainkan mereka juga terpengaruh dengan adanya fenomena tren investasi yang sedang terjadi pada internet serta memiliki kemampuan melek teknologi digital. Alasan ini menjadi salah satu penyebab generasi milenial antusias untuk memulai berinvestasi.

Sebagai generasi yang hidup beriringan dengan perkembangan teknologi digital, generasi milenial menjadi salah satu generasi yang tidak dapat dipisahkan dengan teknologi digital, oleh karena itu adanya fenomena yang terjadi pada internet dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Adanya transformasi akses investasi ke arah digital menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya minat generasi milenial untuk memulai investasi, karena dianggap lebih mudah dan efisien dari pada datang ke galeri investasi.

Kemajuan teknologi dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sekuritas untuk membuat sebuah aplikasi investasi yang mudah diakses dan digunakan, serta mendistribusikan produk mereka ke masyarakat melalui berbagai media sosial yang ada. Melihat generasi milenial yang sedang memiliki masa ke-emasan yakni memiliki umur produktif serta

hidup berdampingan dengan internet, menjadikan perusahaan sekuritas menargetkan generasi milenial sebagai target market untuk pemasaran produk mereka. Optimalisasi promosi dilakukan melalui berbagai media sosial yang kerap digunakan generasi milenial, baik dengan cara menawarkan sebuah promo maupun edukasi yang berkaitan dengan investasi saham.

Terjadinya FOMO investasi saham pada generasi milenial disebabkan adanya tren investasi saham di internet, mereka merasa tidak mau tertinggal dengan yang lain sehingga terburu-buru dalam melakukan investasi. Adanya promosi menarik yang dilakukan oleh para influencer mejadi pemantik mereka untuk memulai berinvestasi, karena bagi mereka orang yang meiliki *personal branding* di sosial media adalah orang yang dapat dipercaya. Kekuatan seorang influencer dinilai dari banyaknya pengikut mereka yang dimiliki di sebuah sosial media, serta *self image* yang dimiliki sesuai dengan produk endorse mereka.⁹⁵ Hal ini dianggap lebih terpercaya dari pada mereka yang sebelumnya tidak memiliki *self image* yang sama.

Influencer yang mengunggah kemewahan di media sosial mengenai kehidupan sehari-hari mereka, membuat orang lain semakin percaya bahwa dengan investasi saham dapat membuat mereka menjadi kaya. Investor generasi milenial di Lampung mengaku mengetahui

⁹⁵ Alwin, "Mengapa Influencer Mudah Dipercaya Orang-Orang?," *Quora*, last modified 2021, <https://id.quora.com/Mengapa-influencer-mudah-dipercaya-orang-orang>.

investasi saham melalui sosial media. Mereka melihat bahwa investasi dapat merubah kehidupan seseorang di masa yang akan datang, serta mendapatkan keuntungan berkalilipat. Menurut Sarif *“tujuan saya berinvestasi saham awalnya ya ngelihat influencer, sepertinya menarik, untungnya dapat ratusan kali lipat”*⁹⁶

Sarif menceritakan bahwa ia mengetahui saham melalui internet dan sosial media, pada waktu itu banyak anak muda yang membicarakan investasi saham dengan tujuan mewujudkan kebebasan finansial di masa yang akan datang, salah satu caranya yakni berinvestasi saham. Ada banyaknya penawaran dari influencer serta cerita sukses berinvestasi saham membuat Sarif semakin tertarik untuk memulai berinvestasi saham. *“influencer itu bilang investasi itu mudah, gak butuh modal banyak udah bisa mulai, tinggal taruh dan tunggu aja beberapa tahun kedepan bakal mendapatkan keuntungan dari capital gain.”*⁹⁷

Sedangkan Adji bercerita bahwa awal mula ia memulai berinvestasi saham, yakni ketika menerima ajakan teman yang terlebih dahulu memulai berinvestasi saham. Mereka melakukan diskusi tentang seberapa penting seseorang dalam mengatur keuangan baik itu untuk konsumsi maupun investasi. Kemudian Aji juga mendalami pengetahuannya terhadap investasi saham melalui internet dan media sosial, sehingga dapat berinvestasi sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁹⁶Husin, “Investor Generasi Milenial.”

⁹⁷Ibid. wawancara pada 22 September 2022.

“... ya dari dorongan teman, kemudian di media sosial tuh kan banya yang berbagi pengalaman tentang saham, karena tertarik saya ikuti, dan artikel-artikel yang ada di internet juga sih.”⁹⁸ Sama dengan yang dialami oleh Roy dari obrolan teman-temanya dan sosial media miliknya yang banyak membahas mengenai saham membuat dia tertarik berinvestasi saham.⁹⁹

Fenomena ini juga dirasakan oleh Fikri di mana terjadinya tren investasi saham membuat dia tertarik untuk memulai berinvestasi saham. Dengan kemudahan akses dalam berinvestasi saat ini, menjadikan tekad Fikri semakin bulat untuk memulai berinvestasi saham. “saya mengetahui dari youtube, dan akun sosial media official mereka (sekuritas).”¹⁰⁰ Fikri menambahkan pendapatnya “sekarang investasi mudah, cuman perlu hp aja udah bisa buka rekening saham.”¹⁰¹ Indra juga merasakan hal yang sama, bahwa konten media sosial tentang saham yang membuat ia tertarik untuk berinvestasi saham.¹⁰²

Melihat tren saham yang terus mengalami peningkatan yang begitu baik, membuat para investor generasi milenial tidak mau kehilangan momen dan tertinggal, mereka beranggapan bahwa segera memulai berinvestasi itu lebih baik, agar mendapatkan capital gain dari saham yang mereka miliki nanti. “karena makin lama harga saham

⁹⁸Yusuf, “Investor Generasi Milenial” wawancara pada 18 September 2022.

⁹⁹Roy, “Investor Generasi Milenial.”

¹⁰⁰Antoni, “Investor Generasi Milenial.” wawancara pada 25 September 2022

¹⁰¹Ibid. wawancara pada 25 September 2022.

¹⁰² Indra, “Investor Generasi Milenial.”

*semakin naik, alangkah lebih baik segera memulai.*¹⁰³ Ujar Fikri. Sedangkan menurut Sarif *“salah satu yang membuat saya segera memulai berinvestasi saham ya gara gara ngeliat influencer yang kliatan sukses.”*¹⁰⁴ Sedangkan menurut Adji *“setelah melihat-melihat di internet tentang investasi saham, akhirnya aku mutusin buat mencoba untuk berinvestasi.”*¹⁰⁵ Menurut Indra *“supaya cepat dapat profit”*¹⁰⁶ sedangkan menurut Roy *“karena menurut konten kreator di sosial media, momentum saham yang bagus harus segera beli”*¹⁰⁷ Melihat pencapaian influencer tentang investasi mereka membuat para generasi milenial tertarik untuk mengikutinya dalam berinvestasi saham. Hal ini kemudian menjadi penyebab FOMO investasi pada generasi milenial.

Faktor lain yang membuat investor generasi milenial semakin yakin untuk segera memulai berinvestasi yakni adanya rasa penasaran yang lebih mendalam tentang investasi saham. Mereka sangat tertarik untuk menganalisa dan mempratekan analisis sebuah saham, dengan mempraktekan pengetahuan yang mereka telah dapat melalui media sosial. Menurut Adji *“di investasi saham kita bisa banyak belajar banyak hal, mengetahui peluang dan manajemen, perusahaan yang baik itu perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan.”*¹⁰⁸ Sama halnya dengan pendapat dari Fikri *“kita bisa belajar lebih dalam tentang*

¹⁰³ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

¹⁰⁴ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

¹⁰⁵ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

¹⁰⁶ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

¹⁰⁷ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

¹⁰⁸ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

perusahaan yang ingin kita beli, pelajari agar mendapatkan keuntungan.”¹⁰⁹ Sedangkan menurut Sarif faktor lain yang membuat ia semakin yakin untuk berinvestasi saham karena adanya pengaruh perkataan influencer tentang keuntungan berinvestasi saham, *“Katanya, nanti kalo kita investasi bakal naik ratusan kali lipat.”*¹¹⁰ Indra mengungkapkan bahwa *“ngeliat orang-orang dapat profit dari hasil tradingnya”* sedangkan Roy *“dari ngeliat tutorial itu tadi penasran untuk segera nyoba, lagian gak ribet juga buat mulai.”*

Dalam kasus ini, influencer dapat memberikan pengaruh dalam keputusan investasi yang diambil oleh para investor generasi milenial. Selain mengikuti sosial media influencer untuk mencari motivasi berinvestasi, generasi milenial juga belajar dan mempraktekan tentang teknik analisa investasi dari konten yang dibuat oleh influencer. Hal ini terkadang mempengaruhi keputusan investasi. menurut Fikri *“dulu waktu awal belajar saya mengikuti tutorial yang ada di media sosial, waktunya beli ya beli, waktunya jual ya jual, tapi seiring berjalanya waktu sekarang tidak terburu-buru lagi.”*¹¹¹ Sama halnya dengan Adji *“ngikutin sosial media yang official, ikut aja rekomendasi jual beli, tapi sekarang udah engga lagi.”*¹¹² Sedangkan Sarif *“iya, saya dulu ngikuti influencer di yotube, saya praktekin juga.”*¹¹³ Menurut Indra *“biasanya*

¹⁰⁹ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹⁰ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹¹ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹² Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹³ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

*di akun official ada rekomendasi, awalan trading ya ngikutin itu*¹¹⁴
 sedangkan Roy *“nyari rekomendasi saham yang bagus yang banyak
 diomongin”*¹¹⁵

Pendapat lain investor generasi milenial tentang mengikuti pola anjuran jual beli saham yang beredar di sosial media, memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Menurut Fikri *“mengikuti konten investasi saham di media sosial itu juga perlu, karna justru di situ kita dapat menambah pengetahuan kita apakah saham ini benar-bener bagus atau tidak untuk diinvestasikan.”*¹¹⁶ Sama dengan pendapat Fikri, menurut Adji *“Bagus sih, bisa jadi pengetahuan dan menambah wawasan dalam memilih investasi.”*¹¹⁷ sama dengan Indra menurutnya *“itu bisa jadi edukasi buat pemula”*¹¹⁸ menurut Roy *“dengan adanya onten sperti itu bisa jadi pertimbangan jual beli saham.”*¹¹⁹ Sedangkan Sarif memiliki pendapat berbeda *“menurut saya justru lebih rumit, bukannya untung malah buntung.”*¹²⁰

Akibat memiliki rasa penasaran yang tinggi serta tidak mau meras tertinggal dengan sebuah momen yang ada, para investor milenial biasanya menghabiskan waktu lama dalam memantau pergerakan saham untuk memastikan mendapatkan keuntungan. Menurut Sarif *“Hampir*

¹¹⁴ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹⁵ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹⁶ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹⁷ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹⁸ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

¹¹⁹ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

¹²⁰ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

setiap hari saya mengikuti pergerakan saham, bahkan setiap jam saya pantau, kadang juga ngikuti sepekulasi jual beli yang ada di internet dan sosial media, sistem trading beli di pagi hari, jual di sore hari."¹²¹ Sama halnya dengan Adji "Sering, sebentar-bentar saya pantau pergerakan saham saya, kalo naik seneng, kalo turun biasanya nyari informasi lain tentang saham yang dimiliki, lebih baik di jual atau tidak."¹²² Hal ini juga dilakukan dengan Indra "kalo lagi antusiasnya saya sering pantau saham di aplikasi"¹²³ Sedangkan Fikri menghabiskan waktu lebih sedikit dari yang lainnya, "sekitar 15 menit biasanya saya mantau pergerakan saham."¹²⁴ Dan menurut Roy "gak lama, biasanya tak tinggal sehari dua hari baru diliat lagi"¹²⁵

Kemudian, proses lainnya yang menjadi penyebab penyebaran FOMO pada generasi milenial yakni tersedianya fitur referral yang ada pada aplikasi sekuritas. Hal ini membuat generasi milenial antusias untuk mengajak orang lain berinvestasi saham, karena ketika mereka telah mampu mengajak seseorang untuk berinvestasi saham, mereka akan mendapatkan satu voucher yang kemudian dapat ditukar menjadi satu lot saham yang didapat secara *random*. Fitur ini kemudian menjadi salah satu penyebab proses terjadinya FOMO investasi saham pada generasi milenial.

¹²¹ Ibid.

¹²² Yusuf, "Investor Generasi Milenial."

¹²³ Indra, "Investor Generasi Milenial."

¹²⁴ Antoni, "Investor Generasi Milenial."

¹²⁵ Roy, "Investor Generasi Milenial."

Proses penyebaran fenomena FOMO investasi saham pada generasi milenial terpengaruh pada sifat tidak ingin tertinggal terhadap suatu tren yang sedang terjadi, dalam kasus ini investasi saham. Perusahaan sekuritas menargetkan generasi milenial sebagai pangsa pasar mereka, dengan membuat konten yang menarik dan informatif mereka menyajikannya kepada generasi milenial. Ditambah adanya influencer yang juga ikut mengkampanyekan investasi saham menjadikan investasi saham semakin banyak dibicarakan oleh generasi milenial sehingga menjadikan sebuah tren di media sosial. Adanya Kemudahan akses dalam berinvestasi juga menjadi penyebab lancarnya proses penyebaran tren investasi dikalangan generasi milenial, hal ini menjadikan proses penyebaran investasi saham pada generasi milenial tak terbendung lagi, karena begitu mudahnya dan dapat memulai dengan modal yang minim.

Sifat mengikuti investasi orang lain sudah terjadi sejak dahulu. Dalam perilaku keuangan disebut dengan *Herding behavior* adalah kecenderungan perilaku seorang investor untuk mengikuti perilaku investor lain di pasar saham. Kemudian menurut Szyszka Perilaku kawanan terjadi ketika seorang investor membuat keputusan investasi yang mengikuti investor lain di pasar, bukan melalui informasi analisis tetapi dengan menggiring investor percaya bahwa mereka mengikuti orang-orang dengan informasi superior dan akibatnya, mereka berpikir bahwa mereka membuat keputusan yang kurang berisiko Perilaku ini dapat diberi label sebagai tidak rasional. Selanjutnya menggiring investor

juga dapat menyebabkan ketidak stabilan di pasar keuangan karena ketidaktahuan tentang hal-hal yang penting dan mendasar informasi.¹²⁶

Pada konsep psikologis, *herding behavior* ini suatu kondisi di mana investor mengabaikan kemampuan dan keyakinan mereka sendiri, dan memilih untuk mengikuti orang lain tanpa hak kontemplasi. Banerjee mendefinisikan *herding behavior* sebagai suatu perilaku di mana orang mengikuti apa yang orang lain lakukan terlepas dari apa yang mungkin mereka rasakan atau pikirkan sendiri.¹²⁷

Bickhandani & Sharma mengkategorikan *herding behavior* menjadi disengaja dan tidak disengaja. Herding behavior yang disengaja terjadi ketika seorang investor mengabaikan miliknya atau pengetahuannya sendiri dan memilih untuk mengikuti yang lain investor. Herding behavior yang disengaja dianggap tidak rasional karena orang akan mengikuti sentimen pasar, baik itu panik atau euforia. Itu juga tidak efisien karena efek destabilisasi yang menyebabkan pasar menjadi lebih fluktuatif.¹²⁸ Sedangkan *herding behavior* yang tidak disengaja terjadi ketika investor memiliki sudut pandang yang sama; mereka membaca pasar kondisi serupa. Informasi berkualitas ada di pasar yang menghasilkan basis *herding behavior* rasional pada analisis yang tepat.

¹²⁶ Adam Szyszka, *Behavioral Finance and Capital Markets: How Psychology Influences Investors and Corporations* (Springer, 2013).

¹²⁷ Andrea Devenow and Ivo Welch, "Rational Herding in Financial Economics," *European economic review* 40, no. 3–5 (1996): 603–615.

¹²⁸ Sushil Bikhchandani and Sunil Sharma, "Herd Behavior in Financial Markets," *IMF Staff papers* 47, no. 3 (2000): 279–310.

Pengembalaan yang tidak disengaja akan terjadi membuat pasar lebih efisien dan lebih cepat masuk penyesuaian harga.¹²⁹

b. Dampak FOMO terhadap Investasi Saham

FOMO merupakan fenomena yang kerap terjadi pada generasi milenial yang merasa tidak mau ketinggalan dengan tren yang sedang terjadi. Dalam investasi FOMO menjadi penyebab di mana seseorang tidak mampu berpikir secara rasional dalam menentukan sebuah keputusan. Tentunya hal ini akan merugikan seorang investor dalam berinvestasi. Mereka akan merasa cemas berlebihan ketika tidak segera membeli suatu saham, karena mereka merasa bahwa saat ini adalah momen yang tepat untuk melakukan pembelian.

Menurut Sarif ia mengikuti saran yang telah direkomendasikan oleh konten sosial media sekuritas yang kemungkinan mendapatkan profit pada hari itu. *“waktu itu sempet coba trading, beli pagi jual sore waktu brusa mau tutup, ya liat rekomendasi dari sosial media officialnya itu.”*¹³⁰ Sedangkan menurut Adji ia terpengaruh dari temannya. *“sering dikasi tau temen saham ini dapet profit sekian, akhirnya nyoba ikut investasi saham yang sama dengan temen, dan salah satu untuk meminimalisir kerugian lebih dalam dengan cara segera dijual”*¹³¹

Menurut Indra *“dari konten sosial media, di grup saham, dari situ*

¹²⁹ Stephanie Kremer and Dieter Nautz, “Causes and Consequences of Short-Term Institutional Herding,” *Journal of Banking & Finance* 37, no. 5 (2013): 1676–1686.

¹³⁰ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

¹³¹ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

nyoba-nyoba juga”¹³² Sedangkan menurut Fikri “*awalnya mengikuti, untuk belajar.*”¹³³ Menurut Roy “*ya dari sosial media itu lah, untuk awal-awal ngikutin saran, tapi dari yang official ya*”¹³⁴

Mereka selalu merasa tidak tenang dalam berinvestasi, merasa cemas ketika melihat saham terus meningkat. Mereka yang mengalami FOMO biasanya akan segera membeli saham tanpa adanya analisa mendalam, dan akan merasa cemas juga ketika harga saham terus menurun dan segera melakukan penjualan. Salah satu dari mereka melakukan *short selling* untuk mendapatkan keuntungan yang lebih cepat. Narasumber lain melakukan penjualan untuk menghindari kerugian lebih dalam lagi. Padahal investasi saham merupakan investasi yang fluktuatif.

Fenomena FOMO investasi saham sering terjadi pada investor pemula yang membeli saham berdasarkan prediksi orang lain, hal ini terjadi karena masih minimnya pengetahuan dalam menganalisa sebuah saham dan takut merasa ketinggalan momentum untuk memulai dan mendapatkan keuntungan. Padahal dalam berinvestasi setiap orang memiliki kondisi keuangan dan tujuan yang berbeda, sehingga cara yang dilakukan tidak sama dengan orang lain.

Penyebab lain yang membuat para investor generasi milenial mengikuti apa yang disarankan influencer atau informasi yang beredar di

¹³² Indra, “Investor Generasi Milenial.”

¹³³ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

¹³⁴ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

Internet adalah tidak mengetahuinya profil risiko yang mereka miliki. Menurut Fikri bahwa *“saya kurang paham dan ngga ngerti kalau yang profil resiko”*¹³⁵. Kemudian pendapat Adji, *“saya masih ragu kalau itu”*¹³⁶. Pendapat dari Sarif yakni *“kayanya saya tengah-tengah deh untuk profil resikonya”*.¹³⁷ Pendapat indra *“gak tau istilah kaya gitu”* sedangkan Roy *“saya berani ambil risiko”* Hal ini berdampak pada pemilihan dan keputusan berinvestasi yang tidak sesuai dengan profil risiko mereka. Sehingga dapat mempengaruhi kondisi emosional mereka.

Mereka yang telah mengalami FOMO investasi saham cenderung menjauhinya dan tidak seantusias seperti di awal. Hal ini disebabkan adanya kegagalan berinvestasi akibat mengikuti saran investasi yang di dapat dari media sosial atau internet. FOMO dapat memberikan keputusan buruk dalam berinvestasi, sehingga tidak dapat menghasilkan secara optimal. Setelah mengalami FOMO Sarif berpendapat bahwa investasi saham merupakan sepekulasi dan menyamakannya dengan judi. Sarif menganggap bahwa investasi saham bukan sebuah instrumen investasi menjanjikan seperti halnya kebanyakan orang sebutkan di media sosial.

“kalau menurut saya gini, investasi saham itu tidak semudah yang kita bayangin, dan bukan semacam investasi yang kita tarok kita tinggalin bakal mendapatkan untung, kadang yang dibiarin gitu justru

¹³⁵ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

¹³⁶ Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

¹³⁷ Husin, “Investor Generasi Milenial.”

malah banyak ruginya, karena saham terus turun, malahan menurutku ini seperti kaya judi, karena spekulasi.”¹³⁸

Menurutnya, hanya ada beberapa saham saja yang memiliki potensi bagus untuk dibeli dan tidak semua saham yang dibicarakan bagus itu bagus. *”setelah terjun untuk praktek, ternyata apa yang dikatakan influencer itu tidak sesuai dengan kenyataan, kebanyakan saham turun, engga yang ditaruh bertahun tahun kedepan akan untung, ternyata belum tentu, paling ya cuman saham BCA aja yang bagus, selebihnya engga.*”¹³⁹ Kemudian sarif juga mengetahui adanya bandarmology sehingga dia menganggap bahwa investasi saham merupakan investasi yang spekulatif dan sama saja dengan judi. *“udah gak ngikutin saham lagi ketika udah tau bandarmology, semua itu cuman permainan.*”¹⁴⁰

Akibat dari pengalaman tersebut Sarif tidak melanjutkan lagi mendalami investasi saham dan membiarkan dana yang telah diinvestasikan mengendap begitu saja tanpa pantauan lebih lanjut. *“dulu awal memulai saya deposit tiga juta, bukannya untung malah rugi, sekarang tinggal satu juta, udah rugi berapa tuh? Akhirnya saya biarin aja ngendep di sekuritas.*”¹⁴¹ Akibat pengalaman buruknya itu, Sarif tidak menyarankan untuk generasi milenial untuk berani mencoba berinvestasi saham. *“saya tidak menyarankan, jangan coba-coba, menurut saya itu*

¹³⁸ Ibid.

¹³⁹ Ibid.

¹⁴⁰ Ibid.

¹⁴¹ Ibid.

judi.”¹⁴² Menurutnya, investasi saham bukan instrumen yang baik untuk investasi, banyak manipulasi di dalamnya sehingga naik atau turunnya suatu saham bukan hanya dari realitas kondisi suatu perusahaan saja melainkan adanya campur tangan dari bandar saham. Dari pengalaman tersebut ia tidak ingin menginvestasikan dananya lagi pada bursa saham.¹⁴³

Sedangkan menurut Adji, ia mengenal saham dari teman yang mengajaknya untuk mulai berinvestasi saham. Adji mulai merasa tertarik dan ingin mencoba berinvestasi saham dengan tujuan untuk mendapatkan profit dari berinvestasi saham. Adji menyebutkan bahwa investasi saham merupakan instrumen yang unik, dapat berinvestasi dalam jangka pendek dan panjang sesuai dengan keinginan diri pribadi. Memiliki ruang lingkup yang luas dan dapat masuk kedalam sektor apa saja. “*Karena unik, dapat investasi jangka panjang maupun pendek, dan dapat kita atur sesuai kemauan*”¹⁴⁴.

Alasan lain Adji semakin yakin dalam berinvestasi saham adalah adanya tantangan tersendiri untuk mengetahui lebih jauh mengenai perusahaan yang akan dibeli, baik dalam menganalisis secara fundamental maupun teknikal. Menurutnya, investasi saham memberikan kebebasan kepada setiap investor dalam menentukan keuntungan yang ingin diperoleh. Profit yang didapatkan menjadikan penyemangat untuk

¹⁴² Ibid.

¹⁴³ ibid.

¹⁴⁴Yusuf, “Investor Generasi Milenial.”

terus menambah dana yang diinvestasikan. Namun tak jarang akibat sifat yang terburu-buru membuat keputusan kurang tepat dalam memilih saham sehingga tidak memberikan hasil yang optimal.

Adji mengaku di saat awal baru mengenal investasi saham, ia cenderung terburu-buru dalam membeli sebuah saham. Hal ini disebabkan dengan adanya rekomendasi yang ia dapatkan baik dari teman maupun sosial media. *“karena gak mau ketinggalan seperti yang lainnya yang udah profit, biasanya saya juga buru-buru buat membeli saham tanpa menganalisa ulang, akhirnya ya gak dapet hasil yang bagus, kadang malah rugi.”*¹⁴⁵ Antusias dan rasa penasaran yang ia miliki pada waktu itu membuat ia tetap bersemangat untuk terus belajar dan memulai walaupun mengalami kerugian.

Dampak lain yang Adji rasakan pada saat mengalami FOMO adalah tidak mampu membedakan investasi apa yang sedang menjadi tren pada sosial media. Ia tidak dapat membedakan investasi saham, kripto, forex, dan binary option. *“di sosial media itu banyak yang ngomongin investasi, awalnya saya kira semuanya itu investasi saham, ternyata seiring berjalanya waktu saya ngerti, ternyata investasi saham berbeda dengan forek, kripto, maupun binary otion.”*¹⁴⁶ Awalnya Adji mengira bahwa konten investasi yang menyajikan chart adalah investasi saham, hingga akhirnya ia mencoba satu demi satu sesuai panduan

¹⁴⁵ Ibid.

¹⁴⁶ Ibid.

tutorial yang ditayangkan. Semua itu berangkat dari rasa keinginan tahu yang tinggi serta tren investasi yang sedang berlangsung, membuat Adji terus mencoba berinvestasi pada instrumen investasi yang selalu direkomendasikan pada media sosial.

Akibat FOMO yang dialami oleh Adji, ia mengalami kerugian dalam berinvestasi saham. Hal ini disebabkan karena kurangnya analisa yang lebih matang akibat terlalu terburu-buru dan percaya begitu saja dengan saran investasi yang beredar di media sosial dan internet. Dari pengalamannya ini kemudian Adji tidak terlalu merekomendasikan investasi saham pada orang lain. *“wajib gak wajib sih, kalo mau investasi atas kemauan sendiri dan sesuai kebutuhan ya gak masalah, tapi kalo karena ikut-ikutan jangan deh, bisa rugi.”*¹⁴⁷

Pengalaman lain yang dirasakan oleh Fikri juga hampir sama dengan apa yang diraskan dengan narasumber lainnya. Adanya tren investasi saham di media sosial membuat ia tidak menganalisa lebih mendalam lagi, membuat ia terburu-buru dalam mengambil keputusan sehingga kerap tidak mendapatkan hasil yang maksimal. *“awalnya saya termasuk orang yang terburu-buru ketika mengetahui momentum yang disarankan oleh beberapa sumber yang ada di media sosial, namun setelah sering mengalami kerugian, akhirnya saya memutuskan tidak mengikutinya lagi.”*¹⁴⁸

¹⁴⁷ Ibid.

¹⁴⁸ Antoni, “Investor Generasi Milenial.”

Menurut Fikri generasi milenial wajib memiliki investasi, kendati demikian ia tidak mau menyarankan orang lain untuk berinvestasi saham. *“menurutku generasi milenial wajib punya investasi, untuk menjamin kehidupan mereka di masa depan, tapi saya tidak mau menyarankan mereka untuk berinvestasi saham, karena memiliki risiko yang besar.”*¹⁴⁹ Fikri juga menghimbau kepada investor pemula agar tidak mudah terpengaruh dengan informasi investasi saham.

Menurut Roy bahwa setelah ia berinvestasi saham, berpendapat bahwa investasi saham yang dilakukan dengan cepat, tidak untuk jangka panjang biasanya tidak bertahan lama. *“awalnya memang antusias, tapi lama kelamaan jadi turun semangat untuk berinvestasi. setelah dipikirkan lagi, kalau mau untung banyak bahkan jadi kaya butuh modal yang besar, kalau pendapatan masih pas-pasasn ya susah. Tapi dengan begini kita jadi belajar, dan tau.”* Kini Roy tidak seantusias seperti saat awal dia mengenal saham. Dari pengalaman dia yang sering tidak mendapatkan profit membuat dia sadar bahwa dalam berinvestasi saham membutuhkan analisa yang lebih, dan dia masih merasa kurang cukup pengetahuan untuk menganalisa lebih detail.¹⁵⁰

Menurut Indra bahwa rasa antusias yang berlebih membuat dia tergesa-gesa dalam berinvestasi. *“waktu awal tau saham itu antusias banget, aku pikir dulu belajar sambil praktik itu bagus, taunya kalo*

¹⁴⁹ Ibid.

¹⁵⁰ Roy, “Investor Generasi Milenial.”

disaham ini salah, ikut-ikutan itu gak bagus, ya karena ceroboh itu buat boncos, padahal udah denger berkali-kali dikasih tau bahwa investasi saham itu high risk, segala keputusan ditanggung diri masing-masing, tapi karena jiwa muda kali ya, jadi nekat aja”¹⁵¹ rasa penasaran dan antusias belajar Indra dalam berinvestasi saham dan segera untuk mencoba justru memberikan pengalaman buruk dalam berinvestasi. “sekarang udah gak lagi, dipikir-dipikir kalo kita sering jual beli malah nguntungin sekuritas, ya kalo mau investasi ya kudu jangka panjang.”

Berdasarkan keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa dampak adanya fenomena FOMO pada generasi milenial memberikan dua dampak yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif yang didapat adalah dengan adanya FOMO investasi saham memberikan wawasan baru terhadap generasi milenial tentang investasi saham, hal tersebut didukung dengan data hasil wawancara bahwa dengan adanya fenomena FOMO membuat mereka antusias untuk berinvestasi. Sedangkan dampak negatif yang didapat adalah FOMO dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor tidak dapat berpikir secara rasional dalam menentukan keputusan. Akibatnya mereka mengalami kerugian dan selalu merasa khawatir dan tidak nyaman dalam berinvestasi. Membuat psikologi seorang investor tidak stabil dan juga dapat memberikan dampak buruk dalam mengelola keuangan.

¹⁵¹ Indra, “Investor Generasi Milenial.”

Dalam kasus lebih buruk mereka yang telah mengalami kegagalan dalam berinvestasi saham memiliki stigma buruk terhadap investasi saham, mereka beranggapan bahwa investasi saham merupakan sebuah instrumen yang tidak baik untuk berinvestasi, banyak spekulatif dan tidak menguntungkan. Akibat dari kegagalan dalam berinvestasi yang disebabkan FOMO, berdasarkan data hasil wawancara mereka yang telah mengalami FOMO tidak mau menyarankan orang lain untuk terjun berinvestasi saham. Jika demikian, adanya fenomena FOMO dapat memberikan dampak negatif yang dapat menurunkan minat berinvestasi saham, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan menganalisa dari fenomena FOMO terhadap investasi saham pada generasi milenial di Lampung dan dampaknya yang berdasarkan dari data hasil penelitian. Berikut hasil analisa dari hasil data penelitian.

1. Analisa Fenomena FOMO Investasi Saham Generasi Milenial di Lampung

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian fenomena FOMO investasi saham itu disebabkan adanya informasi tentang performa saham yang baik di media sosial yang menjadikan investor generasi milenial tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham. Menurut Morgan

Household performa saham baik atau buruk berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap investasi saham. Performa saham yang baik saat ini menjadi salah satu faktor minat investor generasi milenial tertarik berinvestasi.

Sumber informasi yang didapatkan oleh generasi milenial melalui media sosial yang sering mereka gunakan. Tren investasi saham yang ramai dibicarakan di media sosial menjadikan generasi milenial FOMO terhadap investasi saham. Adanya media sosial menjadi sumber utama pengaruh FOMO terjadi pada generasi milenial, yang kemudian menjadi faktor generasi milenial terburu-buru dalam berinvestasi saham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan investor generasi milenial di Lampung, juga ditemukan bahwa FOMO masih melekat pada generasi muda yang menghabiskan banyak waktunya untuk menggunakan media sosial. Fenomena investasi saham yang ramai dibicarakan dan dibagikan di media sosial menjadikan generasi milenial tertarik dan tidak mau ketinggalan dari milenial lainnya untuk mendapatkan keuntungan secara instan.

Menurut Pzybylski adanya internet menjadi penyebab FOMO terjadi pada generasi milenial, hal ini disebabkan adanya kemudahan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Menurut JWT Intelligence sebanyak 40% pengguna internet mengalami FOMO. Dalam penelitian ini, fenomena FOMO investasi saham pada generasi milenial

di Lampung sesuai dengan teori yang dikemukakan Pzybyliski dan JWT Intelligence bahwa FOMO pada generasi milenial terjadi pada mereka yang menghabiskan banyak waktu menggunakan internet. Hal ini sesuai dengan temuan data bahwa penyebab ketertarikan berinvestasi saham pada generasi milenial yang kemudian menjadikanya FOMO, yakni melalui media sosial.

Selain itu, adanya kemudahan akses digital seperti saat ini memberikan kemudahan terhadap para calon investor memulai berinvestasi. Perusahaan sekuritas telah menerbitkan aplikasi untuk memudahkan investor melakukan pendaftaran dan trading saham dimana saja secara online. Hal ini berbeda dengan cara berinvestasi saham jaman dahulu, di mana investor harus datang ke kantor untuk melakukan pendaftaran dan trading saham. Kemudahan akses ini menjadi salah satu penyebab penyebaran FOMO investasi terjadi begitu cepat.

Temuan ini sesuai dengan teori kemudahan yang didefinisikan oleh Jogiyanto bahwa kemudahan adalah suatu ukuran dimana seseorang memiliki keyakinan terhadap penggunaan suatu teknologi yang mudah digunakan tanpa usaha lebih dalam pengoprasiannya. Menurut Davis Indikator kemudahan yakni mudah dipelajari, dapat dikontrol, fleksibel, mudah digunakan, jelas dan dapat dipahami. Aplikasi investasi yang beredar saat ini sudah sangat *user frendly* oleh generasi milenial, sehingga adanya fasilitas ini memberikan kemudahan dan kecepatan untuk mendaftar dan melakukan trading saham.

Tingkat literasi keuangan yang mereka miliki memang cukup baik, dimana hasil dari wawancara menemukan bahwa mereka telah paham dalam mengelola keuangan mereka, pentingnya berinvestasi, dan menggunakan dana dingin untuk berinvestasi. Kendati demikian, pengetahuan tentang investasi saham masih sangat minim mereka ketahui. Adanya FOMO membuat mereka terburu-buru dalam berinvestasi sehingga tidak dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara teori, tujuan berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan, mengatasi adanya inflasi, dan terhindar dari pajak. Hal ini berbeda dengan tujuan yang diinginkan investor milenial, mereka bertujuan untuk mendapatkan keuntungan singkat dengan cepat dan mudah. Hal ini tentunya berbeda dengan teori, dimana semestinya investor berinvestasi untuk menjaga hartanya dari inflasi dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, dan bukan secara singkat.

Untuk melakukan investasi saham perlu seorang investor memastikan beberapa hal ini, yakni: memastikan kesehatan finansial, menentukan jangka waktu untuk berinvestasi saham, mengenal profil risiko. Dari hasil data wawancara, menemukan bahwa mereka telah memastikan kesehatan finansial mereka, hal ini ditunjukkan dengan cara mereka menggunakan dana dingin untuk berinvestasi saham.

Kemudian penentuan jangka waktu investasi, investor milenial cenderung berinvestasi saham dengan waktu yang singkat, hal ini disebabkan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan lebih cepat. Untuk mendapatkannya perlu analisa mendalam secara teknikal, hal ini yang dilewatkan oleh investor milenial sehingga tidak mendapatkan hasil maksimal. Kemudian mereka tidak memahami profil risiko mereka, sehingga ini berpengaruh psikologi mereka terhadap kegagalan investasi. Seseorang yang memiliki profil risiko rendah tidak akan mudah menerima kerugian yang disebabkan investasi saham. Oleh karena itu memahami profil risiko menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan generasi milenial belum memiliki pengalaman panjang terhadap investasi saham. Mereka masih tergolong pemula dalam berinvestasi saham. Para investor milenial baru memulai saham akibat adanya fenomena investasi saham yang ramai dibicarakan di media sosial, serta akses berinvestasi yang baru saat ini dapat dilakukan penuh secara online. Banyaknya cerita sukses influencer tentang keberhasilan berinvestasi saham membuat investor milenial tertarik dan FOMO untuk berinvestasi saham.

2. Analisa Dampak FOMO Pada Investor Milenial di Lampung

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa generasi milenial terburu-buru dalam memulai berinvestasi. Hal ini disebabkan adanya berita, konten, atau saran influencer dari media sosial yang menyatakan bahwa saat ini merupakan waktu yang tepat di mana untuk memulai

berinvestasi. Chris S Hodkinson mendefinisikan FOMO sebagai rasa ketakutan individu terhadap sesuatu dikarenakan takut merasa ketinggalan. Pengalaman ini dirasakan oleh investor generasi milenial di Lampung.

Terjadinya pandemi covid 19 yang membuat harga saham turun menjadikan momentum untuk membeli saham bagus dengan harga murah. Informasi ini ditangkap mentah oleh generasi milenial dan segera membeli saham yang disarankan tanpa analisa lebih mendalam. Mereka merasa takut kehilangan momentum untuk mendapatkan saham dengan harga murah.

Menurut Przybyliski ada tiga indikator seseorang dikategorikan sebagai FOMO yakni sebagai berikut:

- a. Ketakutan. Pada individu yang terkena fomo ini akan cenderung merasakan ketakutan bila tidak up to date terhadap tren terbaru saat ini. Hasil penelitian menemukan bahwa para investor generasi milenial menghabiskan banyak waktu untuk mencari informasi mengenai saham.
- b. Kecemasan. Individu mengalami gangguan kecemasan. Pada fenomena fomo ini tidak hanya mengganggu fundamental saja, namun secara psikis juga akan menimbulkan kecemasan, seperti terganggunya suatu insting realitas atau logika seseorang dalam berfikir jernih terhadap menentukan sesuatu. Hasil penelitian

menemukan bahwa investor milenial tidak bisa menganalisa dengan baik tentang investasi yang diikuti. Salah satu investor milenial mengungkapkan bahwa awalnya dia tidak bisa membedakan investasi *binary option*, *forek*, *crypto*, dan saham. Dalam konten di media sosial mereka memiliki kesamaan yakni disajikan dengan grafik chart yang telatif sama, sehingga tidak bisa membedakan investasi tersebut. Kecemasan menurunkan daya analisa seseorang.

- c. Kekhawatiran. Indikator FOMO selanjutnya menurut przyblysky ialah rasa kekhawatiran yang muncul apabila individu tidak mengikuti tren yang terbaru. Hasil penelitian menemukan bahwa investor milenial khawatir ketika tidak *up to date* terhadap fenomena yang sedang terjadi. Beranggapan bahwa investasi saham merupakan instrumen baik untuk mendapatkan keuntungan dengan mudah.

Akibat FOMO investor milenial tidak dapat menganalisa dengan jernih tentang saham yang akan ia pilih, mereka cenderung terburu-buru dalam melakukan trading saham. Hal ini berdampak terhadap hasil yang akan didapatkan. Tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau bahkan mengalami kerugian dari investasi saham membuat mereka tidak tertarik lagi untuk berinvestasi saham. Mereka sadar bahwa cerita kesuksesan yang ada di media sosial hanyalah diksi untuk mempercantik marketing saja. Mereka tahu bahwa investasi saham tidak semudah yang dibayangkan.

Bahkan ada investor milenial yang beranggapan bahwa investasi saham sama saja dengan judi. Tentunya definisi ini merupakan pernyataan yang salah. Hal ini disebabkan pengalaman kegagalan berinvestasi dengan FOMO. Dengan demikian adanya FOMO memberikan dampak buruk terhadap investor, tidak mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan, dan membuat mereka enggan untuk berinvestasi saham lagi. Jika demikian, FOMO investasi saham dapat menjadi boomerang bagi pasar modal, dimana akan menurunkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap investasi saham semakin berkurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena FOMO investasi generasi milenial di Provinsi Lampung terjadi karena performa saham yang saat ini mengalami tren market yang baik. Menurut Morgan Housel performa baik buruknya saham dapat mempengaruhi minat investasi. Kondisi pasar saham di tahun 2022 dan dua tahun terakhir mengalami perkembangan peningkatan yang cenderung positif sehingga membuat generasi milenial tertarik untuk menginvestasikan dana mereka pada pasar saham. Selain itu kemudahan akses dalam berinvestasi juga menjadi faktor meningkatnya generasi milenial untuk berinvestasi. Transformasi digital yang dilakukan perusahaan sekuritas memberikan dampak besar dalam kemudahan berinvestasi, hal ini disambut dengan baik oleh generasi milenial. Generasi milenial di Lampung juga memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, sehingga mereka sadar akan pentingnya berinvestasi. Dengan tren market saham yang baik, serta fasilitas yang mudah membuat investasi saham menjadi instrumen investasi yang banyak diminati generasi milenial. Banyaknya generasi milenial yang membicarakan investasi saham di sosial media

menjadikan investasi saham sebagai trending topik dalam pembahasan. Hal ini menjadikan FOMO investasi pada generasi milenial, mereka tidak ingin ketinggalan dengan rekan sebayanya yang telah dahulu berinvestasi saham dan mendapatkan keuntungan.

2. FOMO investasi terjadi akibat banyaknya generasi milenial yang membicarakan investasi saham di internet. Generasi milenial yang memiliki sikap tidak mau merasa tertinggal dengan kejadian yang sedang trending di internet membuat mereka mencoba tren investasi saham. Adanya kemajuan teknologi serta kemudahan dalam memulai investasi menjadikan generasi milenial dapat segera mencoba berinvestasi saham tanpa kondisi psikologi yang tenang. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak dapat menganalisa lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Pengambilan keputusan yang terburu-buru cenderung berakhir pada kerugian. Hal ini tentunya memberikan dampak frustrasi pada sebagian generasi milenial. Pada kasus lebih buruk, mereka tidak ingin melakukan investasi saham lagi karena beranggapan investasi saham itu menjerumuskan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa saran untuk meminimalisir terjadinya FOMO dalam Investasi saham.

1. Saran untuk Investor Milenial
 - a) Kenali Profil Risiko

Untuk berinvestasi alangkah baiknya seseorang mengenal profil risiko yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah seseorang bisa berinvestasi saham atau tidak. Mereka yang memiliki profil risiko konservatif yang tidak bisa toleran dalam kerugian lebih baik dianjurkan untuk berinvestasi pada reksadana pasar uang. Profil risiko moderat bisa melakukan investasi sedikit berisiko seperti obligasi, sukuk atau reksadana pendapatan tetap. Sedangkan mereka yang memiliki profil risiko agresif bisa melakukan investasi pada saham, karena mereka yang agresif memiliki psikologi yang kuat dalam kerugian. Dalam beberapa kasus FOMO investasi saham mereka tidak memahami profil risiko diri mereka, sehingga mereka yang memiliki profil risiko konservatif selalu merasa khawatir ketika mengalami kerugian dalam berinvestasi saham sehingga menimbulkan kecemasan.

b) Melakukan Riset Lebih Dalam

Investasi saham merupakan investasi jangka panjang, tentunya dalam memilih saham butuh analisa yang mendalam, baik secara fundamental perusahaan dan teknikal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kerugian di masa yang akan datang. Mereka yang mengalami FOMO biasanya bersikap terburu-buru ketika mengetahui rekomendasi saham bagus yang

diketahui melalui media sosial. Minimnya analisa lebih dalam dapat merugikan investor dalam berinvestasi

c) Mengatur Psikologi

Investasi merupakan saham merupakan investasi yang memiliki risiko yang tinggi. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham investor dianjurkan untuk lebih teliti dalam menganalisa. Adanya psikologi yang buruk akan memberikan dampak buruk dalam menentukan keputusan. Lakukan dengan lebih perlahan dan lebih tenang agar dapat menentukan keputusan secara rasional.

d) Menetapkan Batasan

Investor dianjurkan untuk memberikan batasan dalam dana yang hendak diinvestasikan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir apabila mengalami kerugian. Dalam seseorang yang mengalami gejala FOMO biasanya terbuai dengan suasana saat mengalami keuntungan sehingga terus menambahkan dananya untuk diinvestasikan. Menetapkan batasan investasi penting agar menjadikan kesehatan finansial yang dimiliki tetap baik

2. Saran Untuk Sekuritas

Pada bagian ini akan memberikan saran untuk Sekuritas agar dapat untuk meningkatkan edukasi kepada calon investor maupun investor agar tidak mengalami FOMO, sehingga dapat meningkatkan generasi investor yang lebih baik. Perihal ini dapat dilakukan dengan

cara memberikan sebuah pelatihan atau edukasi yang dapat disajikan melalui aplikasi maupun media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohamad Azmi, and Rosita Chong, “*Financial Literacy: An Exploratory Review of the Literature and Future Research*”, *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* 2, no. 3, 2014.
- Adhari, Iendy Zelvian, et al, *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur’an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*, Bandung: CV Widina Media Utama, 2021.
- Agama, Kementerian, *Mushaf Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Depok: ARM Publishing, 2015.
- Alwin. “*Mengapa Influencer Mudah Dipercaya Orang-Orang?*” Quora. Last modified 2021.
- Andriyani, Siska Septian, Elisabeth Yuliasari, Grace Agatha Christy, Caroline Felicia, and Faustine Ardina Kristiadi, *Novice Journalism: Literasi Digital Untuk Pembelajaran Masa Depan*, Surabaya: Universitas Ciputra press, 2022.
- Anggraeni, Revinda Devika, “*Hubungan Antara Subjective Well-Being Dan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Emerging Adulthood*”, Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2021.
- Arianto, Bambang, *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Dunia*, *Jurnal Ekonomi Perjuangan* Vol. 2, no. No. 2, 2020.
- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy, *Assessing Financial Literacy in 12 Countries: An OECD/INFE International Pilot Exercise*, *Journal of Pension Economics & Finance* 10, no. 4, 2011.
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, “*Geografis Provinsi Lampung*”, Bandar Lampung, 2021.
- , *Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Lampung*. Bandar Lampung, 2021.
- , *Jumlah Penduduk Provinsi Lampung*, Bandar Lampung, 2021.
- , *Pertumbuhan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung*, Bandar Lampung, 2021.
- Baron, and Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Penerbit Insan Cendikia, 2002.
- Bencsik, Andrea, Gabriella Horváth-Csikós, and Tímea Juhász, “*Y and Z Generations at Workplaces*”, *Journal of Competitiveness* : Vol 8, no. 3, 2016.
- BI, “*Laporan Perekonomian Provinsi Lampung*”, BandarLampung, 2021
- Bikhchandani, Sushil, and Sunil Sharma, “*Herd Behavior in Financial Markets*”, *IMF Staff papers*: Vol 47, No. 3, 2000.
- Bonaparte, Yosef, *FOMO Index: A Cross Sectional and Time Series*, Analyses Available at SSRN, 2021.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Media Goup, 2007.
- Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. “*An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students.*” *Financial services review* 7, no. 2, 1998.

- Childs, Robert D, Paulette Robinson, and Terry M McGovern, “*The Millennial Generation Gerry Gingrich.*” Routledge: In *Transforming American Governance: Rebooting the Public Square*, 319–333., 2015.
- Cindy Mutia Annur. “*Jumlah Investor Pasar Modal Capai 8,62 Juta Orang Hingga April 2022.*”, Databoks, 2022
- Clor-Proell, Shana M, Ryan D Guggenmos, and Kristina Rennekamp. “*Mobile Devices and Investment News Apps: The Effects of Information Release, Push Notification, and the Fear of Missing Out.*”, *The Accounting Review* 95, no. 5, 2020.
- Deci, Edward L, and Richard M Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, Springer Science & Business Media, 2013.
- Devenow, Andrea, and Ivo Welch, “*Rational Herding in Financial Economics.*” *Journal European Economic review* 40, no. 3–5, 1996.
- Dinas perekonomian, Lampung, “*Pemulihan Ekonomi Lampung Terus Membaik.*”, Bandar Lampung, 2021.
- Ernawati, Nopy, and Lina Noersanti, “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi Ovo.*”, Surabaya: Universitas Hayam Wuruk, 2020.
- Fuster, Héctor, Ander Chamarro, and Ursula Oberst. “*Fear of Missing Out, Online Social Networking and Mobile Phone Addiction: A Latent Profile Approach.*” *Aloma: Revista de Psicologia, Ciències de l’Educació i de l’Esport* 35, no. 1, 2017.
- Gitman, Lawrence J, and Michael D Joehnk, *Fundamentos de Inversiones*, London: Pearson educación, 2005.
- Gunanti, A A Istri Indah Paristya, and Luh Putu Mahyuni, “*Minat Investasi Generasi Milenial Di Bursa Efek Indonesia.*” *Journal Inovasi: Vol 18, no. 3, 2022*
- Hadad, Muliaman D, “*Financial Technology (Fintech) Di Indonesia.*”, Kuliah Umum tentang Fintech, Indonesia Banking School, 2017.
- Hamonangan, Dapot, “*Pengaruh Pengetahuan Investasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Di Kota Palembang.*”, *Jurnal Keuangan dan Bisnis: Vol 5, no. 2, 2007.*
- Herlianto, Didit, “*Manajemen Investasiplus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong.*”, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Hikmah, Hikmah, Mauli Siagian, and Parlindungan Siregar, “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi Di Batam.*” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 3, No. 1, 2020.
- Hodkinson, Chris S, and Arthur E Poropat, “*Chinese Students’ Participation: The Effect of Cultural Factors.*” *Education+ Training* 2014.
- Housel, Morgan, “*The Psychology of Money: Timeless Lessons on Wealth, Greed, and Happiness.*” (Great Britain: Harriman House Limited, 2020).
- Husnan, Suad, “*Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas.*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).
- Intelligence, John Walter Thompson. “*Fear of Missing Out.*” (Retrieved from

- Media publication, 2012).
- J. Moleong, Lexy, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Jelajah lampung' "*Nama Gubernur Lampung Dari Pertama Hingga Sekarang.*"
- Jogiyanto, Hartono M, "*Sistem Informasi Keperilakuan.*" (Yogyakarta: Andi Offset 2007).
- Kartono, Kartini, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung," (Banyumas: CV Mundur Maju, 1996).
- Koetin, Erwin Alfred, "*Analisis Pasar Modal Indonesia*" (Jakarta: Pustaka Sinara Harapan, 2002).
- kontan.co.id, "*Performa IHSG Jauh Lebih Unggul Ketimbang Negara Lain, Ini Sentimen Pendorongnya,*"
- Kremer, Stephanie, and Dieter Nautz, "*Causes and Consequences of Short-Term Institutional Herding.*" (Journal of Banking & Finance 37, No. 5 2013).
- KSEI, "*Statistik Pasar Modal Indonesia,*" (KSEI, 2021).
- Lampung, Provinsi, "*Investor Di Bandar Lampung.*" (lampungprov.go.id, 2021).
- Maftuhah, Gina Nur, "*Hegemoni Kapitalistik Di Balik Kampanye Investasi Saham,*" (Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 3, No. 02 2021).
- Maps, Google, "*Google Maps, Provinsi Lampung.*"
- Marawali, Theresia Oktovani, Winda Nurul Yamani, Yahya Zakaria Fauzi, and Rizky Firmansyah, "*Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi.*" In Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE). Vol. 1, 2021.
- Maysitoh, Maysitoh, Ifdil Ifdil, and Zadrian Ardi, "*FoMO (Fear of Missing Out) Tendency in Millennials.*" Journal of counseling, Education and Society Vol. 1, No. 1 (2020).
- Muhammad, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam,*" (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Muklis, Faiza, "*Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia.*" Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan 1, no. 1 (2016).
- Natalia, Natalia, "*Pengaruh Ulasan Pelanggan Online Terhadap Keputusan Generasi Milenial Dalam Memesan Kamar Hotel.*" (Jakarta: Podomoro University, 2020).
- Nugroho, Aldi Hamzah, "*Analisis Pengaruh Psikologi Investor Pada Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Seluruh Investor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).*" (Malang: Universitas Brawijaya, 2019).
- OJK, "*Optimisme Pasar Modal Indonesia Melanjutkan Pemulihan,*" (Jakarta, 2022).
- . "*Pasar Modal Disesaki Investor Baru, Milenial-Gen Z Paling Ramai.*", 2021
- Oseifuah, Emmanuel Kojo, "*Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa.*" African journal of Economic and management studies (2010).
- Otoritas Jasa Keuangan, "*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia,*" (SNLKI), 2021.
- . "*Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016,*" (Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi dan

- Perlindungan Konsumen, 2016).
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, "Tentang Provinsi Lampung." , 2023.
- Perkim.id, "Profil PKP Provinsi Lampung." , 2021.
- Przybylski, Andrew K, Kou Murayama, Cody R DeHaan, and Valerie Gladwell, "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out." *Computers in human behavior* Vol. 29, no. 4 (2013).
- Puspitasari, Devi, "Analisis Imbalan Dan Risiko Saham Kelompok Jakarta Islamic Indeks (JII) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Periode 2015-2019." (STEI, 2020).
- Putra, Yanuar Surya, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi." (Among Makarti,) Vol. 9, No. 2 (2017).
- Rahmawati, Apriyana, Triyogo Moelyo Adhi, Apriani Simatupang, Etyca Rizky Yanti, and Dea Alya, "Membangun Minat Investasi Saham Generasi Z." *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)* Vol. 1, No. 2 (2021).
- Rifah, Sifwatir, "Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam." *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics* 2, No. 1 (2019).
- Rizki, Muhammad, "Analisis Literasi Keuangan Di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." (Riau: Universitas Islam Riau, 2018).
- Rozgonjuk, Dmitri, Cornelia Sindermann, Jon D. Elhai, and Christian Montag, "Individual Differences in Fear of Missing Out (FoMO): Age, Gender, and the Big Five Personality Trait Domains, Facets, and Items." *Personality and Individual Differences* 171 (March 1, 2021).
- Sabia, Luca, Robin Bell, and David Bozward, "Big Fish: Leveraging the Fear of Missing out in Equity Crowdfunding in the Post-COVID-19 Era." *Business Horizons* (2021).
- Safelia, Nela, "Konsep Dasar Keputusan Investasi Dan Portfolio." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 1, no. 3 (2012).
- Sakinah, "Investasi Dalam Islam." *Iqtishodia* Vol. 1, no. No. 2 (2014).
- Shefrin, Hersh, "Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing," (Oxford University Press on Demand, 2002).
- Shiva, Atul, Sumit Narula, and Shashi K Shahi, "What Drives Retail Investors' Investment Decisions? Evidence from No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) and Investor Fear of Missing out (I-FoMo)." *Journal of Content, Community and Communication* 10, no. 6 (2020).
- Sianipar, Nicho Alinton, and Dian Veronika Sakti Kaloeti, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear of Missing out (Fomo) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 8, No. 1 (2019).
- Social, we are, "Digital 2021 Indonesia," 2021.
- Soekanto, Soerjono, "Pengantar Penelitian Hukum," (Jakarta: UI Press, 1986).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D," (Bandung: Alfabeta, 2016).

- Suharsaputra, Uhar, *"Metode Penelitian,"* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).
- Sukirno, Sadono, *"Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua,"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sunggono, Bambang, *"Metodologi Penelitian Hukum,"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).
- Susanto, Dedi, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Harga Terhadap Minat Belanja Online." *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 8, no. 1 (2022).
- Szyska, Adam, *"Behavioral Finance and Capital Markets: How Psychology Influences Investors and Corporations,"* (Springer, 2013).
- Tandon, Anushree, Amandeep Dhir, Intesar Almugren, Ghada Naif AlNemer, and Matti Mäntymäki, "Fear of Missing out (FoMO) among Social Media Users: A Systematic Literature Review, Synthesis and Framework for Future Research." (Internet Research 2021).
- Trading View, "TradingView IDX."
- Turkle, Sherry, *"Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other".* (New York: Basic Books, 2013).
- De Weck, Olivier L, Daniel Roos, and Christopher L Magee, *"Engineering Systems: Meeting Human Needs in a Complex Technological World,"* (MIT Press, 2011).
- Yusuf, Muhammad, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal." (Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis Vol.2, no. No. 2, 2019).
- lampungprov.go.id, "Sejarah Lampung | Pemerintah Provinsi Lampung." , 2022.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
NPM : 2071040008 Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
1.	11-Des-2021	Putri Swastika, Ph.D	Bimbingan Proposal Bab 1 - Pada bagian paragraf ke 3 kalimat utama tidak nyambung dengan kalimat kedua - Generasi milenial belum didefinisikan - Perbaiki penulisan singkatan FOMO	
2.	20-Jan-2022		- Perbaiki, pertajam kalimat Rumusan masalah dan tujuan masalah. - Bab 2 menyesuaikan landasan teori sesuai topik masalah	
3.	21-Jan-2022		Bimbingan Proposal Bab 3 - Perbaiki, Sumber data merupakan key informan, bukan data primer dan sekunder - Berikan kriteria purposive narasumber	

Pembimbing II

Putri Swastika, Ph.D.
NIP. 198610302018012000

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM : 2071040008

Prodi : EKONOMI SYARIAH
Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
4.	31-Jan-2022	Dr. Putri Swastika	Acc Bab 1,2,dan 3 Dapat dilanjutkan kepada pembimbing 1	

Pembimbing II



Dr. Putri Swastika, Pd.D.
NIP. 198610302018012000

Mahasiswa Ybs,



Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM : 2071040008

Prodi : EKONOMI SYARIAH
Semester/Tahun: II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 8/2-22	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan judul tabel/gambar & tabel - Rumus masalah, tujuan & manfaat di pabel - Penelitian relevan jelas ke pembedanya - Jenis wawancara yang di gunakan yang mau? - Obesitas: & gejala untuk masalah di pabel 	

Pembimbing I

Dr. Suhair M.H
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM : 2071040008

Prodi : EKONOMI SYARIAH
Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 10/8-22	✓	Agg untuk diseminasi	

Pembimbing I

Dr. Suharti, M.H.
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
NPM : 2071040008 Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	15 April 2022	Putri Swastika, Ph.D	Bimbingan Proposal bab I - Perbaikan penulisan sesuai catatan - Tambahkan data/fakta terkait trend FOMO, jika tidak maka hapus - Bandingkan data literasi pasar modal dengan industri lain Bimbingan bab II - Untuk sementara bagian FOMO masih bisa diterima, untuk tesis harap diperbanyak lagi referensi Bimbingan bab III - Perbaikan penulisan sesuai catatan	
2	17 April 2022	Putri Swastika, Ph.D	ACC bab I, II, III Dapat dilanjutkan ke pembimbing 1	

Pembimbing II

Putri Swastika, Ph.D.
NIP. 198610302018012000

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
NPM : 2071040008 Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 22/6/22	✓	<ul style="list-style-type: none"> -Lapis di dalam judul & subtitle -Gambar / tabel ber format -Jika masalah sudah diidentifikasi masalah tidak ada pemertan, maka ditanya siapa rumus masalah & pph. -Tugas & pph. -Penelitian telah selesai & sudah persama & pph. -Kendala & pph. -Metode & pph. 	

Pembimbing I

Dr. Suhairi, M.H.
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
NPM : 2071040008 Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 11/07-22	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Diperbaiki materi - & referensi lain - dasar teor. - Substansi sub program - yang satu ref - rene - Perhatikan jumlah - halaman tesis - Definisi sumber - data belum di- - pabakat - Teknik wawancara - Diproble - 	

Pembimbing I

Dr. Suhairi, M.H
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsianmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM : 2071040008

Prodi : EKONOMI SYARIAH
Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 7/13-22	✓	- Penulisan ayat al-Quran di presentasi, lebih baik menggunakan al-Quran word - Ane Bab I-IV	

Pembimbing I

Dr. Suhgiri, M.H
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
NPM : 2071040008 Semester/Tahun : IV/2022/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
1.	22-11-22	Putri Swastika, Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> -Penambahan sumber informan yang harus ditulis dengan melalui wawancara -Perbaiki dan analisa lebih dalam pada bagian tingkat literasi -Tambahkan sumber data pada analisa fundamental -Penambahan kutipan wawancara dan tambah footnote -Gambaran apk ipot dihapus saja bila tidak relevan -perbaiki kutipan wawancara dan tambahkan footnote -tambahkan halaman 	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,


Putri Swastika, Ph.D.
NIP. 198610302018012000

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
NPM : 2071040008 Semester/Tahun : IV/2022/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	04-01	Putri Swastika, P.hD	-Pembuatn diagram pada gambar yang kurang jelas -menggantikan tabel dengan grafik agar terlihat progresnya -penambahan dari hasil wawancara untuk menjawab pertanyaan -periksa tulisan supaya tidak typo	
	26-01-2023		ACC ke pembimbing 1	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Dr. Putri Swastika, Pd.D.
NIP. 198610302018012000

Muhammad Faqih Abdul Aziz
NPM. 2071040008



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muhammad Faqih Abdul Aziz Prodi : EKONOMI SYARIAH
 NPM : 2071040008 Semester/Tahun : II/2021/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 20/1-23	✓	- Cek Rp Jtra ber formulir - Ketersediaan Rp Gali & lain Cek	
	Rabu, 1/2-23	✓	- Ace Bab M-Y - Ace untuk Rujukan	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Prof. Dr. Suhairi, M.H
 NIP. 197210011999031003

Muhammad Faqih Abdul Aziz
 NPM. 2071040008

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Faqih Abdul Aziz dilahirkan di Bumi Dipasena Abadi pada tanggal 02 Juli 1996, merupakan anak pertama dari pasangan Agus Pranowo dan Heni Safitri. Bertempat tinggal di Rejomulyo RT 001 RW 003 Kec. Metro Selatan Kota Metro. Berikut Pendidikan peneliti yang telah ditempuh:

1. TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Abadi, lulus pada tahun 2002
2. SD N 2 Metro Selatan, lulus pada tahun 2008
3. SMP N 5 Metro, lulus pada tahun 2011
4. MAN 2 Metro, lulus pada tahun 2014
5. S1 Perbankan Syariah IAIN Metro, lulus pada tahun 2018

Kemudian pada tahun 2020 peneliti melanjutkan study di Pascasarjana IAIN Metro dengan program studi Ekonomi Syariah. Pada masa akhir studi peneliti mempersembahkan tesis yang berjudul: “Dampak Fenomena Fomo Terhadap Investasi Saham Pada Generasi Milenialdi Lampung.”